

Orang Terdampak Tuberkulosis itu Penting

BUKU PANDUAN TENTANG **PELIBATAN KOMUNITAS**



Orang Terdampak Tuberkulosis itu Penting

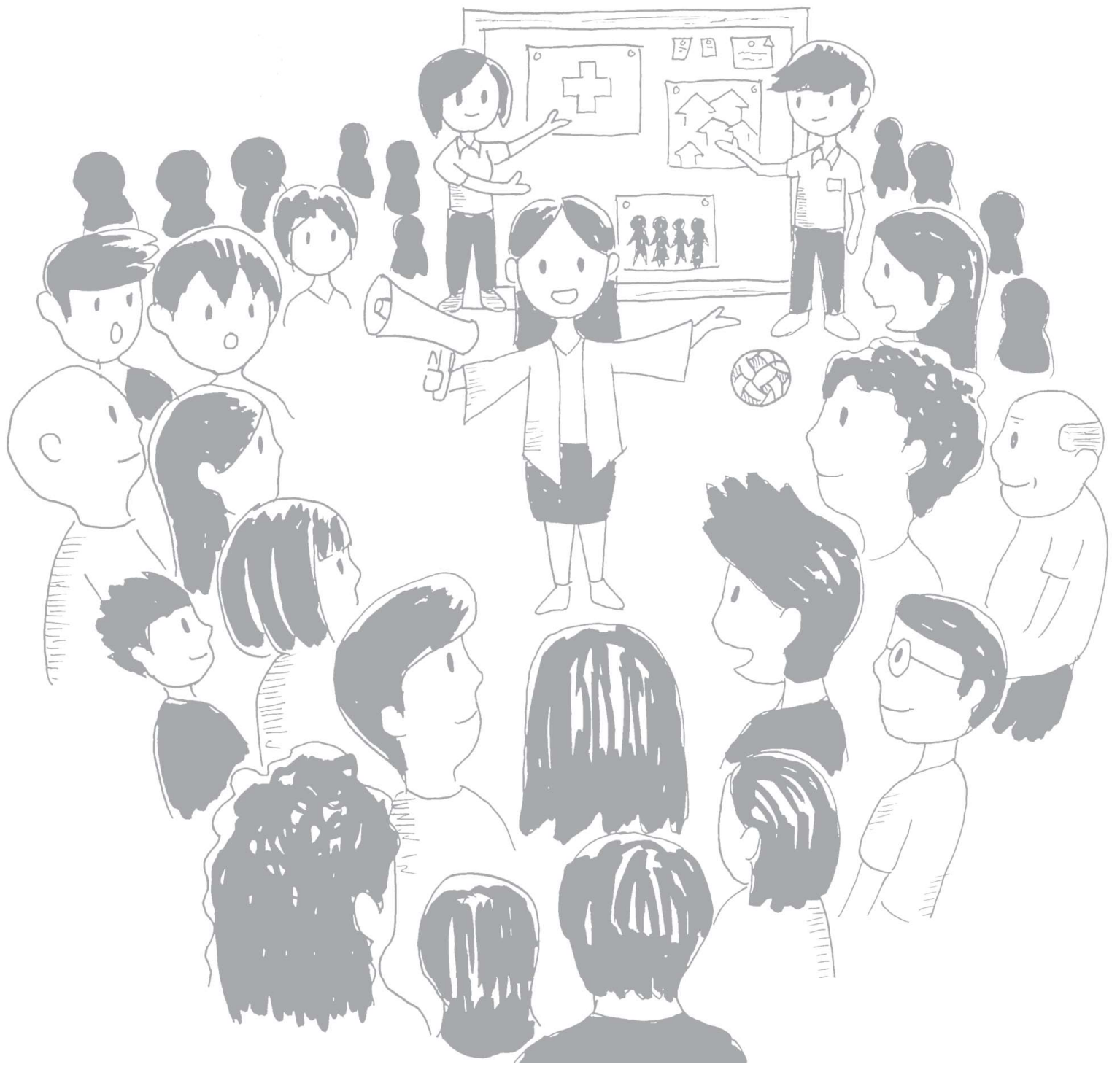
BUKU PANDUAN TENTANG PELIBATAN KOMUNITAS

ACT!
ACTIVISTS' COALITION ON TB
ASIA-PACIFIC



Orang Terdampak Tuberkulosis itu Penting

BUKU PANDUAN TENTANG PELIBATAN KOMUNITAS



Orang Terdampak Tuberkulosis itu Penting

Buku Panduan tentang Pelibatan Komunitas

Copyright © 2023
Activists' Coalition on TB Asia Pacific (ACT! AP)
and APCASO

Hak cipta dilindungi Undang-undang.
Tidak ada bagian dari buku ini boleh direproduksi dalam bentuk
apapun atau dengan cara apapun tanpa izin tertulis dan resmi
dari pemilik hak cipta dan penerbit.

Diterbitkan oleh

APCASO

66/5, 33 Tower, Soi Sukhumvit 33
Sukhumvit Road, Klongton Nua, Wattana
Bangkok 10110 Thailand
Telepon: +66 (0)2 044 8800
Email: secretariat@apcaso.org
Situs web: www.apcaso.org

Tim Produksi

Mangala Namasivayam, *Koordinator Proyek*
Maria Leny E. Felix, *Penulis Utama*
Maria Virginia M. Torres, *Penyunting Naskah*
Aldrin Baron Catimbang, *Ilustrator*
Victor Dennis T. Nierva, *Perancang Buku*

Penerjemah Ke Bahasa Indonesia

Stop TB Partnership Indonesia

Printed in Thailand

Daftar isi

| | |
|-----------------------------------|-------|
| Kata Pengantar | ix |
| Ucapan Terima Kasih | xi |
| Singkatan dan Akronim | xii |
| Glosarium Istilah | xiii |
| Cara Menggunakan Buku Panduan Ini | xv |
| Pendahuluan | xviii |

BAGIAN 1

Memahami Konsep Pelibatan Komunitas dalam upaya penanggulangan TBC

1

| | | |
|-----|-------------------|----|
| 1.1 | Konteks dan Makna | 2 |
| 1.2 | Tujuan | 8 |
| 1.3 | Prinsip Dasar | 13 |
| 1.4 | Nilai | 15 |

BAGIAN 2

Peran, Tanggung Jawab, dan Kualitas Penggerak Pelibatan Komunitas

18

| | | |
|-------|--|----|
| 2.1 | Peran dan Tanggung Jawab Penggerak Pelibatan Komunitas | 19 |
| 2.1.1 | <i>Anggota Komunitas Terdampak TBC</i> | 20 |
| 2.1.2 | <i>Pemimpin Komunitas</i> | 21 |
| 2.1.3 | <i>Mitra dalam Pelibatan Komunitas</i> | 24 |
| 2.2 | Kualitas Penggerak Pelibatan Komunitas | 28 |

BAGIAN 3

Pelibatan Komunitas dalam Membangun Gerakan Berkelanjutan dari Jejaring Komunitas terdampak TBC: Proses dan Aktivitas

31

| | | |
|-------|--|----|
| 3.1 | Fase Persiapan | 33 |
| 3.1.1 | <i>Pembuatan Profil Komunitas</i> | 33 |
| 3.1.2 | <i>Pengembangan Rencana Pelibatan Komunitas</i> | 37 |
| 3.1.3 | <i>Mobilisasi Sumber Daya</i> | 40 |
| 3.1.4 | <i>Pengembangan Rencana Komunikasi</i> | 41 |
| 3.2 | Fase Mobilisasi Komunitas | 47 |
| 3.2.1 | <i>Persiapan Komunitas</i> | 48 |
| 3.2.2 | <i>Penguatan Kapasitas Pemimpin Komunitas dan Anggota</i> | 51 |
| 3.2.3 | <i>Pembangunan Jejaring</i> | 56 |
| 3.2.4 | <i>Aksi Mobilisasi Komunitas</i> | 62 |
| 3.2.5 | <i>Pemantauan dan Evaluasi Proses Pelibatan dalam Mobilisasi Komunitas</i> | 66 |
| 3.3 | Fase Penguatan Sistem Komunitas | 71 |
| 3.3.1 | <i>Definisi dan Tujuan Penguatan Sistem Komunitas</i> | 71 |
| 3.3.2 | <i>Kerangka dan Penguatan Sistem Komunitas</i> | 72 |
| 3.3.3 | <i>Pelibatan Komunitas terdampak TBC dalam Penguatan Sistem Komunitas</i> | 74 |

BAGIAN 4

Instrumen dalam Pelibatan Komunitas

81

| | | |
|-------|--|----|
| 4.1 | Instrumen untuk Konsep, Peran dan Tanggung Jawab, dan Kualitas Penggerak Pelibatan Komunitas yang Baik | 82 |
| 4.1.1 | <i>Pengenalan tentang Konsep Pelibatan Komunitas</i> | 83 |

| | | |
|-------|--|-----|
| 4.1.2 | <i>Pengenalan tentang Peran, Tanggung Jawab dan Kualitas Penggerak Pelibatan Komunitas yang Baik</i> | 86 |
| 4.2. | Persiapan instrumen | 92 |
| 4.2.1 | <i>Pengembangan Profil Komunitas</i> | 92 |
| 4.2.2 | <i>Perencanaan Pelibatan Komunitas</i> | 106 |
| 4.2.3 | <i>Mobilisasi Sumber Daya</i> | 119 |
| 4.2.4 | <i>Perencanaan Komunikasi</i> | 124 |
| 4.3 | Instrumen Pelibatan untuk Aksi Mobilisasi dan Penguatan Sistem Komunitas | 126 |
| 4.3.1 | <i>Peningkatan Kapasitas untuk Pemimpin dan Anggota Komunitas</i> | 126 |
| 4.3.2 | <i>Network building</i> | 134 |
| 4.3.3 | <i>Advocacy</i> | 146 |
| 4.3.4 | <i>Pemantauan yang dipimpin oleh Komunitas</i> | 156 |
| 4.3.5 | <i>Evaluasi Partisipatif</i> | 158 |
| | Daftar instrumen dalam Bagian 4 untuk Pelibatan Komunitas | 163 |
| | Catatan | 165 |
| | Referensi | 173 |

Pengantar

Pada akhir tahun 2016, APCASO menyadari perlunya mobilisasi advokasi skala regional dari komunitas terdampak dan masyarakat sipil dalam eliminasi TBC dan dengan demikian APCASO memfasilitasi pertemuan yang menetapkan Koalisi Aktivistis TBC di Asia-Pasifik atau Activists' Coalition on TBC Asia Pacific (ACT! AP). Gambaran komunitas TBC dan masyarakat sipil pada saat itu sangat berbeda — dimana dukungan keuangan dan teknis untuk advokasi sangat sulit didapatkan; komunitas terdampak TBC hampir selalu hanya diposisikan sebagai penerima program dan layanan dan bukan sebagai mitra yang setara; sementara beberapa negara di wilayah regional ini yang memang memiliki kelompok dukungan pasien TBC, namun hampir tidak memiliki jejaring TBC lokal atau nasional yang melakukan atau didedikasikan untuk advokasi, dan yang memiliki kapasitas, kepercayaan diri, akses dukungan, dan peluang memengaruhi kebijakan. APCASO dan negara mitra sangat paham bahwa pemecahan masalah utama dalam upaya penanggulangan TBC adalah dengan mengubah pendekatan biomedis yang merajalela dan memberikan jalan bagi pelibatan dan kepemimpinan yang bermakna dari para penyintas TBC, komunitas terdampak, dan masyarakat sipil.

Pada saat itu, kami bersama dengan mitra ACT! AP telah berkomitmen untuk mendukung gerakan komunitas dan aktivis TBC yang terkoordinasi dan memiliki kapasitas di wilayah regional ini melalui ACT! AP.

Berselang tujuh tahun kemudian, saat ini — APCASO sangat mengapresiasi perkembangan positif yang signifikan di dalam dan di luar wilayah regional. ACT! AP didirikan sebagai koalisi regional, jaringan masyarakat sipil TBC di tingkat negara. Jaringan masyarakat sipil telah terbentuk dan terus terbentuk dan berkembang

serta memiliki akses yang lebih besar ke sumber daya serta ruang pengambilan keputusan. APCASO dan ACT! AP tidak akan pernah mengklaim bahwa ini semua merupakan hasil dari upaya kami sendiri. Tetapi kami senang dan bangga menjadi bagian dari komunitas penggerak kontribusi negara, regional, dan global.

Dalam semangat yang sama, APCASO, yang menjadi tuan rumah ACT! AP, dengan senang hati menawarkan Buku Panduan ini sebagai kontribusi tambahan untuk wilayah regional ini, dan juga bagi mereka yang berada di luar wilayah regional, menuju mobilisasi dan penguatan advokasi bagi komunitas TBC dan masyarakat sipil. Buku Panduan ini terutama bersumber dari pengalaman kami dalam bekerja bersama KHANA (Kamboja), Stop TBC Partnership (Indonesia), APLHIV (Pakistan), Trisuli Plus (Nepal), dan SCDI (Vietnam) dalam program pembangunan kapasitas komunitas TBC selama tiga tahun yang didukung oleh program the Global Fund, pendanaan Community, Right, and Gender Strategic Initiative (CRG SI), sehingga akurasi dari buku ini berdasarkan pada kontribusi bersama.

Dengan Buku Panduan ini, APCASO dan ACT! AP berharap untuk lebih menggerakkan paradigma dan praktik upaya penanggulangan TBC di mana komunitas dan masyarakat sipil menjadi unsur utama dan setara dalam upaya penanggulangan TBC, tidak puas hanya diminta untuk menjadi bagian dari upaya yang ada dan diharapkan mengikuti aturan, tetapi juga di mana kita menganalisis, memberikan rekomendasi, dan mendorong beberapa aturan dan perencanaan yang diperlukan dan untuk perbaikan upaya penanggulangan TBC.

RD Marte

Direktur Eksekutif
APCASO

Ucapan Terimakasih

Buku Panduan tentang Pelibatan Komunitas ini adalah hasil dari praktik baik, pengalaman, dan pelajaran yang telah dibagikan oleh komunitas terdampak TBC di wilayah regional ini selama bertahun-tahun dalam melakukan mobilisasi dan aktivisme TBC. ACT! AP dan APCASO ingin mengucapkan terima kasih kepada tim Inisiatif Strategis Pelibatan Komunitas (CE SI) di Global Fund atas upaya berkelanjutan mereka dalam mendukung dan memastikan komunitas berada di pusat upaya penanggulangan TBC di kawasan ini. Penghargaan yang tulus kami tujukan kepada mitra negara kami; Asghar Satti dan Uzair Tariq dari Association of People Living with HIV (APLHIV) Pakistan; Choub Sok Chamreun dan Chanthorn Phorng dari KHANA Kamboja; Achut Situalla dari Trisuli Plus, Nepal; Vu Ngoc Hoa dari Supporting Community Development Initiatives (SCDI), Vietnam; dan Thea Hutanamon dari Stop TBC Partnership Indonesia atas berbagi cerita mereka dan membawa suara komunitas terdampak TBC dari negara mereka ke hadapan. Penghargaan besar kami berikan kepada konsultan kami, Maria Leny Felix, atas upaya penggabungan cerita-cerita ini dan penyatuannya ke dalam sebuah Buku Panduan yang dapat digunakan oleh komunitas terdampak TBC di mana pun untuk membantu inisiatif pelibatan mereka dalam membangun gerakan TBC yang berkelanjutan di negara mereka.

Akronim dan Singkatan

| | |
|----------------------|---|
| ACT! AP | Activists Coalition on TB Asia-Pacific |
| APLHIV | Asosiasi Orang yang Hidup dengan HIV-Pakistan |
| CBOs | Organisasi Berbasis Masyarakat |
| CCM | Mekanisme Koordinasi Negara |
| CE | Pelibatan Komunitas |
| CESI | Inisiatif Strategis Pelibatan Komunitas |
| CLM | Pemantauan yang Dipimpin oleh Komunitas |
| CLOs | Organisasi yang Dipimpin oleh Komunitas |
| CRG | Komunitas, Hak Asasi Manusia, dan Gender |
| CSOs | Organisasi Masyarakat Sipil |
| CS | Masyarakat Sipil |
| CSS | Penguatan Sistem Komunitas |
| Global Fund | Dana Global untuk Memerangi TBC, AIDS, dan Malaria |
| KHANA | Aliansi NGO HIV-AIDS Khmer Kamboja |
| NTP | Program TBC Nasional |
| SCDI | Pusat Dukungan Inisiatif Pembangunan Komunitas - Vietnam |
| STPI | Stop TBC Partnership Indonesia |
| STP | Stop TBC Partnership |
| TB | Tuberkulosis |
| Trishuli Plus | Kelompok Aksi Komunitas di Nepal |
| WHO | Organisasi Kesehatan Dunia |

Glosarium Istilah Kunci

Komunitas: Merujuk pada sub kelompok dari komunitas terdampak TBC yang "memiliki sesuatu yang sama dan akan bertindak bersama untuk kepentingan bersama" (misalnya, lokasi geografis bersama, gender, usia, atau identitas budaya atau sosial atau masalah ekonomi, politik, atau hak asasi manusia).¹

Berpusat pada Komunitas: Melibatkan komunitas terdampak TBC dalam membuat keputusan tentang kebutuhan dan keprihatinan mereka. Mereka berpartisipasi bersama dalam perencanaan, perancangan, dan pelaksanaan layanan, termasuk pelibatan dalam pengembangan rencana strategis nasional dan pemantauan serta evaluasi upaya penanggulangan TBC.

Pemberdayaan Komunitas: Merujuk pada proses pemberian kemampuan kepada pasien TBC, kelompok penyintas TBC, dan populasi rentan untuk meningkatkan otonomi dan kapasitas mereka untuk menentukan nasib sendiri dalam upaya penanggulangan TBC.

Anggota Komunitas: Orang yang merupakan anggota dari subkelompok komunitas terdampak TBC yang terorganisir sebagai bagian dari organisasi dan jaringan komunitas atau belum terorganisir/belum menjadi anggota dari organisasi atau jaringan apa pun.

Pemimpin Komunitas: Pemimpin formal atau orang yang menduduki jabatan atau posisi di jaringan dan organisasi TBC.

Pelibatan Komunitas: Sebuah proses di mana orang dengan TBC, penyintas TBC, dan kelompok rentan secara langsung terlibat sebagai mitra yang setara dalam menetapkan prioritas dalam penyediaan layanan dan perawatan TBC. Mereka memainkan peran kunci dalam

pengambilan keputusan mulai dari perencanaan; implementasi; advokasi; merancang panduan hukum, kebijakan, dan operasional; dan pemantauan dan evaluasi untuk mencapai hasil yang berkelanjutan. Selain itu, pelibatan komunitas dipandang sebagai proses iteratif dengan tujuan yang ditetapkan secara kolektif oleh komunitas terdampak TBC.

Organisasi Masyarakat Sipil (CSO): Organisasi nirlaba di tingkat internasional, regional, dan lokal (misalnya, organisasi non-pemerintah, organisasi berbasis masyarakat, organisasi berbasis agama, asosiasi profesional, dll.) yang bekerja dengan komunitas terdampak TBC dalam upaya penanggulangan TBC.

Orang Terdampak TBC: Merujuk pada orang yang memiliki risiko peningkatan terhadap TBC karena faktor biologis dan perilaku yang mengganggu fungsi kekebalan tubuh (misalnya, ODHA, orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya, orang dengan gaya hidup yang tidak sehat tertentu, dan orang yang menggunakan obat-obatan); orang yang memiliki paparan yang meningkat terhadap bakteri TBC (misalnya, pekerja kesehatan, kontak pasien TBC, orang yang dipenjara, dan populasi yang terkena tambang); dan orang yang memiliki akses terbatas ke layanan kesehatan (misalnya, wanita dan anak-anak di daerah miskin, populasi terpencil, tunawisma, migran, pengungsi, dan orang dalam pengungsian internal, orang asli dan minoritas etnis, pekerja seks dan korban perdagangan seks, pengguna obat, dan pria yang berhubungan seks dengan pria).

Gerakan Berkelanjutan dari Jaringan Komunitas

Terdampak TBC: Merujuk pada kapasitas mereka untuk menyediakan, memelihara, dan menjaga komunikasi dan keterkaitan pembelajaran, wadah untuk mengkoordinasikan program, legitimasi sebagai kendaraan untuk penyampaian layanan, dan berfungsi sebagai badan yang dikelola bersama.

Bagaimana cara menggunakan Buku Panduan ini

"Jangan pernah meragukan bahwa sekelompok kecil masyarakat yang memiliki pemikiran dan komitmen dapat mengubah dunia; bahkan, itulah satu-satunya yang pernah terjadi"

— Margaret Mead, 1901-1978

Siapa pengguna Buku Panduan ini?

Para pengguna Buku Panduan ini adalah pemimpin komunitas dan anggota komunitas terdampak tuberkulosis (TBC) untuk membantu inisiatif pelibatan mereka dalam membangun gerakan berkelanjutan dari jaringan mereka. Operasionalisasi konsep dan proses pelibatan komunitas dilakukan melalui sudut pandang orang terdampak TBC. Suara mereka ada dalam Buku Panduan ini. Konsep membangun kemitraan yang kuat dengan organisasi masyarakat sipil, pemerintah, sektor swasta, dan mitra pembangunan ditekankan dalam Buku Panduan ini karena pemahaman dan keyakinan yang kokoh bahwa pelibatan yang bermakna dibangun melalui dialog dan tindakan pelibatan konstruktif. Oleh karena itu, Buku Panduan ini juga dimaksudkan untuk mitra untuk membimbing mereka tentang bagaimana cara lebih baik mendukung komunitas terdampak TBC dalam upaya penanggulangan TBC.



Bagaimana struktur pedoman buku panduan ini?

Buku Panduan ini dibagi menjadi empat bagian, masing-masing menguraikan perspektif pelibatan komunitas dan terstruktur secara ramah pengguna untuk membimbing pengguna dengan efektif.

Bagian 1. Memahami konteks dan arti pelibatan komunitas, prinsip-prinsip panduan, tujuan, dan nilai inti yang dijelaskan di sini dengan contoh yang sesuai. Bagian Buku Panduan ini bertujuan untuk memberikan kerangka kerja tentang bagaimana memahami pelibatan komunitas dengan lebih baik.

Bagian 2. Mendefinisikan peran, tanggung jawab, dan kualitas penggerak pelibatan komunitas yang meliputi anggota komunitas terdampak TBC, pemimpin komunitas, dan mitra.

Bagian 3. Melakukan proses dan aktivitas pelibatan komunitas yang mencakup tiga tahap: persiapan, mobilisasi komunitas, dan penguatan sistem komunitas

Bagian 4. Menggunakan instrumen untuk pelibatan komunitas. Saat Anda melihat latihan, materi, dan permainan yang dibagikan dalam Buku Panduan ini, ingatlah bahwa ini adalah contoh instrumen yang disesuaikan dengan konteks pelibatan komunitas dalam upaya penanggulangan TBC. Instrumen yang ada saat ini yang digunakan oleh komunitas juga dapat digunakan sesuai kebutuhan dalam melakukan proses pelibatan komunitas. Buku Panduan ini juga mencakup hal-hal berikut :

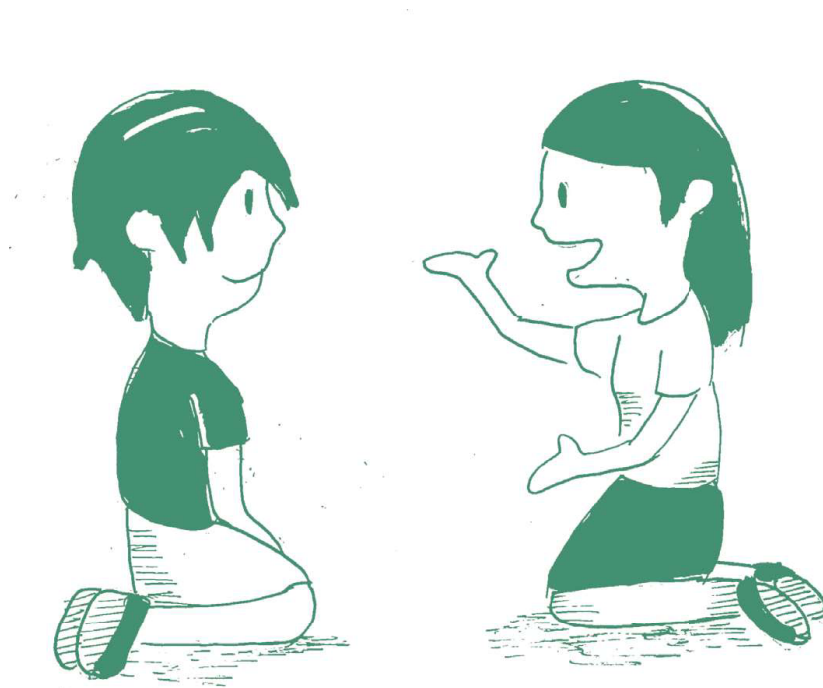
- **Langkah-Langkah** tentang cara melaksanakan komponen-komponen tiga tahap pelibatan komunitas : tahap persiapan, tahap mobilisasi komunitas, dan tahap penguatan komunitas. Instrumen yang disarankan yang dapat digunakan dalam beberapa langkah juga diberikan.
- **Latihan/Aktivitas interaktif** dengan petunjuk sebagai bagian dari langkah-langkah. Halaman untuk instrumen ditunjukkan dalam bagian-bagian tertentu dari bagian

utama Buku Panduan untuk membantu pengguna dengan cepat.

- **Permainan** untuk pelaksanaan kreatif langkah-langkah tersebut. Halaman juga ditunjukkan dalam bagian-bagian tertentu dari bagian utama Buku Panduan untuk membantu pengguna dengan cepat.

Saat Anda menjelajahi Buku Panduan, Anda akan melihat gambar dan karya seni untuk memvisualisasikan gagasan atau konsep untuk setiap bagian. Ini akan membantu komunitas terdampak TBC memahami dan melaksanakan langkah-langkah dan aktivitas dengan mudah.

Konten tambahan mencakup catatan akhir untuk penjelasan lebih lanjut tentang konsep dan sumber data, glosarium istilah yang digunakan dalam Buku Panduan ini, daftar instrumen, dan referensi."



Pendahuluan



Pada awal tahun 2021, Koalisi Aktivistis TBC Asia-Pasifik (ACT! AP) bersama APCASO memulai langkah-langkah untuk memperkuat kapasitas Jaringan Komunitas dan Organisasi Orang yang Terdampak Tuberkulosis (TBC) dalam mendukung Inisiatif Strategis Masyarakat, Hak, dan Gender (CRG SI) secara berkelanjutan. Saat itu, akses untuk diagnosis dan pengobatan TBC menjadi semakin sulit karena adanya pandemi COVID-19.

Laporan dari WHO pada tahun 2022 menunjukkan bahwa "kemajuan yang telah dicapai hingga tahun 2019 telah melambat, bahkan terhenti atau bahkan terbalik, dan target global untuk menangani TBC jauh dari kata tercapai," seperti yang terlihat dari perkiraan 1,6 juta kematian akibat TBC pada tahun 2021. Situasi yang menantang ini mendorong ACT! AP dan APCASO untuk lebih mendalam dan memperkuat pelibatan komunitas dalam upaya penanggulangan TBC, baik di tingkat nasional maupun lokal. Panggilan untuk 'Tidak Ada yang Tertinggal' menjadi semakin bermakna, hampir seperti seruan dalam sebuah peperangan. Oleh karena itu, dengan bekerja bersama komunitas dan organisasi masyarakat sipil, Proyek Inisiatif Strategis Pelibatan Komunitas (CE SI) pun dijalankan. Proyek ini bertujuan membangun gerakan yang berkelanjutan dari jaringan komunitas terdampak TBC serta memberdayakan masyarakat secara menyeluruh.

Hasil yang diperoleh dari implementasi CE SI di berbagai negara menunjukkan bahwa, meskipun perlahan, partisipasi yang bermakna mulai terwujud, seperti terjadinya inklusi isu-isu CRG ke dalam Program Nasional TBC dan CCM. Komunitas terdampak TBC juga berhasil melakukan advokasi untuk memasukkan sumber daya domestik dalam pengembangan CRG.

Didorong oleh hasil positif dari berbagai inisiatif pelibatan komunitas di negara-negara mitra, ACT! AP dan APCASO kemudian mengembangkan sebuah instrumen untuk lebih meningkatkan dan menata proses pelibatan komunitas dalam membangun gerakan. Inilah yang kemudian menjadi "Orang Terdampak TBC, Sebuah Panduan tentang Pelibatan Komunitas."

Pengembangan Panduan Pelibatan Komunitas

Tujuan dan objektif dari Panduan Pelibatan Komunitas sejalan dengan misi untuk menyatukan dan mendukung organisasi masyarakat dan masyarakat sipil untuk meningkatkan advokasi dan sistem komunitas guna menjamin kesehatan, hak asasi manusia, dan keadilan sosial bagi komunitas-komunitas kunci, rentan, dan terpinggirkan. Panduan ini utamanya dikembangkan untuk para pemimpin komunitas dan anggota komunitas dari komunitas terdampak TBC.

Secara khusus, panduan ini bertujuan untuk:

- Memperlengkapi para pemimpin komunitas dan anggota komunitas terdampak TBC dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam konsep dan proses pelibatan komunitas.
- Meningkatkan keterampilan kepemimpinan para pemimpin komunitas dalam mengimplementasikan inisiatif pelibatan komunitas.
- Memberikan komunitas terdampak TBC dengan instrumen praktis untuk pemetaan komunitas, perencanaan pelibatan komunitas, komunikasi, mobilisasi sumber daya, literasi keuangan, membangun jaringan, advokasi, dan pemantauan serta evaluasi dari inisiatif pelibatan komunitas.
- Berbagi contoh dari pelajaran yang dipetik dalam implementasi CE SI di Kamboja, Nepal, Vietnam, Indonesia, dan Pakistan.
- Memfasilitasi pertukaran pembelajaran tentang pelibatan komunitas di antara negara-negara di kawasan Asia-Pasifik.



Metode partisipatif diadopsi dalam pengembangan panduan ini untuk memastikan bahwa panduan tersebut berpusat pada komunitas dan ramah pengguna. Pertemuan konsultatif dan wawancara dengan informan kunci dilakukan dengan para pelaksana proyek di lima negara mitra untuk CE SI guna mendapatkan gagasan, umpan balik, dan saran mereka tentang isi, metode, dan instrumen panduan ini. Sebuah pertemuan validasi

dilakukan dengan APCASO untuk mendapatkan umpan balik dan masukan tambahan. Dokumen-dokumen relevan, publikasi, dan permainan diperiksa dan dimodifikasi secara tepat untuk panduan ini. Latihan dan permainan interaktif, ilustrasi, dan infografis digunakan untuk memudahkan pemahaman penggunanya.

Panduan ini terdiri dari empat bagian utama:

- Bagian 1.** Memahami konsep pelibatan komunitas dalam upaya PenanggulanganTBC
- Bagian 2.** Peran, tanggung jawab, dan kualitas penggerak pelibatan komunitas
- Bagian 3.** Pelibatan Komunitas dalam membangun gerakan berkelanjutan dari jaringan komunitas terdampak proses dan kegiatan
- Bagian 4.** Instrumen untuk pelibatan komunitas

BAGIAN 1

Memahami Konsep Pelibatan Komunitas dalam Respons terhadap TBC

BAYANGKAN pelibatan komunitas dalam penanggulangan TBC seperti bermain sepak takraw atau Sepak bola voli guling, olahraga tim tradisional asli Asia Tenggara yang populer di beberapa negara Asia seperti Malaysia, Brunei, Singapura (sepak raga), Indonesia (rago), Filipina (sipa), Thailand (takraw), Kamboja (sek dai), Myanmar (chinlone),

India, dan Pakistan. Pelibatan komunitas dan sepak takraw keduanya memiliki kerangka bermain yang melibatkan tim yang solid, tujuan yang jelas, proses atau mekanisme bermain, instrumen dan teknik untuk keterlibatan, dan nilai-nilai inti. Namun, perlu diperhatikan bahwa pelibatan komunitas dipandu oleh prinsip-prinsip dasar daripada aturan seperti yang diterapkan dalam permainan sepak takraw.



1.1 Konteks dan Makna

Sebelum kita mulai bermain pelibatan komunitas, mari kita pikirkan sejenak tentang konteks dan maknanya bagi komunitas terdampak TBC. Siapa mereka? Dalam konteks TBC, kita dapat mengidentifikasi tiga kelompok yang berbeda :

- a. **Orang yang memiliki risiko peningkatan terdampak TBC karena faktor biologis dan perilaku yang mengompromikan fungsi kekebalan tubuh** (misalnya ODHA, orang dengan kondisi medis sebelumnya, orang dengan gaya hidup yang tidak sehat, dan pengguna narkoba).
- b. **Orang-orang yang memiliki paparan tinggi terhadap bakteri TBC** (karena tempat tinggal atau tempat kerja mereka - kerumunan, ventilasi yang buruk, misalnya petugas kesehatan, kontak pasien TBC, narapidana, dan populasi yang terkena tambang).
- c. **Orang-orang yang memiliki akses terbatas ke layanan kesehatan** (karena gender, geografi, mobilitas terbatas, status hukum, stigma, misalnya wanita dan anak-anak di daerah miskin, populasi terpencil, tunawisma, migran, pengungsi, dan orang dalam pengungsian internal, suku asli dan minoritas etnis, pekerja seks dan korban perdagangan seks, pengguna narkoba, dan pria yang berhubungan seks dengan pria).



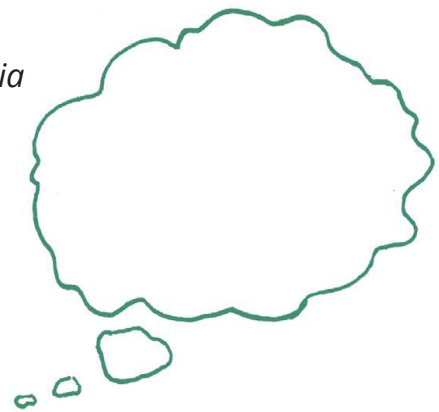
Apa itu pelibatan komunitas? Seringkali, ketika kita mencoba untuk memobilisasi orang terdampak TBC, kita mendengar beberapa dari mereka mengatakan, "Satu-satunya yang kami pikirkan adalah bagaimana untuk mendapatkan pengobatan - tidak perlu bergabung dalam kegiatan kesadaran atau pencegahan TBC", atau "Saya sibuk, saya perlu mencari nafkah untuk keluarga saya". Orang lain juga akan mengatakan, "Kami tidak berpendidikan, oleh karena itu, meskipun kami ingin mengorganisir kelompok orang dengan TBC dan melakukan advokasi terkait kebijakan untuk perbaikan dalam perawatan TBC, kami tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk itu".

Sekarang mari kita juga melihat komentar beberapa orang terdampak TBC tentang pelibatan komunitas dalam upaya penanggulangan TBC.

"Saya tidak menyadari bahwa ada acara diskusi untuk orang terdampak TBC di distrik saya. Saya pikir jenis kegiatan seperti ini hanya untuk penyedia layanan kesehatan, bukan untuk pasien TBC seperti saya."

"Seorang perwakilan dari organisasi TBC mengatakan bahwa: Kami ingin bergabung dalam kegiatan pemantauan karena kami pikir di situlah kami dapat terlibat dengan sungguh-sungguh dengan bermakna."

Seorang penyintas TBC menyatakan bahwa, pada awalnya dia ragu untuk bergabung dengan organisasi TBC atau berpartisipasi dalam kampanye untuk eliminasi TBC karena dia tidak ingin didiskriminasi dan mengalami stigma. Tapi kemudian dia menyadari bahwa partisipasi dalam upaya penanggulangan TBC adalah cara untuk melawan stigma dan diskriminasi.



Penting untuk dicatat bahwa jenis reaksi seperti ini disoroti sebagai contoh kesenjangan dalam penilaian Inisiatif Strategis Masyarakat, Hak, dan Gender (CRG SI) dari 20 negara pada tahun 2021, enam di antaranya berasal dari Asia.



Ketahui Temuan Penilaian CRG 2021 tentang Pelibatan Komunitas Terdampak TBC

- Mobilisasi dan keterlibatan yang bermakna dari orang terdampak TBC serta populasi kunci dan rentan dalam upaya penanggulangan TBC nasional kurang memadai di sebagian besar dari 20 negara yang dinilai.
- Partisipasi komunitas terdampak TBC tidak dibahas sama sekali di 4 negara yang dianalisis.
- Di 16 negara, terdapat diskusi yang tidak memadai tentang partisipasi antara komunitas terdampak TBC dalam upaya penanggulangan TBC dibandingkan dengan isu TBC lain yang ditinjau dalam penilaian.
- Temuan menyoroti rendahnya jumlah organisasi masyarakat sipil dan kelompok komunitas yang bekerja pada TBC di 10 dari 16 negara di mana partisipasi komunitas terdampak TBC dihapus. Kelompok-kelompok ini memiliki pengaruh terbatas dan dukungan keuangan dan dukungan lainnya yang terbatas untuk memfasilitasi partisipasi mereka yang bermakna dalam upaya penanggulangan TBC.
- Di 8 negara, temuan mengungkapkan bahwa program TBC nasional gagal untuk secara bermakna melibatkan orang terdampak TBC dalam merancang, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi kebijakan dan program TBC.
- Penilaian di 2 negara juga menemukan bahwa kesenjangan atau hambatan dalam undang-undang dan kebijakan menghambat partisipasi yang bermakna dari komunitas terdampak TBC. Kesalahan ini termasuk kegagalan legislasi untuk mengakui hak orang terdampak TBC untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan kesehatan.



Mempelajari umpan balik tentang kegagalan dalam melibatkan masyarakat yang terdampak TBC membuat Anda bertanya-tanya mengapa pelibatan masyarakat menjadi lebih sulit dalam penanggulangan TBC. Hal ini juga membuat kita bertanya, "Apa saja hambatan yang menghalangi pelibatan masyarakat dalam penanggulangan TBC"?

Di antara hambatan yang sering diidentifikasi adalah^{11,12}:

- **Kurangnya kesadaran atau pemahaman.** Tidak semua anggota komunitas terdampak TBC memiliki informasi atau pengetahuan yang cukup tentang arti dan pentingnya keterlibatan mereka dalam upaya penanggulangan TBC.
- **Hambatan terkait hak asasi manusia dan gender**¹⁰ Ini terkait pada dasarnya dengan stigma dan diskriminasi, risiko gender baik untuk pria maupun wanita, hukum dan kebijakan yang punitif yang dihadapi oleh orang terdampak TBC, dan kurangnya akses ke mekanisme keadilan sosial dan akuntabilitas dalam upaya penanggulangan TBC.
- **Kurangnya kapasitas untuk melakukan kegiatan pelibatan komunitas** karena kapasitas institusi, organisasi, kepemimpinan, dan manajerial yang tidak memadai dari komunitas terdampak TBC.

- **Tantangan Komunikasi** yang Membatasi Partisipasi dan Mobilisasi Komunitas Terdampak TBC. Tantangan-tantangan ini mungkin meliputi kurangnya pemahaman bersama tentang beberapa istilah kunci yang digunakan dalam advokasi dan mobilisasi sosial; perbedaan budaya dan linguistik seperti penggunaan bahasa, ilustrasi, dan contoh yang tidak dapat dipahami oleh semua orang; atau penggunaan saluran komunikasi yang tidak tepat yang tidak dapat diakses atau relevan bagi komunitas terdampak TBC.
- **Keterbatasan Sumber Daya.** Pemimpin komunitas dan organisasi komunitas memiliki sumber daya keuangan, manusia, atau fisik yang terbatas, sehingga menghambat upaya pelibatan komunitas mereka. Investasi dalam pengembangan sistem komunitas oleh donor, mitra pembangunan, dan pemerintah masih belum memadai.
- **Faktor Sosial Ekonomi.** Banyak orang terdampak TBC tidak memiliki keuangan atau sumber daya yang cukup serta waktu untuk menghadiri dan merespons semua kegiatan pelibatan komunitas.
- **Sulitnya menjaga keanggotaan organisasi dari pasien TBC dan penyintas TBC serta menjangkau kelompok-kelompok rentan.** Setelah menyelesaikan pengobatan TBC, beberapa dari mereka tidak lagi berpartisipasi dalam kegiatan advokasi dan mobilisasi sosial atau kehilangan minat untuk bergabung dengan kelompok TBC atau kelompok penyintas TBC. Menghubungi kelompok-kelompok rentan (yaitu, migran, tanpa dokumen, dan narapidana) juga sulit karena membutuhkan strategi organisasi dan mobilisasi yang berbeda yang pemimpin komunitas mungkin tidak familiar.

Karena hambatan-hambatan ini, upaya penanggulangan TBC di tingkat nasional dan lokal umumnya kurang melibatkan orang terdampak TBC secara bermakna. Telah diamati bahwa partisipasi mereka dalam pengembangan rencana strategis untuk TBC, tinjauan program, kelompok kerja teknis,

mobilisasi sumber daya, advokasi, pemantauan dan evaluasi, pemantauan yang dipimpin oleh masyarakat, penelitian, dan penyediaan layanan TBC masih kurang memadai.

Tentu saja, pelibatan komunitas merupakan tantangan, tetapi sangat penting dan menjadi kekuatan utama dalam meningkatkan "jangkauan dan keberlanjutan layanan TBC serta dalam mempercepat kemajuan menuju eliminasi TBC pada tahun 2030"¹³.

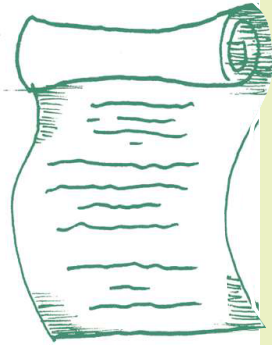
Pelibatan komunitas dalam panduan ini didefinisikan sebagai proses di mana orang dengan TBC, penyintas TBC, dan kelompok rentan secara langsung terlibat sebagai mitra yang setara dalam menetapkan prioritas dalam penyediaan layanan dan perawatan TBC^{14,15}. Mereka memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan mulai dari perencanaan, implementasi, advokasi, merancang pedoman hukum, kebijakan, dan operasional, hingga pemantauan dan evaluasi untuk mencapai hasil yang berkelanjutan. Selanjutnya, pelibatan komunitas dipandang sebagai proses iteratif dengan tujuan yang diidentifikasi secara kolektif oleh komunitas terdampak TBC.

Penting untuk memahami bahwa aspek kunci dari pelibatan komunitas yang efektif yang tertanam dalam definisi ini termasuk :

- Keterlibatan yang bermakna
- Peningkatan akses dan kepatuhan terhadap perawatan dan pengobatan TBC
- Pemberdayaan dan kepemilikan
- Mengatasi hambatan seperti kurangnya kesadaran tentang perlunya terlibat dalam upaya penanggulangan TBC, kurangnya kapasitas untuk pelibatan komunitas, keterbatasan sumber daya, serta stigma dan diskriminasi.



Mendasari definisi pelibatan komunitas adalah hak untuk partisipasi yang bermakna bagi orang dengan TBC, penyintas TBC, dan populasi rentan.



Pasal 21 dari Deklarasi Hak-hak Orang yang Terkena Tuberkulosis

Hak untuk berpartisipasi. Setiap orang yang terdampak tuberkulosis memiliki hak untuk berpartisipasi dalam urusan publik, langsung atau melalui organisasi mereka dan perwakilan yang dipilih secara bebas. Ini termasuk hak untuk berpartisipasi secara bermakna dalam semua proses dan mekanisme untuk pengembangan, implementasi, pemantauan, dan evaluasi undang-undang, kebijakan, peraturan, pedoman, anggaran, dan program terkait tuberkulosis, perawatan kesehatan untuk tuberkulosis, dan penelitian medis untuk tuberkulosis di semua tingkat pemerintahan, dengan dukungan dan, bila diperlukan, akomodasi yang wajar disediakan oleh negara, organisasi internasional, kelompok-kelompok pribumi, dan organisasi masyarakat sipil untuk memastikan partisipasi yang bermakna dan efektif.¹⁶

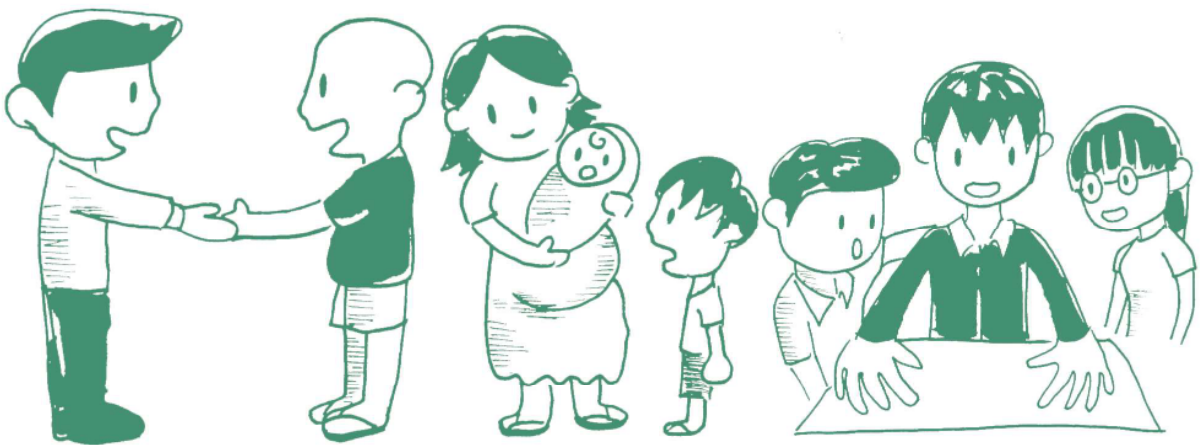
1.2 Tujuan

Dalam sepak takraw, para pemain menendang bola melewati net dan ke rantai di lapangan lawan untuk mencetak satu poin di mana tujuan utamanya adalah untuk memenangkan permainan.¹⁷ Demikian pula, pelibatan komunitas dalam upaya penanggulangan TBC memiliki tujuan-tujuan tertentu. Coba mulai percakapan dengan para pemimpin komunitas terdampak TBC tentang tujuan-tujuan mereka dalam keterlibatan ini, dan banyak dari mereka akan memberi tahu Anda hal berikut:

“Kami ingin membangun gerakan berkelanjutan bagi jaringan komunitas terdampak TBC dan mewujudkan pemberdayaan komunitas. Jika kami mencapai tujuan-tujuan ini melalui pelibatan komunitas, maka kami dapat berkontribusi secara efektif dalam upaya penanggulangan TBC di tingkat nasional dan lokal menuju visi untuk mengakhiri TBC pada tahun 2030.”¹⁸

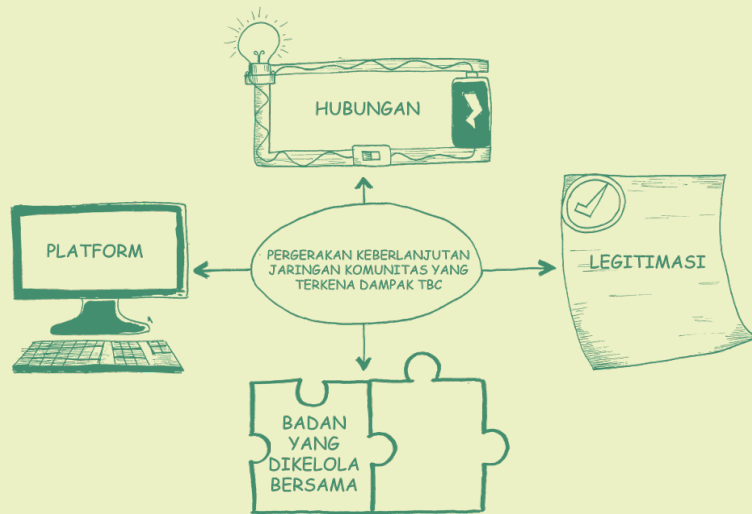
Mengapa penting membangun gerakan yang berkelanjutan bagi jaringan komunitas terdampak TBC? Mengapa hal ini menjadi tujuan penting dari pelibatan komunitas?

Banyak pemimpin komunitas dan fasilitator pelibatan komunitas kami memandang tujuan ini sebagai bagian tak terpisahkan dari penguatan sistem komunitas (CSS), yang merupakan fondasi utama dalam menanggapi TBC.¹⁹ Berdasarkan pemahaman dan pengalaman mereka, melalui CSS mereka dapat mendorong pengembangan komunitas yang terinformasi, mampu, dan terkoordinasi serta organisasi, kelompok, dan struktur berbasis komunitas di antara komunitas terdampak TBC menuju jaringan yang kuat.



Mereka memotivasi diri untuk membangun gerakan berkelanjutan bagi jaringan komunitas terdampak TBC karena pemahaman bahwa hal ini dapat:

- **Meningkatkan kapasitas organisasi kecil di antara komunitas terdampak TBC untuk melakukan advokasi mereka dalam meningkatkan layanan TBC ke tingkat yang lebih tinggi.** Dengan terhubung satu sama lain melalui jaringan, ada lebih banyak kesempatan untuk mewujudkan tujuan mereka karena mereka dapat bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pasien TBC, penyintas, dan kelompok rentan. Mereka juga dapat berbagi pengetahuan dan inovasi, termasuk memperluas praktik-praktik efektif dalam upaya penanggulangan TBC.
- **Mempercepat mobilisasi sumber daya** yang dapat berkontribusi pada keberlanjutan keseluruhan program dan kegiatan mereka, dan memastikan kelanjutan kerja dalam organisasi dan jaringan masing-masing secara berkelanjutan. Ini pada gilirannya dapat menciptakan momentum untuk swadaya atau mengurangi ketergantungan pada pendanaan dari luar.
- **Membangun budaya kesaling terhubungan, keterkaitan, dan dukungan antara organisasi dan komunitas secara keseluruhan.** Ini akan mendorong pertukaran pengetahuan dan penyebaran praktik pelibatan komunitas yang efektif, instrumen, dan data terkait upaya penanggulangan TBC.
- **Membantu dalam pembentukan infrastruktur institusional dan organisasional yang layak** yang mampu mendukung partisipasi mereka secara bermakna di tingkat nasional dan lokal.



Kerangka gerakan berkelanjutan dari jaringan komunitas terdampak TBC didasarkan pada kemampuan untuk menyediakan, memelihara, dan mendukung empat aspek berikut¹⁹:

- a. Keterkaitan untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran di antara kelompok dan organisasi orang terdampak TBC dengan program-program serupa;
- b. Platform untuk mengkoordinasikan program, kegiatan, dan sumber daya dari berbagai kelompok dan organisasi orang terdampak TBC untuk mencapai tujuan kebijakan atau program bersama;
- c. Legitimasi dengan pemerintah dan donor sebagai kendaraan yang akuntabel dengan biaya yang efektif untuk melaksanakan kebijakan dan program tentang pencegahan, diagnosis, dan pengobatan TBC yang mencapai populasi TBC paling miskin dan rentan dari komunitas terdampak TBC;
- d. Badan yang dikelola bersama untuk mengelola implementasi program yang terkoordinasi, pemantauan, dan evaluasi dari upaya penanggulangan TBC.

Membangun gerakan berkelanjutan dari jaringan komunitas terdampak TBC terkait dengan tujuan pemberdayaan komunitas. Apa yang dimaksud dengan pemberdayaan komunitas bagi komunitas terdampak TBC? Bagi mereka, **pemberdayaan komunitas** merujuk pada proses pemberdayaan pasien TBC, kelompok penyintas TBC, dan populasi rentan untuk meningkatkan otonomi dan kapasitas mereka untuk menentukan nasib sendiri dalam upaya penggulangan TBC. Mereka memandang pemberdayaan komunitas sebagai proses berkelanjutan dalam membangun kemampuan kepemimpinan di antara orang terdampak TBC dan mengembangkan kemandirian dalam komunitas mereka. Melalui ini, mereka dapat membuat keputusan tentang hal-hal yang memengaruhi kehidupan mereka. Berikut adalah beberapa ciri dari komunitas terdampak TBC yang diberdayakan:

- Peningkatan kontrol komunitas atas sumber daya keputusan, dan proses dalam upaya penanggulangan TBC di tingkat nasional dan lokal.
- Peningkatan pengetahuan tentang epidemi TBC, hak-hak individu mereka, dan tanggung jawab mereka dalam respons terhadap TBC
- Kesempatan dan kemampuan untuk berdialog dan menegaskan kebijakan dan isu-isu program terkait hak asasi manusia dan kesetaraan gender.



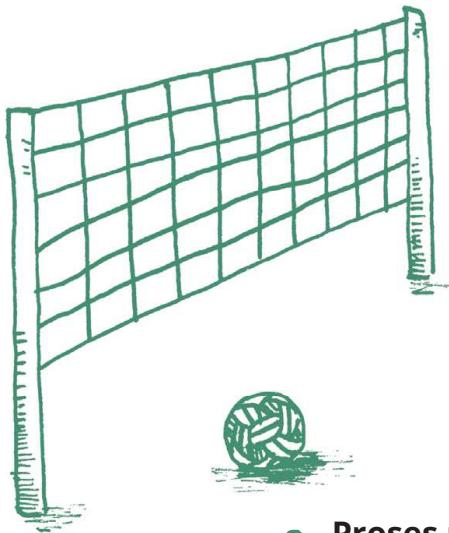
- Keberadaan gerakan berkelanjutan dari organisasi berbasis masyarakat dan jaringan berbasis masyarakat dari komunitas terdampak TBC.
- Kemampuan untuk melakukan refleksi kolektif, merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi program
- Kepemimpinan dalam kegiatan advokasi dan mobilisasi komunitas untuk memengaruhi proses pembuatan kebijakan
- Peningkatan kemandirian dan konsep diri yang positif selama keterlibatan dengan pemangku kepentingan TBC
- Pemilikan tindakan pelibatan komunitas dalam upaya penanggulangan TBC
- Sebuah kelompok pemimpin komunitas yang mampu dan berkomitmen sebagai perwakilan dari komunitas TBC.

1.3 Prinsip-prinsip dasar

Sebuah atribut penting dari pelibatan komunitas adalah prinsip-prinsip yang memandu proses dan aktivitasnya. Seperti yang diungkapkan oleh sebagian besar pemimpin komunitas, "untuk menarik orang terdampak TBC ke arena pelibatan komunitas kami", kami membutuhkan prinsip-prinsip dasar ini: ^{20,21}

- **Mengenal dan memahami komunitas terdampak TBC.**
Mulailah dari mana mereka berada. Menjadi akrab dengan cerita mereka: siapa mereka, di mana mereka berada, apa tantangan yang mereka hadapi, apa kebutuhan mereka, bagaimana kita melibatkan mereka, dan siapa mitra kita dalam pelibatan komunitas ?

- **Letakkan komunitas terdampak TBC di pusat proses dan aktivitas pelibatan komunitas.** Prioritaskan peningkatan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Ciptakan arena keterlibatan yang dipenuhi dengan kehadiran fisik mereka, keterampilan dan bakat, praktik efektif, inovasi, dan harapan. Fokuskan pada memberdayakan mereka untuk mengakhiri TBC.



- **Proses perencanaan dan persiapan yang inklusi.** Kesiapan komunitas sangat penting dalam melibatkan komunitas terdampak TBC. Kita harus merencanakan dan mempersiapkan dengan mereka; oleh karena itu, aktivitas, teknik, dan alat keterlibatan harus ramah pengguna. Kita perlu mendengarkan suara dan ide dari berbagai pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan TBC.
- **Bangun kepercayaan dan hubungan dengan komunitas terdampak TBC dan mitra.** Ciptakan ruang yang aman di mana ada transparansi, timbal balik, dan rasa hormat di antara para penggerak pelibatan komunitas. Tujuan, proses, dan hasil dari aktivitas keterlibatan diungkapkan dan terbuka untuk diskusi.
- **Kehadiran komunikasi yang terus-menerus dan konsisten** di antara para penggerak pelibatan komunitas menggunakan berbagai metode dan saluran.

- **Keputusan bersama** dalam memajukan tujuan pelibatan komunitas. Prinsip yang mendasari ini adalah komitmen untuk menjaga keterlibatan dan mempromosikan budaya partisipatif di kalangan komunitas terdampak TBC dan mitra dalam upaya penanggulangan TBC.
- **Keterbukaan untuk belajar** dari keberhasilan dan kegagalan pelibatan komunitas, termasuk pelajaran yang dipelajari.
- **Perayaan hasil dan dampak dari pelibatan komunitas dalam upaya penanggulangan TBC di tingkat nasional dan lokal.** Prinsip ini memastikan bahwa kemajuan dalam perawatan TBC terdokumentasi dengan baik, dihargai, diakui, dan terlihat oleh komunitas terdampak TBC dan masyarakat secara keseluruhan.

1.4 Nilai-nilai inti

Nilai merujuk pada cita-cita dan keyakinan mendasar yang sangat kita anut. Pelibatan komunitas dalam upaya penanggulangan

membimbing proses dan kegiatan-kegiatannya. Nilai-nilai inti ini meliputi ***perlindungan hak asasi manusia*** dan ***kesetaraan gender***.

“Pendekatan berbasis hak asasi manusia dan responsif gender terhadap TBC dan masalah kesehatan lainnya melibatkan integrasi norma dan prinsip kesetaraan hak asasi manusia dan gender, termasuk non-diskriminasi, hak atas kesehatan, transparansi, dan akuntabilitas, dalam desain, implementasi, pemantauan, dan evaluasi program. Ini juga berarti memberdayakan kelompok rentan dan populasi kunci, menyediakan program yang diperlukan untuk mengatasi kerentanan dan kebutuhan

khusus mereka, memastikan partisipasi mereka dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan mereka, dan memastikan bahwa ada mekanisme untuk keluhan dan pemulihan ketika hak-hak dilanggar.”²²

“Ketidaksetaraan gender dalam TBC berdampak lebih kepada pria dibanding wanita karena pekerjaan yang spesifik gender. Pria juga lebih cenderung bermigrasi untuk bekerja, yang dapat mengganggu pengobatan. Di sisi lain, di beberapa tempat wanita memiliki akses yang lebih sedikit ke layanan TBC karena kesehatan wanita mungkin tidak dianggap sepenting dengan anggota keluarga pria; wanita dicegah untuk mencari layanan karena kurangnya privasi atau penjagaan anak di tempat pelayanan kesehatan. Narapidana perempuan lebih sedikit kemungkinan untuk mendapatkan akses pengobatan TBC dibandingkan narapidana laki-laki. TBC juga menyebabkan sepertiga dari kematian pada ODHA, dan stigma dan diskriminasi yang terkait dengan HIV dapat diperkuat oleh stigma yang terkait dengan TBC.”²³

Negara-negara Anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa secara resmi mengadopsi Deklarasi Politik Pertemuan Tingkat Tinggi (HLM) tentang Perlawanan Terhadap Tuberkulosis di New York pada Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa ke-78 (UNGA) pada 22 September 2023. Perlindungan hak asasi manusia dan kesetaraan gender tercermin dalam komitmen-komitmen kunci berikut²⁴:

- Mencapai semua orang dengan menutup kesenjangan dalam diagnosis, pengobatan, dan pencegahan TBC.
- Mentransformasikan upaya penanggulangan TBC agar bersifat adil, berbasis hak, dan berpusat pada orang.

- Mempercepat pengembangan alat-alat baru yang penting untuk mengakhiri TBC
- Menginvestasikan dana yang diperlukan untuk mengakhiri TBC
- Berkomitmen untuk kepemimpinan global yang tegas dan bertanggung jawab termasuk pelaporan dan peninjauan rutin oleh PBB.

Sebuah alat untuk orientasi tentang konsep-konsep pelibatan komunitas dalam upaya penanggulangan TBC dan pemetaan konsep dibagikan di halaman 83.

BAGIAN 2

Peran, tanggung jawab, dan kualitas pelaku pelibatan komunitas



Mendefinisikan peran dan tanggung jawab penting karena itu menjelaskan apa yang setiap penggerak lakukan atau kontribusikan dalam proses dan aktivitas pelibatan komunitas. Ini juga menjelaskan apa tugas mereka dalam upaya penanggulangan TBC dan harapan yang sesuai.

Hal ini sejalan dengan kerangka penguatan sistem komunitas yang bertujuan untuk "mengembangkan peran populasi terdampak TBC, organisasi dan jaringan komunitas, serta aktor sektor publik atau swasta yang bekerja sama dengan masyarakat sipil di tingkat komunitas,

dalam perancangan, penyampaian, pemantauan, dan evaluasi layanan dan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan. CSS memiliki fokus yang kuat pada pembangunan kapasitas dan penguatan sumber daya manusia dan keuangan, dengan tujuan memungkinkan komunitas dan aktor komunitas untuk memainkan peran yang penuh dan efektif bersama sistem kesehatan dan kesejahteraan sosial formal.”²⁵

Pemain kunci dalam pelibatan komunitas terdiri dari anggota komunitas terdampak TBC (misalnya, pasien TBC, penyintas TBC, dan kelompok rentan) dan pemimpin komunitas.

Mitra atau penggerak pendukung berasal dari organisasi masyarakat sipil yang terlibat dalam upaya penanggulangan TBC, pemerintah, sektor swasta, dan mitra pengembangan.

Baik pemain kunci maupun mitra memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda dan penting dalam proses dan aktivitas keterlibatan. Salah satu komponen yang diperlukan untuk pelibatan komunitas yang efektif adalah kualitas dari para penggerak.

2.1 Peran dan tanggung jawab pelaku pelibatan komunitas

Banyak dari kita kemungkinan setuju bahwa upaya pelibatan komunitas yang berhasil dalam upaya penanggulangan TBC didorong oleh pemain tim yang baik yang dipandu oleh prinsip-prinsip dasar dan nilai-nilai inti. Setiap pelaku kunci dan mitra melaksanakan peran dan tanggung jawab spesifik seperti yang dijelaskan dalam halaman selanjutnya (lihat halaman 86 untuk alat orientasi tentang peran dan tanggung jawab penggerak pelibatan komunitas, matriks harapan peran, dan diagram Venn).

2.1.1 Anggota Komunitas terdampak TBC

Seperti yang disebutkan sebelumnya, anggota komunitas terdampak TBC terdiri dari pasien TBC, penyintas TBC, dan populasi rentan. Seperti mata air yang mengalir, mereka adalah sumber kehidupan dari upaya penanggulangan TBC yang efektif. Seperti yang disuarakan oleh beberapa dari mereka, "Upaya penanggulangan TBC adalah tentang kita, dan tidak ada tanpa kita."²⁶



Saat ini, kegiatan yang dipimpin oleh komunitas dan dalam menanggapi kebutuhan orang terdampak TBC sering disediakan dalam struktur kecil dan informal berdasarkan minat bersama masyarakat lokal untuk interaksi sosial. Diharapkan bahwa, pada akhirnya, komunitas terdampak TBC yang diberdayakan akan mengambil peran utama dalam membangun gerakanberkelanjutan dari jaringan TBC.

Sekarang, mari kita lihat beberapa contoh tanggung jawab yang diharapkan di antara pasien TBC, penyintas TBC, dan kelompok rentan untuk memastikan pelibatan komunitas yang efektif:

- Memahami fakta dasar tentang TBC dan upaya penanggulangan TBC
- Menjadi anggota aktif organisasi komunitas TBC dan jaringan komunitas
- Pengembangan diri (terutama bagaimana menjadi pemimpin masa depan dalam upaya penanggulangan TBC)
- Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan (utamanya kepatuhan terhadap pengobatan TBC dan pencegahan kambuhnya TBC)
- Berpartisipasi dalam menetapkan prioritas untuk penyampaian TBC, mengembangkan rencana tindakan pelibatan komunitas.
- Bergabung dalam upaya advokasi dan mobilisasi komunitas untuk menghapus hambatan-hambatan sosial, politik, hukum, gender, ekonomi, atau budaya untuk akses.
- Berbagi informasi dan cerita tentang pengalaman hidup dengan TBC untuk memberi informasi dalam pengembangan program;

implementasi pencegahan, pengobatan, dan perawatan; dan pemantauan dan evaluasi layanan TBC

- Berpartisipasi dalam pemantauan layanan TBC yang dipimpin oleh komunitas
- Memberikan dukungan teman bagi orang dengan TBC
- Menginspirasi dan memotivasi pelaku yang berbeda dalam upaya penanggulangan TBC

2.1.2 Pemimpin Komunitas

Dalam lingkaran komunitas terdampak TBC, kita bertemu dengan pemimpin yang memiliki rasa kedewasaan, tanggung jawab, dan harga diri yang kuat. Mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang substansial tentang TBC dan pelibatan komunitas. Seperti kapten tim yang baik, mereka mampu memimpin, mendukung, menginspirasi, mewakili, dan memfasilitasi pemberdayaan sesama anggota dalam komunitas terdampak TBC. Kita menyebut mereka sebagai penyedia dalam ranah kepemimpinan yang memungkinkan.



Berikut adalah tanggung jawab utama yang dirasakan dari pemimpin komunitas sebagai penyedia:

- **Memfasilitasi proses pengambilan keputusan dalam komunitas terdampak TBC.** Banyak dari pemimpin komunitas kita menyadari bahwa seorang pemimpin penyedia berbeda dengan seorang pemimpin otoriter.²⁷ Yang pertama mengembangkan dan merangsang keterampilan pengambilan keputusan dari komunitas terdampak TBC sementara yang terakhir memutuskan semata-mata untuk anggotanya. Membangun konsensus digunakan oleh penyedia untuk membantu anggota.

Bagaimana kita tahu bahwa para pemimpin komunitas dalam upaya penanggulangan TBC memfasilitasi pengambilan keputusan? Sebagai contoh, jika pasien TBC dan penyintas TBC ingin segera menyelesaikan masalah mereka mengenai stigmatisasi dan kurangnya dukungan keluarga.

Kita dapat mengatakan bahwa para pemimpin komunitas memfasilitasi pengambilan keputusan tentang keprihatinan ini jika mereka melakukan tindakan-tindakan berikut dengan organisasi TBC dan anggotanya.²⁸

- Membimbing anggota dan organisasi terdampak TBC dalam memperjelas masalah dan permasalahan yang membutuhkan keputusan segera.
- Membantu mereka dalam mengidentifikasi berbagai pilihan/solusi untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan stigmatisasi dan kurangnya dukungan keluarga.
- Membiarkan mereka memilih opsi/solusi yang paling sesuai.
- Membuat mereka memutuskan dengan konsensus setelah pemikiran atau diskusi yang matang.
- Membantu mereka menyusun rencana tindakan tentang bagaimana cara melaksanakan keputusan kolektif yang disepakati oleh anggota.
- Memotivasi dan membimbing mereka untuk melaksanakan rencana tindakan.



- **Memotivasi anggota komunitas terdampak TBC untuk bekerja demi pencapaian tujuan pelibatan komunitas** merupakan tanggung jawab utama lainnya dari para pemimpin komunitas.

Beberapa hal yang pemimpin komunitas dapat pertimbangkan untuk memotivasi anggota komunitas terdampak TBC dan organisasi adalah:

- Mengidentifikasi penggerak terbaik dari antara anggota komunitas terdampak TBC, terutama pasien TBC dan penyintas TBC. Pemimpin komunitas dapat melibatkan mereka dalam memotivasi anggota lainnya untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan mereka.
 - Membangun kepercayaan dan meningkatkan rasa percaya diri dalam melakukan tugas-tugas yang berarti bagi organisasi komunitas dan jaringan TBC.
 - Membangun keterampilan dan praktik pelibatan komunitas yang berasal dari komunitas terdampak TBC.
 - Mengakui kontribusi individu dan kolektif yang menghasilkan peningkatan dalam kualitas pelayanan TBC.
 - Mengumpulkan ide dan contoh dari anggota tentang cara meningkatkan upaya penanggulangan TBC di tingkat nasional dan lokal.
 - Memastikan komunikasi transparan dan saling menghormati antara pemimpin komunitas dan anggota komunitas terdampak TBC, serta di antara anggota organisasi komunitas.
 - Membantu anggota komunitas terdampak TBC dalam menciptakan integrasi antara tujuan pribadi dan organisasi.
- **Menciptakan budaya kepemimpinan berkelanjutan dalam organisasi/jaringan yang dipimpin oleh komunitas.** Sebelum kita membahas tanggung jawab khusus pemimpin komunitas ini, mari kita terlebih dahulu menghargai kutipan terkait dari Steve Bender & Felder Rushing, dari buku mereka, *Passalong Plants*, 1993²⁹:

“Orang tidak memiliki keajaiban alam, mereka hanya merawatnya untuk sementara. Apa yang membawa kebahagiaan bagi satu orang seharusnya membawa kebahagiaan bagi semua.”

Untuk satu hal, kutipan ini menyampaikan kepada kita in bahwa kepemimpinan dalam organisasi yang dipimpin oleh komunitas bukanlah ranah hanya satu atau beberapa individu, dan sama sekali bukan berpusat pada kepribadian. Bagi semua pihak, ini bukanlah tugas sekali jalan. Mempromosikan budaya kepemimpinan berkelanjutan beresonansi dengan kebahagiaan bekerja bersama, menjaga, dan merayakan pemberdayaan komunitas.

Kepemimpinan berkelanjutan memberikan kesempatan leadership bagi kepemimpinan bersama dan mengembangkan sejumlah pemimpin di antara komunitas terdampak TBC dengan kemampuan pengambilan keputusan jangka panjang dan komitmen. Dalam konteks ini, pemimpin pelibatan komunitas diharapkan untuk menyusun rencana suksesi kepemimpinan dan melaksanakannya dengan proaktif. Mereka juga bertanggung jawab atas pembangunan kapasitas yang berkelanjutan bagi pemimpin masa depan.

2.1.3 Mitra dalam pelibatan komunitas

Ketika para pelaku kunci kita memiliki sumber daya yang mereka butuhkan untuk melakukan proses dan kegiatan pelibatan komunitas mereka secara efektif, ini merupakan indikator bahwa para pelaku pendukung sedang menjalankan peran mereka masing-masing sebagai mitra dalam upaya penanggulangan TBC. Kemitraan Stop TBC Partnership telah menekankan pentingnya mendukung komunitas terdampak TBC dengan pesan berikut

“Dunia memiliki tanggung jawab bersama untuk berinteraksi dengan komunitas terdampak TBC, memberikan mereka obat, dan memberdayakan mereka agar menjadi pemimpin dan mitra yang setara dalam upaya penanggulangan global yang berpusat pada orang terhadap penyakit ini. Mencapai mereka sangat penting untuk memenuhi janji Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang merupakan meninggalkan tidak ada yang terpinggirkan.”³⁰

Berikut adalah mitra-mitra komunitas terdampak TBC dan tanggung jawab mereka dalam pelibatan komunitas :

- **Organisasi Masyarakat Sipil (OMS).** Dalam konteks Buku Panduan ini, OMS adalah organisasi nirlaba di tingkat internasional, regional, dan lokal (misalnya organisasi non-pemerintah, organisasi berbasis masyarakat, organisasi berbasis agama, asosiasi profesional, dll.) yang bekerja dengan komunitas terdampak TBC dalam upaya penanggulangan terhadap penyakit tersebut.

Saat ini, OMS adalah mitra dari organisasi yang dipimpin oleh komunitas TBC (CLO), dan mereka memainkan peran sebagai fasilitator pelibatan komunitas. Biasanya, tanggung jawab utama yang mereka emban termasuk:

- Memberikan bantuan teknis kepada CLO yang mewakili komunitas terdampak TBC di bidang pengembangan organisasi (mereka dapat membantu komunitas untuk mengorganisir diri dan mewakili konstituen tertentu), advokasi, dan mobilisasi sumber daya dan masyarakat.
- Membangun kapasitas para pemimpin komunitas
- Bekerja dengan para pemimpin komunitas untuk mengembangkan dan memelihara hubungan dengan mitra di pemerintah, sektor swasta, mitra pembangunan, dan OMS terkait lainnya untuk mempromosikan program-program mereka.
- Bertindak sebagai wasit dan pelatih dalam memfasilitasi proses dan kegiatan pelibatan komunitas. Mereka membantu para pemimpin komunitas dan konstituen berkomunikasi satu sama lain. Mereka juga memfasilitasi pemecahan masalah dengan membantu mereka menyelesaikan konflik yang mengelilingi masalah yang mereka hadapi.
- Bertindak sebagai negosiator atau perantara antara para pemimpin komunitas dan CLO yang mewakili komunitas terdampak TBC serta mitra dalam upaya pelibatan komunitas. Misalnya, menggalang dukungan dari otoritas kesehatan lokal untuk membangun koalisi

yang mendukung perubahan kebijakan dalam program TBC.

- Memantau kebijakan dan tindakan pemerintah serta Menegakkan pertanggungjawaban pemerintah, sambil menghormati peran, tanggung jawab, dan komitmen mereka sendiri.²⁸
- Mengadvokasi agar para pengambil keputusan berkomitmen untuk terlibat secara berarti.²⁹



- **Pemerintah.** Peran pemerintah yang dipimpin oleh sektor kesehatan adalah untuk memfasilitasi institusionalisasi lingkungan yang mendukung yang menjadi dasar bagi pelibatan komunitas

Cerita tentang pelibatan komunitas dalam upaya penanggulangan TBC menunjukkan bahwa kolaborasi antara Program TBC Nasional (NTP) dan LSM dan OMS lainnya membantu dalam peningkatan skala kegiatan TBC berbasis komunitas di seluruh negara. Ini berarti bahwa NTP memainkan peran dalam memotivasi LSM dan OMS non-fokus TBC lainnya untuk mengintegrasikan TBC ke dalam kegiatan mereka dengan menyediakan sumber daya, memfasilitasi dukungan, dan menanggapi kebutuhan komunitas terdampak TBC.³¹

Secara keseluruhan, tanggung jawab utama pemerintah meliputi :

- Menetapkan kerangka kerja hukum dan kebijakan untuk masyarakat sebagai mitra dalam strategi nasional.
 - Advokasi dan alokasi dana untuk pelibatan komunitas.
- **Sektor Wisata.** Rumah sakit, klinik, dan penyedia layanan kesehatan di sektor swasta memainkan peran penting dalam menyediakan layanan kesehatan kepada sebagian besar pasien tuberkulosis. "Sektor swasta selalu menjadi tempat pertama bagi orang-orang yang mengalami gejala di banyak negara dengan beban TBC tinggi. Di beberapa negara Asia, hingga 70% pasien pertama kali mengunjungi penyedia layanan kesehatan swasta ketika mereka mengalami gejala yang menunjukkan TBC."³²

Mengingat sejauh mana interaksi penyedia layanan kesehatan sektor swasta dengan pasien TBC dan keluarga mereka, partisipasi mereka dalam pelibatan komunitas sangat penting. Mereka dapat mendukung pemimpin komunitas dan Lembaga Komunitas Pemimpin (CLO) komunitas terdampak TBC dengan:

- Menggerakkan pasien TBC dan keluarga mereka untuk in berpartisipasi dalam berbagai kegiatan advokasi dan mobilisasi komunitas.
 - Berbagi pengetahuan yang relevan untuk menginformasikan pengembangan kebijakan.
- **Mitra pengembangan** meliputi badan donor bilateral dan multilateral, badan PBB, dan LSM internasional. Peran kunci mereka sebagai penyandang dana dan penyedia bantuan teknis dalam kegiatan pelibatan komunitas adalah sebagai berikut :
 - Mendorong kemitraan yang sejati dengan komunitas terdampak TBC dengan melibatkan mereka sebagai mitra setara dalam menetapkan prioritas, perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan dan evaluasi program dan kegiatan yang didanai oleh para donor.

- Pastikan bahwa pendanaan dan bantuan teknis dari development mitra pengembangan harus menambah nilai pada praktik-praktik baik dalam program komunitas terdampak TBC.
- Membangun pada kekuatan dan kemampuan CLO untuk menghasilkan dampak yang signifikan dan lebih berkelanjutan dalam upaya penanggulangan TBC.
- Memfasilitasi pemantauan yang dipimpin oleh masyarakat terhadap kegiatan keterlibatan.



2.2 Kualitas para pelaku pelibatan komunitas

Apa saja kualitas penting yang perlu kita cari di antara para pelaku pelibatan komunitas? Mengingat kompleksitas dan tantangan dalam penanggulangan TBC, kita membutuhkan pelaku yang berpandangan ke depan yang dilengkapi dengan kualitas yang berharga untuk memenangkan perang melawan TBC.³³ Berpusat pada nilai, pendengar yang baik, pembangun hubungan, pemain tim, siap sedia, komunikator yang kompeten, dan peka terhadap budaya adalah kualitas lintas sektoral yang dapat membantu memfasilitasi pelibatan komunitas yang efektif (lihat halaman 90 untuk alat bantu, Pilihlah Latihan yang Berkualitas).

Petunjuk bermanfaat tentang kualitas lintas sektoral apa yang membuat pelaku pelibatan komunitas yang baik dalam penanggulangan TBC

- **Pelaku yang berpusat** pada nilai memahami, mendukung, dan mempraktikkan perlindungan hak asasi manusia dan kesetaraan gender dalam penanggulangan TBC.
- **Pendengar yang baik** memiliki kemampuan untuk mendengarkan ide dari berbagai pemangku kepentingan tanpa prasangka, mencerna informasi, dan memberikan umpan balik yang bermanfaat. Perlu diingat bahwa "keterlibatan yang bermakna dimulai dengan mendengarkan anggota dan perwakilan masyarakat serta orang yang pernah atau sedang menderita TBC untuk memahami pengalaman hidup mereka."³⁴
- **Pembangun hubungan** mendorong kepercayaan dan transparansi, mempromosikan rasa saling menghormati, membuat tempat keterlibatan menjadi tempat yang aman, dan percaya bahwa "kesabaran adalah suatu kebajikan" dalam membangun kemitraan.
- **Pemain tim** adalah orang yang mampu bersikap fleksibel ketika situasi menuntut fleksibilitas, memahami perannya, berkontribusi aktif dalam kegiatan kelompok, bertanggung jawab atas tujuan dan pencapaian kelompok, bertanggung jawab atas kekurangannya, dan menikmati bekerja dengan anggota tim, dan lain-lain.
- **Siap** secara fisik, mental, dan emosional untuk bekerja demi tercapainya tujuan pelibatan komunitas dan mengatasi tantangan.

- **Komunikator yang kompeten** dibekali dengan pengetahuan tentang berkomunikasi secara efektif dan tepat dengan komunitas dan mitra terdampak TBC. Dalam semua bentuk keterlibatan, ia siap, jelas, cepat, ringkas, dan etis dalam mengkomunikasikan ide atau pandangan.
- **Peka terhadap budaya** memahami peristiwa dan situasi dari sudut pandang budaya masyarakat terdampak TBC. Membangun aspek positif dari nilai dan kepercayaan, norma, simbol, bahasa, dan ritual para anggota.

BAGIAN 3

Pelibatan komunitas dalam membangun gerakan berkelanjutan dari jaringan masyarakat terdampak TBC: proses dan kegiatan

SEBELUMNYA, diskusi kita telah menjelaskan konsep dasar pelibatan komunitas yang meliputi peran, tanggung jawab dan kualitas para pelaku. Sekarang kita akan membahas proses dan kegiatan pelibatan komunitas dalam membangun gerakan berkelanjutan dari jaringan masyarakat terdampak TBC.³⁵ Bagaimana anggota masyarakat terdampak TBC, tokoh masyarakat,



dan mitra saling terlibat satu sama lain? Pertanyaan yang bagus untuk melanjutkan percakapan.

Membangun gerakan adalah bagian dari Fokus Perubahan dalam Rencana Strategis APCASO untuk tahun 2021-2030.³⁵

APCASO "mempertemukan, mendukung, memperkuat, menumbuhkan, menginspirasi dan mempertahankan masyarakat sipil untuk memperjuangkan keadilan sosial, hasil kesehatan yang lebih baik, pembiayaan kesehatan yang adil dan berkelanjutan, serta menetapkan praktik dan standar terbaik dalam penguatan sistem komunitas."

Membangun gerakan berkelanjutan dari jaringan masyarakat terdampak TBC adalah inisiatif pelibatan komunitas jangka panjang ACT! AP, dan APCASO dengan CLO, CSO, dan mitra yang bertujuan untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan-tujuan berikut:

- Memperkuat **partisipasi dan suara** masyarakat terdampak tuberkulosis dalam forum kebijakan dan pengambilan keputusan, serta dalam tata kelola dan penatalaksanaan penanggulangan tuberkulosis.
- Memperkuat pengaruh **komunitas** komunitas terdampak tuberkulosis dalam desain dan implementasi strategi nasional dan rencana biaya, sehingga mereka secara memadai mencerminkan dan menanggapi realitas kebutuhan yang terkait dengan hak asasi manusia, gender, tanggapan masyarakat dan penguatan sistem komunitas.
- Memberdayakan masyarakat terdampak tuberkulosis untuk memantau cakupan dan kualitas program nasional serta komitmen untuk mengakhiri tuberkulosis dan **memanfaatkan informasi** yang dihasilkan untuk advokasi dan aksi program.

Dalam buku panduan ini, kami menyarankan tiga fase terintegrasi untuk proses pelibatan komunitas dengan kegiatan-kegiatan yang menyertainya. Fase-fase tersebut meliputi: 1. Fase persiapan, 2. Fase mobilisasi komunitas, dan 3. Fase penguatan sistem masyarakat. Contoh alat dan teknik yang dapat digunakan untuk

setiap fase disediakan di Bagian 4 buku panduan ini. Pengalaman CLO dan OMS dari negara-negara yang terlibat dalam Proyek Prakarsa Strategis Pelibatan Komunitas APCASO membantu membentuk struktur ketiga fase ini.³⁶

3.1 Tahap persiapan

Fase persiapan sangat penting karena fase ini meletakkan dasar bagi pelibatan komunitas di tingkat nasional dan lokal. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa tokoh masyarakat dan mitra, "Kita harus ingat bahwa membangun gerakan berkelanjutan dari jaringan masyarakat terdampak TBC menyiratkan keterlibatan strategis dari para anggotanya yang membutuhkan persiapan yang efektif"³⁷. Hasil yang diharapkan dalam tahap ini adalah sebagai berikut : i. Profil komunitas, ii. Rencana pelibatan komunitas, iii. Strategi mobilisasi sumber daya, dan iv. Rencana komunikasi.

3.1.1 Profiling komunitas

Profiling komunitas perlu dilakukan untuk mengetahui dan memahami komunitas terdampak TBC. Prinsip yang mendasari adalah bahwa dalam pelibatan komunitas, pemimpin dan fasilitator memulai dari tempat pasien TBC, penyintas TBC, dan populasi yang rentan. Hal ini berlaku untuk inisiatif pelibatan komunitas jangka pendek dan jangka panjang.

Community profiling (CP) adalah metode yang melibatkan pengumpulan informasi yang diperlukan tentang profil situasi TBC dan komunitas sasaran di lokasi yang dipilih di tingkat nasional atau lokal. Metode ini menggunakan pendekatan partisipatif dan alat bantu dalam pengumpulan data, analisis informasi, dan penyusunan profiling komunitas.

Pemimpin masyarakat dengan dukungan dari mitra CSO dapat mempertimbangkan untuk melakukan langkah-langkah dan kegiatan berikut ini:

Langkah 1: Mengorganisir tim pembuatan profil komunitas untuk memulai kegiatan ini:

- Meninjau data sekunder untuk mengumpulkan informasi awal tentang masyarakat sasaran sebagai persiapan pengumpulan data lapangan;
- Identifikasi pertanyaan-pertanyaan kunci untuk masyarakat sasaran;
- Pemilihan alat yang tepat untuk pengumpulan data dan analisis data;
- Mengumpulan masukan dari anggota masyarakat terdampak TBC yang terpilih;
- Pra-pengujian, finalisasi, dan pengemasan rencana dan alat bantu CP;
- Pelatihan tim tentang alat dan pelaksanaan rencana CP secara keseluruhan.



Langkah 2: Mempersiapkan masyarakat sasaran tentang tujuan dan mekanisme CP. Kegiatan meliputi :

- Pertemuan orientasi masyarakat untuk mendapatkan pemahaman dan kepemilikan kolektif atas tujuan dan proses.
- Identifikasi motivator dari masyarakat sasaran untuk mendukung tim dalam melaksanakan kegiatan.

Langkah 3: Mengumpulkan data dari komunitas sasaran.

Dengan orientasi masyarakat dan rencana CP yang telah diselesaikan, tim sekarang siap untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan teknik-teknik yang dipilih untuk mengumpulkan informasi yang dapat mencakup tinjauan pustaka, wawancara, diskusi kelompok terarah, pemetaan, dan alat pendamping seperti kuesioner.

Data yang akan dikumpulkan dapat mencakup:

- Informasi demografis atau sifat anggota komunitas
- Kesadaran akan hak asasi manusia dan kesetaraan gender dalam penanggulangan TBC
- Umpan balik tentang penanggulangan TBC
- Kebutuhan atau keprihatinan tentang layanan dan perawatan TBC
- Pengetahuan, sikap, dan praktik tentang TBC
- Pengalaman historis tentang pelibatan komunitas
- Pemangku kepentingan yang diperlukan untuk pelibatan komunitas
- Sumber daya untuk pelibatan komunitas

Langkah 4: Mengolah, menganalisis dan memvalidasi informasi yang telah dikumpulkan dari komunitas sasaran terdampak TBC. Setelah pengumpulan data selesai, tim CP harus melakukan hal-hal berikut:

- Pengelompokan informasi berdasarkan pertanyaan penelitian dan kebutuhan data yang telah disepakati untuk profil komunitas.



- Verifikasi informasi, atur, ubah, integrasikan, dan ekstrak data dalam bentuk keluaran yang sesuai untuk analisis.
- Mendokumentasikan seluruh metode pemrosesan untuk memastikan kegunaan dan integritas data.
- Melakukan analisis awal atau eksplorasi terhadap data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi tren dan karakteristik.
- Menyerahkan temuan awal ke dalam analisis tingkat komunitas untuk validasi.
- Menafsirkan hasil dari analisis data.

Langkah 5: Menyusun dan menyelesaikan profiling komunitas.

After Setelah analisis dan validasi data selesai, tugas tim CP selanjutnya adalah mengumpulkan semua informasi yang relevan dan merangkum temuan-temuan utama. Tulis dan sajikan profil komunitas dengan cara yang kreatif.

Langkah 6: Penyebarluasan profil komunitas. Setelah profil komunitas selesai, langkah terakhir dalam proses ini adalah membagikan, menyebarluaskan, dan mendiskusikan informasi tersebut di antara komunitas terdampak TBC, mitra, dan pemangku kepentingan lainnya. Pertemuan akan dilakukan dengan anggota masyarakat untuk mempresentasikan hasil profil komunitas. Melalui umpan balik dan tanggapan mereka, data yang dikumpulkan akan semakin disempurnakan.

Alat bantu yang kreatif dan mudah digunakan untuk menyebarluaskan profil komunitas perlu digunakan oleh tim CP. Forum diseminasi, pertemuan komunitas, posting media sosial, dan festival seni adalah beberapa kegiatan untuk berbagi informasi.

(Anda dapat merujuk pada Bagian 4 untuk alat bantu berikut untuk pembuatan profil komunitas: a. Permainan Simpul Manusia, hal. 93; b . Gambarkan Saya Sebuah Gambar, hal. 95; c. Pemetaan Sumber Daya Partisipatif untuk TBC, hal. 97;

d. Permainan Siapa+Melakukan, h.99; e. Bagan Saku, h.101; f. Analisis Insiden Kritis, h.104; dan g. Contoh Lembar Fakta Masyarakat, h.105).

3.1.2 Pengembangan rencana pelibatan komunitas

Hasil dari pembuatan profil komunitas di antara anggota komunitas terdampak TBC yang menjadi sasaran akan menjadi dasar dalam perencanaan dan pengembangan strategi, terutama dalam mobilisasi komunitas dan penguatan sistem masyarakat. Pengembangan rencana ini akan memfasilitasi pembangunan kepercayaan, mendapatkan dukungan, dan meminta umpan balik. Langkah-langkah yang disarankan dalam mengembangkan rencana pelibatan komunitas baik untuk pelibatan jangka pendek maupun jangka panjang adalah sama, sama halnya dengan membangun gerakan berkelanjutan dari jaringan masyarakat terdampak TBC.⁴⁰

Langkah 1: Pembentukan tim perencana yang akan bekerja dengan komunitas terdampak TBC dalam mengembangkan rencana pelibatan. Hal ini mengacu pada rencana strategis dan rencana aksi.

Langkah 2: Tentukan maksud, tujuan, dan sasaran pelibatan komunitas. Langkah ini menetapkan fokus dan arah pelibatan komunitas yang menjadi target dari komunitas terdampak TBC. Hal ini menyiratkan:

- Mencari masukan dari anggota target masyarakat terdampak TBC tentang tujuan pelibatan komunitas.
- Menetapkan tujuan dan sasaran dengan anggota target masyarakat terdampak TBC.

Langkah 2: Mengidentifikasi dan menganalisa pemangku kepentingan dalam inisiatif pelibatan komunitas. Anggota masyarakat terdampak TBC harus dilibatkan dalam mengidentifikasi pemangku kepentingan dalam pelibatan komunitas, kepentingan dan kebutuhan

mereka, tingkat pengaruh mereka, dan cara terbaik untuk melibatkan mereka.

Langkah 3: Menentukan strategi pelibatan. Langkah ini menguraikan tingkat pelibatan komunitas sesuai dengan spektrum berikut: menginformasikan, berkonsultasi, melibatkan, berkolaborasi, dan memberdayakan⁴¹, waktu pelaksanaan, serta saluran komunikasi untuk strategi tersebut. Hal ini mencakup metode spesifik yang akan digunakan dalam mobilisasi komunitas dan melibatkan pemangku kepentingan utama lainnya yang telah diidentifikasi. Berbagai instrumen dan kegiatan diperlukan untuk memobilisasi komunitas terdampak TBC, menjangkau pemangku kepentingan, melibatkan orang-orang yang paling penting untuk mencapai tujuan dan sasaran, dan mendorong partisipasi.

Langkah 4. Kembangkan kerangka kerja pemantauan dan evaluasi untuk pelibatan komunitas. Kerangka M&E untuk Pelibatan komunitas menguraikan tujuan, strategi, dan indikator. Secara khusus, dalam mobilisasi komunitas dan penguatan sistem masyarakat untuk membangun gerakan berkelanjutan dari jaringan masyarakat terdampak TBC, Kerangka Kerja M&E menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa yang akan dipantau dalam proses pelibatan komunitas?
- Apa yang akan dievaluasi dalam proses pelibatan komunitas?
- Bagaimana pemantauan dan evaluasi akan dilakukan?
- Kapan kegiatan pemantauan dan evaluasi akan dilakukan?
- Siapa yang akan melakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi?
- Bagaimana hasil pemantauan dan evaluasi akan disebarluaskan dan dimanfaatkan?



Langkah 5: Kembangkan rencana aksi. Hal ini mencerminkan strategi yang akan digunakan oleh para pemimpin masyarakat, mitra, dan anggota masyarakat terdampak TBC serta kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini juga mencakup peran masing-masing pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, jadwal, sumber daya dan anggaran yang dibutuhkan, indikator untuk mengukur hasil dari rencana keterlibatan, dan rencana evaluasi. Mobilisasi komunitas dan penguatan sistem masyarakat merupakan hal yang penting dalam pengembangan rencana aksi.

(Alat-alat berikut yang dapat Anda gunakan dalam mengembangkan rencana pelibatan komunitas ditunjukkan pada Bagian 4 dari buku panduan ini: a. Pemetaan Afinitas, h.106; b. Permainan Peran dalam Penglihatan Masyarakat, h.108; c. Analisis SWOT, h.110; d. Kawan atau Lawan, Analisis Pemangku Kepentingan, h.113; e. Contoh Pemetaan Pemangku Kepentingan, h.115; e. Latihan Rencana Aksi, h.116; dan f. Contoh Rencana Aksi Pelibatan Komunitas, h.117.)

3.1.3 Mobilisasi sumber daya

Bersamaan dengan pengembangan rencana pelibatan komunitas adalah mobilisasi sumber daya untuk mengimplementasikan tujuan dan sasaran.⁴² Hal ini berkaitan dengan semua kegiatan yang dirancang untuk mendapatkan sumber daya baru dan tambahan dari penyedia sumber daya. Hal ini juga mencakup identifikasi dan penggunaan praktik-praktik yang efektif dalam mobilisasi sumber daya masyarakat terdampak TBC. Dengan adanya sumber daya, rencana pelibatan komunitas dapat dilaksanakan, dilanjutkan, dan ditingkatkan. Dengan demikian, ada kemungkinan peningkatan peluang untuk kreativitas dan kapasitas dalam menghasilkan sumber daya untuk pelibatan komunitas. Langkah-langkah dan kegiatan berikut ini dapat membantu memobilisasi sumber daya:

Langkah 1: Kembangkan strategi mobilisasi sumber daya untuk mengimplementasikan rencana pelibatan komunitas.

Anggota masyarakat sasaran terdampak TBC harus dilibatkan dalam mengembangkan strategi, terutama dalam :

- Menentukan target mobilisasi sumber daya
- Mengidentifikasi sumber daya internal dan eksternal
- Memetakan penyedia sumber daya
- Identif gidentifikasi mekanisme untuk mengakses sumber daya
- Mengklarifikasi cara-cara yang tepat ntuk menggunakan sumber daya

Langkah 2: Membentuk tim mobilisasi sumber daya.

Ini adalah upaya tim, oleh karena itu tim harus terdiri dari penggerak sumber daya yang terampil dari anggota masyarakat sasaran terdampak TBC, tokoh masyarakat, dan mitra. Tugas tim terdiri dari:

- Merencanakan mobilisasi sumber daya
- Mengelola proses mobilisasi sumber daya
- Meninjau riwayat penyedia sumber daya
- Berperan sebagai penghubung dengan penyedia sumber daya
- Memimpin pelaksanaan rencana mobilisasi sumber daya
- Memperbarui atau mengembangkan strategi mobilisasi sumber daya yang baru

Langkah 3: Menerapkan sistem dan prosedur untuk mobilisasi sumber daya. Hal ini mencakup pedoman operasional, mekanisme pemantauan dan evaluasi.

Langkah 4: Melaksanakan rencana mobilisasi sumber daya secara berkelanjutan. Perlu diingat bahwa sejak awal, anggota masyarakat terdampak TBC dan para pemimpinnya harus menyadari perlunya mobilisasi sumber daya. Selanjutnya, semua pelaku pelibatan komunitas harus menunjukkan tingkat dedikasi dan komitmen tertentu terhadap proses mobilisasi sumber daya yang berkelanjutan.

(Alat-alat berikut tentang mobilisasi sumber daya untuk referensi Anda adalah: a. Kolase Mobilisasi Sumber Daya, hal. 119; b. Rencana Aksi Mobilisasi Sumber Daya, h.121; c. Contoh Rencana RM, h.123; dan d. Formulir untuk Mendefinisikan Sumber Daya, Prioritas Kebutuhan Sumber Daya, dan Kebutuhan dan Kesenjangan Sumber Daya, h.123).



3.1.4 Pengembangan rencana komunikasi

Bagi sebagian besar dari kita yang telah terlibat dalam inisiatif pelibatan komunitas, kita tahu bahwa komunikasi yang efektif sangat penting untuk proses dan kegiatannya. Berkomunikasi dengan masyarakat terdampak TBC dan pemangku kepentingan lainnya tidak selalu mudah, tetapi sering kali sepadan dengan hasilnya. Seorang tokoh masyarakat dengan tegas mengatakan bahwa, "Pelibatan komunitas adalah tentang komunikasi karena dengan

melakukan percakapan yang baik dengan masyarakat terdampak TBC, kita dapat memahami isu, masalah, dan aspirasi mereka serta memberikan informasi yang akurat mengenai layanan TBC dan hak-hak mereka untuk mendapatkan layanan yang mereka butuhkan.”⁴³

Tidak diragukan lagi, memiliki rencana komunikasi adalah hal yang penting dalam proses pelibatan. Komunikasi yang efektif membantu membangun rasa memiliki terhadap maksud, tujuan dan sasaran pelibatan komunitas. Langkah-langkah berikut ini dapat membantu Anda dalam mengembangkan rencana komunikasi:

Langkah 1: Bentuklah tim yang akan mengembangkan rencana komunikasi dan pimpin implementasinya. Tim ini harus terdiri dari komunikator yang kompeten dari anggota masyarakat terdampak TBC.

Langkah 2: Libatkan komunitas sasaran dalam merancang rencana komunikasi. Berdayakan mereka dengan cara:

- Mengorientasikan mereka pada tujuan dan rancangan rencana komunikasi yang diusulkan
- Mendapatkan masukan dari mereka tentang strategi komunikasi apa yang cocok untuk mereka
- Meminta umpan balik dari mereka tentang rancangan rencana komunikasi

Langkah 3: Tentukan tujuan dari rencana komunikasi dan memastikan bahwa rencana tersebut selaras dengan tujuan dan sasaran pelibatan komunitas. Tujuan ini memandu pembuatan konten (informasi, pesan utama, dll.) untuk berkomunikasi dengan masyarakat terdampak TBC dan pemangku kepentingan lainnya. pemangku kepentingan lainnya.

Langkah 4. Identifikasi target audiens dan tujuan berdasarkan hasil profil komunitas di antara komunitas terdampak TBC dan analisis pemangku kepentingan. Jika diperlukan, perbarui informasi dengan aktivitas analisis situasi tambahan untuk memastikan bahwa target komunikasi

yang tepat telah dipilih dan diprioritaskan. Setelah audiens target diidentifikasi, sekarang saatnya Anda menentukan tujuan komunikasi untuk masing-masing audiens. Pertanyaan yang bisa diajukan adalah: Apakah Anda meningkatkan kesadaran mereka tentang TBC; apakah Anda ingin mengubah sikap mereka terhadap pelibatan komunitas dalam upaya penanggulangan TBC; Apakah Anda ingin memotivasi mereka untuk mengambil tindakan, misalnya, mengesahkan undang-undang yang menentang stigma dan diskriminasi TBC?

Contoh pertanyaan yang dapat membantu Anda mengidentifikasi target audiens meliputi:

- Siapakah audiens utama dan audiens sekunder di antara komunitas terdampak TBC dan pemangku kepentingan lainnya?
- Siapa yang perlu mengetahui pesan Anda mengenai upaya penanggulangan TBC?
- Siapa yang membicarakan pentingnya melibatkan komunitas terdampak TBC dalam upaya penanggulangan TBC?
- Siapa yang berpengaruh dalam upaya penanggulangan TBC namun tidak menunjukkan minat dalam pelibatan komunitas ?

Langkah 5. Buatlah pesan-pesan penting. Apa poin penting yang ingin Anda komunikasikan? Pesan-pesan utama ini harus disesuaikan dengan khalayak sasaran yang diidentifikasi, inovatif, jelas, dan mudah dipahami.

Langkah 6. Tetapkan strategi komunikasi. Pertanyaannya di sini adalah: Strategi apa yang akan Anda gunakan untuk menyampaikan pesan-pesan utama Anda guna mencapai tujuan komunikasi untuk setiap khalayak sasaran di antara komunitas terdampak TBC dan pemangku kepentingan utama?

Pengalaman dalam pelibatan komunitas menunjukkan bahwamenggunakan beberapa strategi dengan pendekatan multi-aspek adalah yang paling efektif, terutama bila tujuannya adalah untuk memotivasi khalayak sasaran agar mengambil

tindakan terhadap isu-isu mendesak hak asasi manusia yang mempengaruhi orang-orang terdampak TBC. Sebagai panduan dalam menentukan strategi komunikasi, Anda dapat mempertimbangkan petunjuk berikut:

- Selidiki platform mana yang digunakan dan disukai audiens target Anda (Misalnya, media sosial, seperti Facebook)
- Cocokkan platform dengan pesannya (Pesan utama mana yang lebih baik dikomunikasikan di media sosial?).
- Pilih strategi hemat biaya atau strategi yang sesuai dengan kapasitas sumber daya Anda. Intinya di sini adalah apakah strategi yang dipilih akan memberikan hasil komunikasi yang efektif dengan biaya lebih sedikit.

Langkah 7: Mengembangkan rencana sosialisasi dan penjangkauan.

Hal ini berkaitan dengan saluran diseminasi yang akan Anda gunakan untuk berbagi dan mempromosikan pesan-pesan dan kegiatan-kegiatan utama di antara komunitas terdampak TBC dan pemangku kepentingan utama yang ingin Anda jangkau atau libatkan. Yang juga termasuk dalam rencana ini adalah individu, organisasi, dan jaringan yang diidentifikasi selama pembuatan profil komunitas dan analisis pemangku kepentingan sebagai mitra potensial untuk dijadikan sasaran dan dimanfaatkan dalam sosialisasi dan penjangkauan.

Langkah 8: Buat jadwal dan anggaran untuk sosialisasi rencana komunikasi Langkah ini menguraikan hal-hal berikut:

- Jadwal setiap kegiatan, mis. perencanaan, penciptaan produk komunikasi, diseminasi.
- Menugaskan atau siapa yang bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan
- Mengembangkan anggaran untuk pengembangan dan sosialisasi strategi

Langkah 9: Pantau dan evaluasi hasil rencana komunikasi. Indikator untuk mengukur kemajuan dan hasil komunikasi harus dimasukkan dalam rencana. Proses pemantauan yang

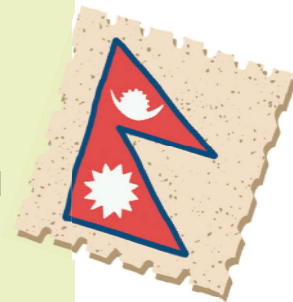
dipimpin masyarakat dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk melacak keluaran dan hasil dari rencana tersebut.

(Anda dapat merujuk pada alat perencanaan komunikasi berikut: a. Idea Board Game, hal.124; dan b. Templat Rencana Komunikasi, hal.125.)

Persiapan Penting! Sebuah cerita tentang Keterlibatan Konstituensi TBC dalam Mekanisme Koordinasi Negara Nepal

“Sebelum tahun 2018, kami tidak memiliki perwakilan untuk konstituen TBC di Mekanisme Koordinasi Negara (CCM) Nepal. Tidak ada kursi resmi untuk komunitas terdampak TBC. Pada awalnya, kami mengira kami tidak akan berhasil mengingat Trishuli Plus lebih berpengalaman dalam advokasi dan mobilisasi HIV dibandingkan dengan TBC. Namun kami tidak menyerah, kami hanya move on dari rasa tidak berdaya tersebut,” kata Achut Sitaula, Direktur Eksekutif Trishuli Plus.

Trishuli Plus adalah kelompok aksi komunitas di Nepal yang didirikan pada tahun 2006. Sebuah LSM nirlaba yang dipimpin oleh orang-orang yang hidup dengan HIV dan terdampak TBC. Peran utamanya adalah menyediakan layanan pencegahan, perawatan, dukungan, dan pengobatan HIV dan TBC. Misi Trishuli Plus adalah “untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjamin kesetaraan akses terhadap layanan kesehatan dengan memberikan layanan preventif, promotif dan kuratif melalui pendekatan berbasis komunitas dan hak.” Organisasi ini mendukung Program Tuberkulosis Nasional, terlibat dalam mobilisasi komunitas mengenai TBC, dan terlibat dalam penilaian komunitas, hak, dan gender di Nepal.



Para pemimpin organisasi masyarakat ini melihat sulitnya mengorganisir masyarakat terdampak TBC. Mereka mengamati bahwa setelah pasien menyelesaikan pengobatannya, banyak yang enggan melanjutkan keterlibatan mereka dalam kegiatan advokasi dan mobilisasi komunitas. Beberapa diantaranya menghilang begitu saja dari komunitas terdampak TBC.

"Apa yang kami lakukan adalah membuat strategi dan rencana aksi tentang cara menjangkau, merekrut, mempertahankan, dan membangun kapasitas di antara anggota komunitas TBC. Salah satu tujuan utama kami dalam pelibatan komunitas adalah untuk mendapatkan keterwakilan konstituen dari komunitas terdampak TBC. Kami bersiap untuk keterlibatan CCM. Kami menilai lingkungan masyarakat terdampak TBC di negara tersebut dan kapasitas mereka untuk berpartisipasi dalam upaya penanggulangan TBC. Berdasarkan hasil penilaian yang kami lakukan, kami mengidentifikasi calon pemimpin komunitas ODHIV yang juga merupakan penyintas TBC. Mereka dimotivasi dan dilatih melalui Biro Pembicara Positif Trishuli, dimana bercerita merupakan alat penting untuk berbagi pengalaman hidup orang-orang terdampak TBC. Semuanya berorientasi pada bagaimana berinteraksi dengan CCM. Persiapan tersebut membuahkan hasil karena sekarang kami memiliki anggota CCM dari komunitas terdampak TBC."

Berdasarkan pengalaman mereka, anggota komunitas terdampak TBC di Nepal menyadari bahwa semakin mereka bersiap dan berorganisasi, semakin besar peluang bagi mereka untuk berpartisipasi dalam upaya penanggulangan TBC di daerah mereka dan di tingkat nasional. Mereka bangga bahwa karena keterlibatan proaktif mereka, Pedoman Operasional CCM secara eksplisit menyatakan dalam aturan bisnisnya bahwa "harus ada satu orang terdampak TBC atau penyintas TBC di CCM."

“Kerja keras kami membuahkan hasil, keterwakilan konstituen TBC menjadi bagian dari aturan. Dan yang lebih menakjubkan lagi adalah lebih dari seratus penyintas TBC mengajukan permohonan keanggotaan CCM. Kami dapat memiliki sekelompok pemimpin dari komunitas TBC ini. Suatu momen yang membanggakan bagi kita semua di komunitas ODHIV dan orang-orang terdampak TBC.”

“Rasa kesiapsiagaan harus meresap dalam perjalanan kami,” inilah yang kami pelajari dari keberhasilan pelibatan komunitas kami dengan CCM Nepal.

3.2 Tahap mobilisasi komunitas

Pada bagian sebelumnya, kami menekankan pentingnya persiapan dalam pelibatan komunitas. Anda diberikan wawasan dan saran tentang cara membuat profil komunitas sebagai dasar untuk mengembangkan rencana pelibatan komunitas, mobilisasi sumber daya, dan pengembangan rencana komunikasi. Fase mobilisasi komunitas dalam proses pelibatan dibangun berdasarkan kualitas persiapan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dengan dukungan dari mitra.

Namun sebelum kita memulai mobilisasi komunitas, mari kita lihat maknanya. Dalam konteks buku panduan ini, **mobilisasi komunitas mengacu pada proses menyatukan sebanyak mungkin anggota komunitas terdampak TBC untuk berpartisipasi dalam membangun gerakan berkelanjutan di jaringan mereka.**⁴⁴ Aksi mobilisasi bersifat iteratif, dipimpin oleh komunitas, dan partisipatif dengan menggunakan berbagai cara, strategi dan alat keterlibatan.

Anda akan melihat bahwa selama tahap persiapan, kegiatan-kegiatan tertentu sebelum mobilisasi komunitas seperti pembentukan tim inti, perencanaan masuknya masyarakat, dan komunikasi awal dengan masyarakat sasaran dimasukkan ke dalam rencana pelibatan komunitas.

Pertanyaan selanjutnya dalam percakapan kita adalah: Bagaimana kita memobilisasi komunitas terdampak TBC untuk membangun gerakan berkelanjutan dalam jaringan mereka? Anda mungkin akan mengatakan bahwa harus ada proses untuk ini. Hal ini benar dan Anda dapat mempertimbangkan untuk melakukan proses berikut: 1. Persiapan masyarakat, 2. Peningkatan kapasitas pemimpin dan anggota komunitas, 3. Pembangunan jaringan di komunitas terdampak TBC, 4. Aksi mobilisasi komunitas, dan 5. Refleksi pelibatan komunitas

Pendekatan lima cabang dalam mobilisasi komunitas ini berakar pada pengalaman para pemimpin komunitas dan organisasi yang terlibat dalam upaya penanggulangan TBC. Meskipun lima komponen fase mobilisasi komunitas yang disarankan berbeda satu sama lain, namun komponen-komponen tersebut saling memperkuat dan terintegrasi. Berikut adalah usulan proses, langkah, dan kegiatan:

3.2.1 Persiapan komunitas

Pemimpin komunitas dan mitra harus mempersiapkan anggota komunitas terdampak TBC sebelum mereka meminta partisipasi mereka dalam aksi mobilisasi komunitas. Ingat pepatah, "Tergesa-gesa akan berakibat sia-sia"? Tidak mempersiapkan komunitas sasaran dapat mengakibatkan pemborosan waktu, tenaga, dan sumber daya. Anda mungkin setuju bahwa kesiapsiagaan komunitas adalah kunci mobilisasi yang efektif, jadi perhatikanlah langkah-langkah dan kegiatan-kegiatan yang disarankan yang disajikan di halaman berikutnya:



Langkah 1: Membangun dan mendorong lingkungan yang kondusif agar mobilisasi komunitas dapat berjalan. Hal ini memerlukan pembangunan kepercayaan dan hubungan baik dengan anggota masyarakat. Perlu diingat bahwa sedikit kepercayaan akan sangat bermanfaat ketika kita melibatkan komunitas. Contoh kegiatan di sini mencakup **pertemuan awal** tim inti dengan anggota komunitas sasaran **pertemuan pembentukan tim** mengenai maksud dan tujuan pelibatan komunitas, dan permainan untuk membangun hubungan.

Langkah 2: Menginformasikan dan berkonsultasi dengan komunitas sasaran tentang kesehatan mereka dan masalah, masalah, dan kebutuhan terkait TBC berdasarkan hasil pembuatan profil komunitas atau analisis situasi yang dilakukan selama tahap persiapan. Bila diperlukan atau relevan, pemutakhiran informasi di profil komunitas juga dapat dilakukan pada langkah ini. Kegiatan potensial yang dapat dilakukan adalah pertemuan orientasi dan pertukaran informasi dengan komunitas sasaran, pertemuan konsultasi dengan para pemimpin informal di masyarakat, dan permainan untuk memfasilitasi pertukaran informasi dan konsultasi dengan komunitas sasaran.



Langkah 3: Mengembangkan rencana aksi mobilisasi komunitas.

Berdasarkan rencana pelibatan komunitas secara keseluruhan, para pemimpin masyarakat dan mitra akan membantu komunitas sasaran mengembangkan rencana aksi mobilisasi komunitas mereka sendiri. Rencana aksi ini memuat maksud dan tujuan, strategi, kegiatan, rencana operasional, rencana pemantauan dan evaluasi, serta anggaran. Kegiatan-kegiatan berikut ini diharapkan dapat difasilitasi oleh tokoh masyarakat bersama anggota masyarakat:

- Pembentukan tim perencanaan inti dari komunitas sasaran.
- Berbagi atau menugaskan tanggung jawab di antara anggota tim.
- Tinjau dan perbarui hasil pembuatan profil komunitas atau analisis situasi jika diperlukan.
- Identifikasi strategi dan kegiatan mobilisasi komunitas yang akan mendukung komunitas terdampak TBC dalam membangun gerakan berkelanjutan di jaringan mereka.
- Menetapkan jadwal pelaksanaan rencana aksi mobilisasi komunitas.
- Kembangkan anggaran.
- Identifikasi dan kembangkan sosialisasi dan penjangkauan rencana aksi untuk mengumpulkan dukungan bagi implementasinya.

Langkah 4: Sosialisasi rencana aksi mobilisasi komunitas.

Hal ini melibatkan pembagian rencana aksi dengan anggota masyarakat terdampak TBC, mitra, dan pemangku kepentingan utama lainnya. Sosialisasi ini bertujuan untuk berbagi informasi tentang rencana advokasi penerapannya dan mengumpulkan dukungan berkelanjutan untuk implementasinya. Forum komunitas, presentasi publik, festival komunitas, dan penyebaran informasi di media sosial merupakan beberapa kegiatan sosialisasi.

3.2.2 Peningkatan kapasitas pemimpin masyarakat dan anggota masyarakat terdampak TBC

Membekali para pelaku kunci dalam pelibatan komunitas dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang benar sangat penting untuk mobilisasi komunitas. Langkah-langkah berikut dapat menjadi panduan dalam membangun kapasitas pemimpin masyarakat dan anggota komunitas pasien TBC, penyintas TBC, dan populasi rentan. Contoh instrumen yang dapat Anda gunakan untuk peningkatan kapasitas adalah: a. Permainan Balik, hal.126; B. Permainan hanya mendengarkan, hal.129; dan C. Latihan Kekuatan Berbicara, hal.132.

Langkah 1: Libatkan komunitas terdampak TBC dalam peningkatan kapasitas. Pada awalnya, kita perlu memotivasi para pemimpin dan anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pengembangan kapasitas. Mereka harus memilikinya, berbagi tanggung jawab, dan berkomitmen terhadap keberlanjutan pengembangan kapasitas.

Berikut beberapa cara untuk melibatkan mereka:

- Jelaskan arti kapasitas dan pengembangan kapasitas dalam konteks keseluruhan pelibatan komunitas dalam upaya penanggulangan TBC, dan khususnya untuk membangun gerakan jaringan komunitas terdampak TBC secara berkelanjutan.
- Libatkan mereka dalam menilai kebutuhan, kepentingan, dan kapasitas yang ada yang dapat lebih diperkuat. Anda dapat melakukan penilaian partisipatif untuk mendorong partisipasi masyarakat.
- Libatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan kapasitas.
- Mintalah umpan balik mereka secara teratur mengenai proses pengembangan kapasitas dan berikan penghargaan atas kontribusi mereka.



Langkah 2: Lakukan penilaian kapasitas untuk mengidentifikasi kesenjangan, prioritas, harapan, keterampilan yang ada, sumber daya, dan jaringan pemimpin, anggota, dan organisasi masyarakat. Hal ini dilakukan pada tingkat individu (pemimpin dan anggota masyarakat) dan organisasi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai panduan dalam penilaian:

- Seberapa besar kapasitas yang ada untuk terlibat dalam mobilisasi komunitas ?
- Kapasitas apa yang dibutuhkan untuk mobilisasi komunitas yang efektif ?
- Apa saja kesenjangan kapasitas yang menghambat keterlibatan efektif dalam aksi mobilisasi komunitas ?

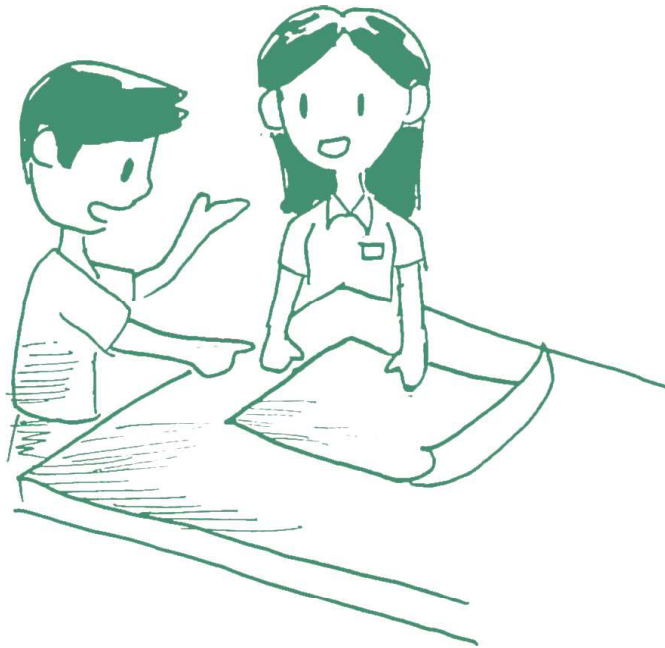
Dalam melakukan penilaian kapasitas, Anda dapat mengacu pada instrumen dan teknik yang dibagikan dalam buku panduan ini. Keluaran yang diharapkan dari langkah ini adalah laporan singkat atau ringkasan mengenai hasil penilaian kapasitas.

Langkah 3: Merancang program pengembangan kapasitas untuk pemimpin masyarakat, anggota, dan organisasi.

Setelah penilaian selesai, tim mobilisasi inti akan merumuskan program pengembangan kapasitas berdasarkan identifikasi kapasitas yang ada, kebutuhan kapasitas, dan kesenjangan yang perlu diatasi. Program pengembangan kapasitas akan disesuaikan dengan peran dan tanggung jawab tokoh dan anggota masyarakat serta penguatan fungsi organisasi. Program peningkatan kapasitas terdiri dari hal-hal berikut:

- Tujuan keseluruhan dari tindakan peningkatan kapasitas tujuan pembelajaran.
- Topik yang akan dibahas untuk mengatasi kesenjangan kapasitas.
- Rencana implementasi – alat dan metode untuk peningkatan kapasitas, alokasi waktu, identifikasi pelatih, fasilitator, narasumber eksternal, sumber daya yang diperlukan, dan logistik.
- Metodologi evaluasi untuk setiap kegiatan peningkatan kapasitas.

Instrumen untuk merancang program pengembangan kapasitas disajikan pada halaman 126.



Langkah 4: Melaksanakan program pengembangan kapasitas. Untuk melaksanakan atau mengoperasikan rencana tersebut, kegiatan-kegiatan berikut harus dipertimbangkan oleh tim mobilisasi inti:

- Tinjau program pengembangan kapasitas bersama para pemimpin masyarakat untuk menjamin dukungan mereka, menerima dan berbagi tanggung jawab atas pelaksanaannya, dan promosi di antara anggota masyarakat.
- Mengamankan sumber daya.
- Memasang sistem dan struktur untuk mendukung implementasi rencana.
- Identifikasi pemimpin dalam penerapannya dan jalin kemitraan dengan mereka.
- Percontohan kegiatan-kegiatan terpilih dalam program peningkatan kapasitas sebelum dilaksanakan sepenuhnya
- Menilai hasil implementasi percontohan.
- Melaksanakan sepenuhnya program berdasarkan hasil implementasi awal.

Langkah 5: Memantau dan mengevaluasi program pengembangan kapasitas.

Pada awal proses pengembangan kapasitas, mobilisasi inti harus melibatkan tokoh dan anggota masyarakat dalam menentukan metode, kriteria, dan indikator evaluasi. Ini juga berarti bahwa mereka akan berpartisipasi dalam:

- Membuat keputusan tentang jenis informasi yang akan dikumpulkan dan siapa yang akan melakukan pengumpulan data.
- Mengkaji pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh tokoh dan anggota masyarakat.
- Menilai isi proses pengembangan kapasitas dan pembelajaran untuk menentukan apakah proses tersebut berhasil atau memerlukan modifikasi.
- Mengevaluasi efisiensi biaya dan efektivitas biaya intervensi pengembangan kapasitas sedang dilaksanakan.

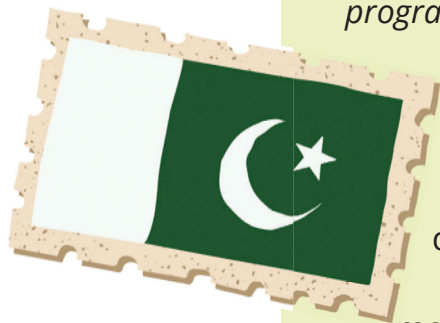
**Belajar Melalui Tantangan:
Sepenggal Kisah dari APLHIV, Pakistan**

"Pakistan mungkin adalah salah satu dari banyak negara di mana aktivisme TBC pada dasarnya tidak ada. Kami di APLHIV sudah bekerja paling lama di bidang HIV dan AIDS, jadi kami masih dalam proses mengembangkan program dan kapasitas dalam upaya penanggulangan TBC,"

kata Asghar Satti, Koordinator Nasional APLHIV -Pakistan.

Para anggota APLHIV telah menghadapi banyak tantangan dalam bidang peningkatan dan mereka mendapatkan pembelajaran penting.

Anekdot Asghar mengenai pengalaman mereka menghadapi pandemi ini menarik karena menyoroti kesenjangan kapasitas dalam perencanaan darurat dan respons cepat.



"Ketika Pandemi Covid-19 menerjang kami, kami menghela nafas dengan putus asa, kami panik, kami tidak tahu harus berbuat apa."

Mereka menyadari selama masa panik tersebut bahwa program peningkatan kapasitas dari organisasi mana pun, termasuk mereka, harus mencakup semua bidang kerja dan situasi termasuk bencana alam dan wabah.

"Pemerintah Pakistan cukup familiar dengan keterlibatan CSO dalam penyediaan layanan HIV, tetapi tidak dengan peran komunitas terdampak TBC. Saat ini, sektor publik belum sepenuhnya memahami peran yang dapat dimainkan oleh komunitas dalam upaya penanggulangan TBC di tingkat nasional atau provinsi. Ini adalah tantangan besar bagi para pemimpin dan mitra komunitas kami." Pembelajaran dari anggota komunitas dari tantangan ini adalah bahwa ada kebutuhan untuk menyusun Rencana Advokasi yang dapat mereka gunakan dalam pelibatan mereka dengan Program TBC Nasional dan entitas lain dari pemerintah.

Asghar lebih lanjut mengatakan: "Aktivisme TBC yang efektif, bermakna, dan bermanfaat adalah panggilan zaman di Pakistan. Untuk memastikan bahwa mitra pemerintah kami terus-sensitif tentang kebutuhan dan pentingnya komunitas terdampak TBC. Ini adalah tujuan dari kampanye advokasi komunitas terdampak TBC."

"Pembelajaran dari akar rumput membantu kami tetap teguh di tanah, dan pelajaran dari tantangan yang dihadapi digunakan untuk memperbaiki diri kami dan meningkatkan kapasitas kami untuk terlibat dalam upaya penanggulangan TBC. Kami penuh harapan. Kami berkomitmen."

3.2.3 Membangun Jaringan

Pada bagian 1 dari buku panduan ini, kami menyatakan bahwa motivasi di antara anggota komunitas untuk memulai pembangunan jaringan adalah karena mereka percaya bahwa hal ini akan membantu mereka **memperluas kapasitas organisasi kecil, mempercepat mobilisasi sumber daya, menumbuhkan budaya keterhubungan timbal balik di antara organisasi dan komunitas, serta membantu dalam pembentukan infrastruktur institusional dan organisasional yang layak untuk memperkuat sistem komunitas.** Di Bagian 4, kami menyertakan alat untuk memfasilitasi: a. Pemahaman Konsep Jaringan, h.134; b. Berpikir Strategis untuk pemimpin dan anggota komunitas, h.136; c. Literasi Keuangan, h.138; dan d. Persiapan Nota Konsep, h.143

Movement Pembangunan dan penguatan gerakan adalah salah satu rekomendasi dari komunitas selama dokumentasi keterlibatan mereka dalam Siklus Hibah Dana Global 7 (GC7) untuk tahun 2023-2025. Mereka ingin:

- Memperluas kelompok penyintas melalui keanggotaan dan jangkauan.
- Memperkuat jaringan dengan mengembangkan kapasitas dalam advokasi dan pembangunan gerakan.
- Membangun komunitas melalui latihan membangun kepercayaan dan pengembangan keterampilan kepemimpinan.
- Memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan lainnya (penerima utama, CCM, mekanisme nasional).
- Memberikan lebih banyak dukungan untuk memobilisasi logistik seperti pertemuan dan pekerjaan komunikasi.
- Mengembangkan platform yang lebih kuat untuk mengalirkan pendanaan ke organisasi masyarakat sipil.



Seperti yang dikemukakan oleh Darcy Ashman, dkk. dalam buku panduan mereka tentang Mendukung Jaringan Masyarakat Sipil dalam Program Pembangunan Internasional:

"Kelompok dan organisasi masyarakat sipil membentuk jaringan untuk mengejar aspirasi pembangunan berkelanjutan dan tata pemerintahan demokratis yang tidak dapat mereka capai sendiri. Jaringan dapat meningkatkan kekuatan dan pengaruh suara warga dalam advokasi kebijakan dan perbaikan tata pemerintahan. Jaringan juga dapat menghubungkan penyedia layanan untuk bertukar informasi dan sumber daya atau untuk mengembangkan sistem pengiriman yang terkoordinasi. Jaringan masyarakat sipil telah menjadi mitra pilihan bagi banyak lembaga pembangunan internasional yang mencari untuk memaksimalkan jangkauan, skala, dan dampak program-program mereka."⁴⁶

Dalam buku panduan ini, konsep pembangunan jaringan dalam komunitas terdampak TBC sejalan dengan perspektif bahwa jaringan masyarakat sipil "dapat didefinisikan sebagai kelompok masyarakat sipil, organisasi, dan terkadang individu yang berkumpul secara sukarela untuk mengejar tujuan bersama pembangunan sosial atau tata pemerintahan demokratis. Tujuan ini dapat mencakup pertukaran sumber

daya, menangani tujuan sosial bersama, atau mengekspresikan identitas mereka sebagai komunitas atau kelompok sosial."⁴⁷ Jaringan dapat menjadi badan formal atau hubungan sosial informal yang terdaftar secara hukum dan terinstitusionalisasi.

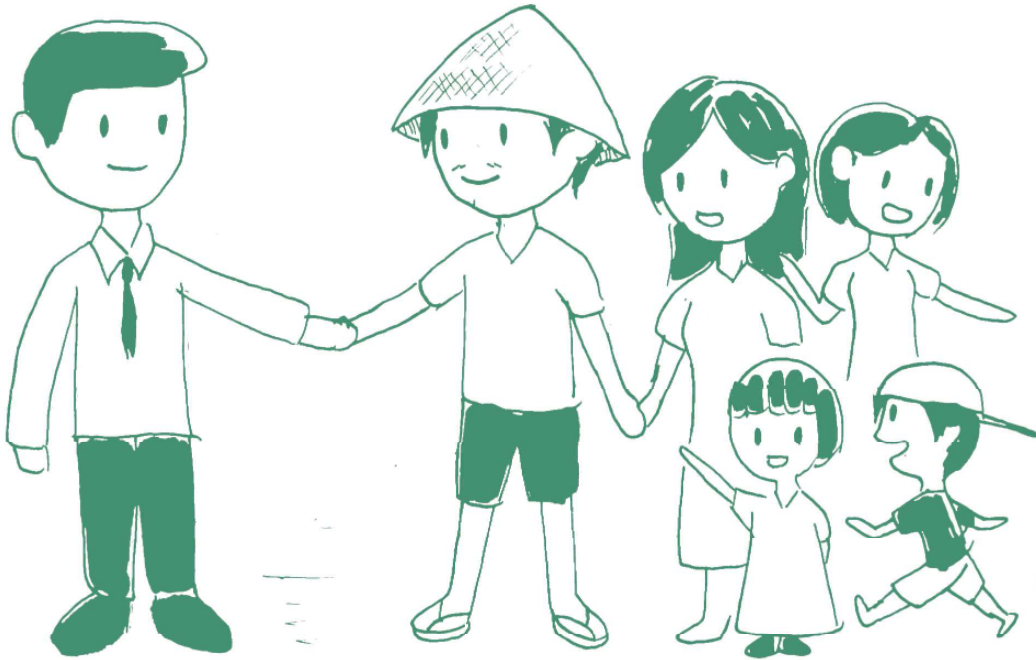
Diharapkan bahwa jika ada jaringan nasional dan regional yang kuat dari komunitas terdampak TBC, mereka dapat memperjuangkan pertanggungjawaban yang lebih besar dari badan pemerintah dan non-pemerintah, serta mengumpulkan dukungan yang berkelanjutan untuk kegiatan dan penyediaan layanan yang dipimpin dan didasarkan pada komunitas.

Dalam membangun gerakan jaringan yang berkelanjutan dari komunitas terdampak TBC, kita harus mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- Kerjasama atau kolaborasi dari siapa yang akan kita butuhkan?
- Persetujuan atau persetujuan dari siapa yang akan kita butuhkan?
- Siapakah yang akan menghalangi kita dari mencapai tujuan pelibatan komunitas ini?

Apa saja elemen kunci dalam membangun jaringan? Berdasarkan studi dan pengalaman, langkah-langkah tindakan kunci berikut relevan dan bermanfaat dalam membangun jaringan:

- **Membangun Jaringan seputar “Mendefinisikan” Isu dan Ajang.** Stop TBC Partnership menyarankan bahwa "Cara yang efektif untuk memperkuat keterlibatan pemangku kepentingan yang sudah ada atau munculnya organisasi atau jaringan baru adalah dengan mengidentifikasi satu atau dua tujuan awal jangka pendek hingga menengah yang jelas, bermakna, dan dapat dicapai. Isu atau Ajang 'definisi' ini pada awalnya bertujuan untuk membangkitkan keterlibatan dan dukungan, dan pada akhirnya - setelah tercapai - membantu mengokohkan identitas jaringan tersebut." Kita menyebut langkah awal ini sebagai identifikasi isu dan penetapan tujuan.



- **Membangun kemitraan.** Setelah isu-isu dan tujuan bersama telah ditetapkan, langkah selanjutnya bagi tim pelibatan komunitas adalah mempertimbangkan kemitraan atau koalisi apa yang ada di daerah tersebut; apakah ada kebutuhan bagi mereka untuk terlibat dalam pembangunan jaringan komunitas terdampak TBC, dan bagaimana upaya mereka saat ini dibandingkan dengan tujuan dan inisiatif Anda? Di sini, Anda harus melakukan evaluasi atau pemetaan kemitraan/koalisi secara menyeluruh.
- **Mendirikan sistem yang efektif** untuk kepemimpinan kolektif, tata kelola partisipatif atau representatif, dan manajemen koordinasi dalam jaringan. Langkah ini pada dasarnya menetapkan aturan main di antara komunitas terdampak TBC dalam jaringan.
- **Mengembangkan kapasitas** pemimpin dan anggota jaringan di antara komunitas terdampak TBC. Bagi pemimpin, mereka perlu mempertajam keterampilan mereka dalam praktik demokratis seperti membangun konsensus, memfasilitasi dialog, dan mengikuti prosedur demokratis untuk pengambilan keputusan. Anggota

jaringan harus mengembangkan keterampilan dalam komunikasi, koordinasi, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Ini adalah bagian dari rencana pelibatan komunitas.

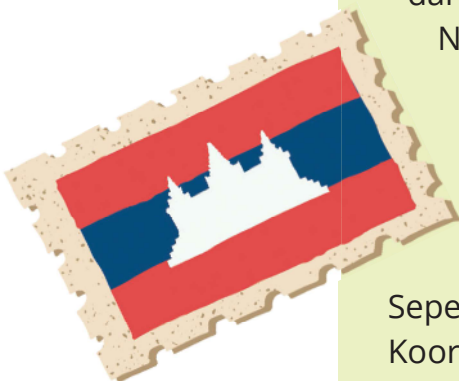
- **Menginstal sistem komunikasi** yang transparan dan efektif untuk menciptakan jaringan yang kuat di antara komunitas terdampak TBC. Ini akan memastikan aliran informasi yang efisien dan tepat waktu di antara anggota jaringan. Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya saluran dan protokol yang jelas, dan dapat dengan mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan untuk pekerjaan mereka dalam upaya penanggulangan TBC. Rencana komunikasi harus memiliki strategi komunikasi yang khusus untuk jaringan.

Bagaimana Menarik Pemain Kunci dalam Permainan Pelibatan Komunitas Anda

“Proses kami di Aliansi NGO HIV-AIDS Khmer dimulai dengan mobilisasi komunitas. Kami bersiap untuk terlibat. Kami percaya bahwa melalui ini, kami dapat memiliki pelibatan komunitas yang efektif dan bermakna,”

kata Direktur Eksekutif Choub Chamreun Cambodia dan Wakil Ketua saat ini dari Mekanisme Koordinasi Negara Kamboja. KHANA adalah NGO nasional yang bekerja dengan jaringan organisasi berbasis masyarakat di Kamboja dalam respons penyakit, termasuk pencegahan HIV-AIDS dan TBC, perawatan, dan layanan dukungan di tingkat komunitas.

Seperti yang diungkapkan oleh Phorng Chanthorn, Koordinator Senior Kebijakan, Kemitraan, dan Jaringan KHANA dan didukung oleh Chamreun, *“Kami memiliki pengalaman yang luar biasa dan tidak begitu baik dalam pelibatan komunitas*



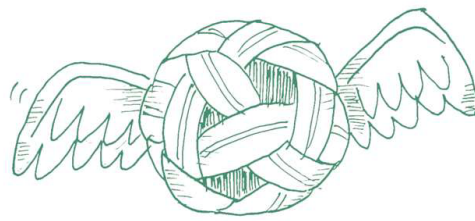
Kami telah belajar pelajaran penting dalam bekerja dengan komunitas terdampak TBC, terutama tentang bagaimana menarik mereka dalam permainan pelibatan komunitas. Bagi kami, berikut ini adalah contoh wawasan dan pelajaran yang layak untuk dibagikan:

1. Menjalिन benang harapan *"Anda harus bebas dari TBC, Anda harus terlibat dalam tindakan komunitas bukan hanya sebagai klien tetapi sebagai tiang kekuatan bagi keluarga Anda."* Ini adalah pesan kunci dari tindakan mobilisasi komunitas dan pembangunan jaringan KHANA. Mereka menyadari bahwa ketika mereka menyesuaikan kembali pesan mereka untuk membangun benang harapan bersama dengan kegiatan peningkatan kesadaran tentang TBC, itu menghasilkan respons positif. Sebelumnya, banyak anggota komunitas mereka tidak mengerti mengapa mereka perlu mendukung rekan-rekan orang dengan TBC atau penyintas TBC. Namun, setelah memberikan pengetahuan kepada mereka tentang manfaat menciptakan sistem dukungan yang kuat bagi orang terdampak TBC, beberapa dari mereka mengambil inisiatif untuk membentuk kelompok dukungan sebaya mereka sendiri.

2. Menyebarkan kesadaran tentang pentingnya keterhubungan dan keterkaitan dalam upaya penanggulangan TBC. Menyebarkan kesadaran tentang TBC dan bagaimana mereka dapat berkontribusi untuk mengakhiri TBC membantu membangun modal sosial antara organisasi dan orang-orang dalam jaringan. Menjadikan orang-orang terdampak TBC terlihat adalah bagian dari inisiatif peningkatan kesadaran.

3. Mengetahui bahwa mereka memiliki dukungan Anda mendorong partisipasi komunitas. *"Anggota jaringan kami di daerah tersebut belum dilengkapi dengan kapasitas untuk menjalankan organisasi komunitas mereka secara efektif. Bagi mereka penting bahwa kami tersedia untuk memberikan dukungan dalam mengembangkan syarat dan ketentuan untuk seluruh wilayah, dan menjelaskan peran*

dan tanggung jawab mereka." Bantuan semacam ini termasuk penguatan kapasitas untuk menetapkan tujuan dan sasaran serta merencanakan kegiatan, memotivasi anggota komunitas untuk aktif berpartisipasi dalam tindakan mobilisasi komunitas.



3.2.4 Tindakan Mobilisasi Komunitas

Tindakan mobilisasi ini dirancang untuk membangun gerakan yang berkelanjutan dari jaringan komunitas terdampak TBC dan terkait dengan tujuan pemberdayaan komunitas. Oleh karena itu, tindakan mobilisasi komunitas yang melibatkan komunitas terdampak TBC, mitra, dan pemangku kepentingan lainnya akan difokuskan pada area berikut:

- **Menginstitusikan partisipasi dan suara** dari komunitas terdampak TBC dalam i. Forum kebijakan dan pengambilan keputusan dan dalam ii. Tata kelola dan pengelolaan upaya penanggulangan TBC. Ini berkaitan dengan:
 - Partisipasi dalam forum lokal dan nasional untuk perubahan kebijakan yang memengaruhi TBC.
 - Keeanggotaan dalam badan pengawas upaya penanggulangan TBC.
 - Pengelolaan *Human Rights Scorecard*.
 - Keanggotaan dalam CCM dan badan multi-stakeholder lainnya yang dapat memengaruhi pembuatan kebijakan atau perubahan kebijakan di pemerintah.

Contoh-contoh dari Negara ⁴⁹:

"Orang-orang yang hidup dengan TBC dan komunitas terdampak TBC dapat terlibat secara efektif dan memperjuangkan inklusi isu-isu CRG ke dalam Program TBC Nasional dan Komite Koordinasi Negara (CCC) di Kamboja."

"Kelompok terdampak TBC diperkuat dan diberdayakan untuk berpartisipasi dalam promosi pendekatan CRG di tingkat distrik dan Program TBC Nasional dan untuk melakukan advokasi untuk inklusi sumber daya domestik untuk kegiatan terkait CRG dalam Program TBC Nasional Nepal."

- **Meningkatkan pengaruh** komunitas terdampak TBC dalam
 - i. Perancangan dan
 - ii. Implementasi strategi nasional dan rencana yang dibiayai sehingga mereka secara memadai mencerminkan dan menanggapi realitas dan kebutuhan terkait hak asasi manusia, gender, respons komunitas, dan penguatan sistem komunitas. Ini termasuk:
 - Keanggotaan dalam Kelompok Kerja Teknis TBC NTP.
 - Partisipasi dalam Tinjauan Bersama Program TBC.
 - Keterlibatan dalam pengembangan proposal Global Fund dan proses pemberian hibah.
 - Kampanye advokasi untuk inklusi program berbasis masyarakat dalam upaya penanggulangan TBC.
 - Partisipasi dalam pengembangan rencana strategis nasional untuk TBC, kerangka pemantauan dan evaluasi, dan anggaran untuk Program TBC, termasuk kehadiran dalam pembahasan selama dengar pendapat anggaran di cabang eksekutif dan legislatif pemerintah.

Contoh-contoh dari Negara ⁵⁰:

"Komunitas terdampak TBC yang sangat terpinggirkan di VIETNAM (perempuan, mantan

- *narapidana, minoritas etnis di Central Highlands) diberdayakan untuk memperjuangkan inklusi CRG dalam Program TBC lokal dan Nasional."*
- *"Kelompok Dukungan Komunitas TBC diberdayakan untuk memperjuangkan masalah terkait CRG termasuk inklusi Strategi Mobilisasi Komunitas TBC yang dikembangkan oleh komunitas ke dalam Program TBC Nasional PAKISTAN."*

- **Memberdayakan** komunitas terdampak TBC untuk i. Memantau cakupan dan kualitas program nasional dan komitmen untuk mengakhiri tuberkulosis dan ii. Menggunakan informasi yang dihasilkan untuk advokasi dan tindakan program. Ini dapat dilakukan dengan:
 - Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi implementasi program dan layanan.
 - Pendirian dan implementasi pemantauan yang dipimpin oleh komunitas. Data dari pemantauan yang dipimpin oleh komunitas dan laporan dokumentasi digunakan untuk advokasi dan dialog kebijakan.
 - Melakukan peran penjaga dengan tujuan untuk memobilisasi komunitas terdampak TBC tentang isu-isu yang terkait dengan pelanggaran hak mereka dan ketidaksetaraan gender.

Contoh-contoh dari Negara⁵¹:

- *"Komunitas terdampak TBC di INDONESIA mampu menghadirkan suara mereka dalam mekanisme perlindungan sosial untuk pasien TBC-RO melalui temuan dari penelitian tindakan yang dipimpin oleh komunitas dan untuk memasukkan perspektif CRG ke dalam Program TBC Nasional melalui Rencana Aksi CRG yang dipimpin oleh komunitas."*

(Alat advokasi untuk tindakan mobilisasi komunitas disertakan dalam Bagian 4 dari buku panduan ini. Ini termasuk: a. Permainan Warna/Canggih untuk Penceritaan

Cerita, h.146; b. Permainan Kubus Bercerita, h.149; c. Persiapan Agenda untuk Konstituensi)

Strategi Lunak untuk Kemenangan, Wawasan dari Vietnam

"Ide gerakan masyarakat sipil masih baru bagi negara kami, dan pada umumnya kami tidak memiliki budaya pelibatan komunitas. Kami belum memiliki kerangka hukum untuk itu," menjelaskan Vu Ngoc Hoa, Manajer Mobilisasi Sosial dari Pusat Inisiatif Pengembangan Masyarakat (SCDI) - sebuah organisasi nirlaba di Vietnam yang berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup dan inklusi sosial dari populasi rentan dan terpinggirkan serta mengurangi praktik yang dapat merugikan lingkungan.

Dia mengatakan bahwa benar bahwa sebagian besar pasien TBC hanya peduli tentang pengobatan, dan jika memungkinkan mereka akan kembali ke kehidupan normal secepat mungkin. Mendorong mereka untuk bergabung dalam acara advokasi dan mobilisasi tidaklah mudah. Membela hak dan kesejahteraan orang lain terdengar aneh bagi banyak anggota komunitas di negara ini.

"Kami tidak dapat secara langsung mendekati pasien TBC atau keluarga mereka untuk bergabung dalam gerakan atau kampanye advokasi kami, jadi kami bekerja dengan organisasi berbasis masyarakat atau pemimpin informal di antara anggota komunitas. Kami meningkatkan kapasitas mereka dalam menjangkau komunitas terdampak TBC."



"Kami menjalani proses pelibatan komunitas kami dengan menggunakan Strategi Lunak, dan ini berhasil bagi kami. Ini adalah bagaimana kami memainkan permainan kami, dan bagaimana kami meraih kemenangan kecil." SCDI juga menerapkan strategi lunak ini dalam berurusan dengan pemerintah. "Kami selalu menempatkan organisasi kami dan komunitas sebagai mitra pemerintah dan pembuat kebijakan. Kadang-kadang, kami memberikan komentar tajam kepada para pembuat kebijakan, tapi itu sangat jarang."

Strategi Lunak untuk Kemenangan. Untuk saat ini, begitulah cara pelibatan komunitas akan dimainkan oleh SCDI. "Memberikan komentar langsung kepada pemerintah dan pembuat kebijakan membutuhkan waktu yang lama untuk membangun kepercayaan dan kemitraan dengan mereka, jadi kami ingin mempertahankan itu untuk kesejahteraan komunitas kami."

3.2.5 Pemantauan dan Evaluasi dalam Mobilisasi Komunitas

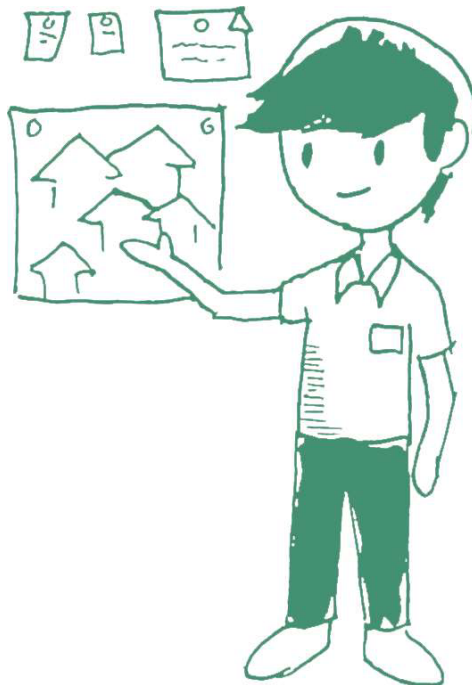
Dalam rencana pelibatan komunitas, terdapat kerangka kerja komponen untuk pemantauan dan evaluasi. Ini menetapkan tujuan keseluruhan, strategi, dan indikator untuk melacak dan menilai kemajuan keterlibatan dalam fase mobilisasi komunitas.

Dalam mengembangkan dan melaksanakan rencana aksi untuk memantau dan mengevaluasi pelibatan komunitas yang terkena TBC dalam mobilisasi komunitas untuk membangun gerakan berkelanjutan dari jaringan mereka, komponen-komponen berikut dapat dipertimbangkan

- **Manfaatkan proses pemantauan yang dipimpin oleh Komunitas** untuk melacak kemajuan **partisipasi** mereka dalam i. pengelolaan kebijakan penanggulangan TBC.

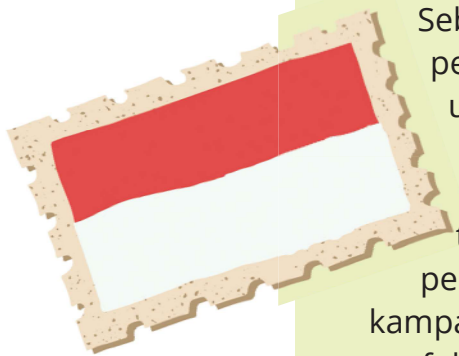
- **Manfaatkan pendekatan evaluasi partisipatif dan alat-alat** dalam mengevaluasi pelibatan komunitas dalam tindakan mobilisasi. Secara khusus, kami menyarankan langkah-langkah berikut:
 - Tetapkan tujuan evaluasi yang spesifik dan indikator keterlibatan dalam tindakan mobilisasi komunitas.
 - Siapkan metode pengumpulan data untuk indikator tersebut.
 - Tentukan metode untuk analisis data dan presentasi temuan evaluasi.
 - Libatkan anggota komunitas dalam semua langkah proses dan aktivitas evaluasi.
 - Lakukan sesi refleksi tentang proses dan hasil dari evaluasi.

(Anda dapat menggunakan instrumen untuk evaluasi partisipatif yang dibagikan di Bagian 4 dari buku panduan ini, h.158.)



Refleksi tentang Scorecard untuk TBC dan Hak Asasi Manusia: Pengalaman STPI

"Untuk merenungkan kemajuan dari Pertemuan Tingkat Tinggi PBB, kami di Stop TBC Partnership Indonesia (STPI) memutuskan untuk melakukan Scorecard tentang TBC dan Hak Asasi Manusia yang dikembangkan oleh APCASO. Dalam pertemuan tersebut, ada deklarasi tentang perlunya upaya penanggulangan TBC berbasis hak dan berbasis gender. Sangat bagus untuk merenungkan apa yang sebenarnya dimaksud dengan respons berbasis hak," kata Thea Hutanamon, Manajer Kemitraan dan Pengembangan STPI.



Sebagai sebuah yayasan, STPI bekerja dengan pemerintah, sektor swasta, dan komunitas untuk memajukan program eliminasi TBC di Indonesia. Tata kelola dan perubahan kebijakan di tingkat kecamatan dan desa, khususnya tentang inklusi anggaran untuk TBC dan peningkatan kesadaran tentang TBC melalui kampanye multimedia yang luas, adalah di antara area fokusnya.

Salah satu tujuan utama *scorecard* sebagai alat penilaian adalah untuk mengumpulkan pandangan masyarakat sipil dan komunitas terdampak TBC tentang pendekatan berbasis hak dalam upaya penanggulangan TBC nasional. Bukti yang terkumpul kemudian digunakan untuk mendukung advokasi dan tindakan menuju pendekatan berbasis hak dalam layanan, program, dan kebijakan TBC dan untuk memfasilitasi dialog antara komunitas terdampak TBC, pemerintah, dan pemangku kepentingan kunci lainnya.

Hutanamon menjelaskan bahwa pada tahun 2022, mereka melakukan *scorecard* dengan anggota organisasi penyintas TBC dari Pulau Jawa secara langsung, tetapi jumlah responden terbatas. Mereka menerjemahkan dokumen *scorecard* ke dalam bahasa lokal mereka dan menggunakannya untuk proses wawancara.

"Ketika hasil scorecard keluar, kami melihat bahwa skor cukup rendah. Dengan merenungkan proses dan jenis pertanyaannya membuat kami berpikir bahwa hasilnya sesuai dengan yang diharapkan karena scorecard berpusat pada komunitas dan berorientasi pada komunitas,"

STPI ingin menyebarkan laporan *scorecard* ke NTP, tetapi mereka khawatir temuan tersebut mungkin tidak cocok dengan pemerintah. Jadi, pada awal tahun 2023, mereka berkonsultasi dengan APCASO tentang kemungkinan melakukan *scorecard* dengan pemerintah, menggunakan kumpulan pertanyaan yang sama. Setelah konsultasi, mereka mengirimkan formulir *scorecard* kepada responden terpilih dari pemerintah.

"Tapi kami hanya mendapatkan sedikit tanggapan dari NTP, sub-nasional, dan satu provinsi yang kami minta untuk mengisi formulir. Distribusi formulir di empat atau lima distrik pemerintah tempat organisasi penyintas TBC berasal difasilitasi oleh NTP. Kami tidak menyertakan hasilnya dalam laporan karena sampel kecil yang mungkin tidak mencerminkan seluruh."

Merenungkan hasil *scorecard* dari responden penyintas TBC dan pemerintah, STPI melihat perbedaan dalam cara mereka memberi skor pada pertanyaan-pertanyaan

tersebut. Misalnya, pada pertanyaan tentang ketersediaan informasi TBC untuk publik dan sejauh mana informasi telah disediakan, pemerintah memberikan skor yang sangat tinggi - tujuh atau delapan - sementara penyintas TBC memberikan skor di bawah lima.

Menurut Hutanamon, ada dua hal penting yang dipelajari dari pengalaman scorecard. Pertama adalah pengakuan terhadap kesenjangan pengetahuan tentang hak asasi manusia dalam upaya penanggulangan TBC di kalangan banyak orang pemerintah atau NTP. Mereka tidak mendapatkan pelatihan tentang pendekatan berbasis hak dalam pemrograman atau pembuatan kebijakan TBC, berbeda dengan masyarakat sipil. Pembelajaran lainnya berkaitan dengan kepemilikan pemerintah terhadap apa yang dilakukan LSM dan komunitas. Mereka mengakui pekerjaan mereka sebagai bagian dari upaya pemerintah terhadap TBC, oleh karena itu skornya sangat tinggi. Di sisi lain, komunitas berpikir bahwa penyebaran informasi TBC ke publik adalah tanggung jawab pemerintah. Jadi dari sudut pandang mereka, akses publik terhadap informasi terbatas, sehingga skornya rendah pada pertanyaan tertentu.

• *“Melihat gambaran besarnya, kita hanya perlu memaksimalkan ruang saling ketergantungan dalam upaya penanggulangan TBC. Secara sekilas, pemerintah, masyarakat sipil, dan komunitas sangat saling tergantung. Kami mempersiapkan Rencana Strategis Nasional bersama, proposal negara untuk Dana Global, dan usaha bersama lainnya. Tetapi kami memperjuangkan pendekatan berbasis hak dalam upaya penanggulangan TBC, kami berdiri untuk itu”*
• simpul Hutanamon.

3.3 Fase Penguatan Sistem Komunitas

Fase penguatan sistem komunitas ini didasarkan pada premis bahwa komunitas terdampak TBC telah dipersiapkan untuk membangun gerakan berkelanjutan dari jaringan mereka dan tindakan mobilisasi komunitas telah dimulai dan sedang berlangsung. Ini berarti membangun momentum dan meningkatkan proses pelibatan komunitas. Untuk melanjutkan pembicaraan kita, kita akan membahas artinya, tujuan, kerangka, komponen, dan pelibatan komunitas terdampak TBC dalam penguatan sistem komunitas (CSS).

3.3.1 Definisi dan Tujuan CSS

Mari kita mulai dengan mendefinisikan sistem komunitas terlebih dahulu. Seperti yang didefinisikan oleh *Global Fund*, itu mengacu pada "struktur dan mekanisme yang dipimpin oleh komunitas yang digunakan oleh komunitas melalui mana anggota komunitas dan organisasi dan kelompok berbasis komunitas berinteraksi, berkoordinasi, dan memberikan tanggapan terhadap tantangan dan kebutuhan yang mempengaruhi komunitas mereka. Sistem komunitas dapat berskala kecil atau informal, yang lain lebih luas - mereka dapat dijaringkan antara beberapa organisasi dan melibatkan berbagai subsistem."

Penguatan Sistem Komunitas, di sisi lain, didefinisikan sebagai:

"Pendekatan yang mendorong pengembangan komunitas yang terinformasi, mampu, dan terkoordinasi, serta organisasi, kelompok, dan struktur berbasis komunitas. CSS melibatkan berbagai aktor komunitas, memungkinkan mereka untuk berkontribusi sebagai mitra sejajar bersama aktor lain terhadap keberlanjutan jangka panjang dari intervensi kesehatan dan lainnya di tingkat komunitas, termasuk lingkungan yang memungkinkan dan responsif di mana kontribusi ini dapat efektif."⁵³

Tujuan CSS adalah "untuk mencapai hasil kesehatan yang lebih baik dengan mengembangkan peran populasi terdampak dan komunitas terdampak serta organisasi berbasis komunitas dalam perancangan, penyampaian, pemantauan, dan evaluasi layanan dan kegiatan yang terkait dengan pencegahan, pengobatan, perawatan, dan dukungan bagi orang yang terkena HIV, tuberkulosis, malaria, dan tantangan kesehatan utama lainnya."

APCASO melihat CSS sebagai sarana dan tujuan. Untuk upaya penanggulangan TBC melibatkan pengembangan kapasitas komunitas dan institusionalisasi pendekatan dan intervensi CSS dalam kerangka kerja hukum, kebijakan, dan program kunci tentang kesehatan dan pengembangan komunitas terdampak TBC.

3.3.2 Kerangka dan Komponen CSS

Apa relevansi kerangka CSS untuk komunitas terdampak TBC? Apakah benar-benar perlu terlibat dalam CSS? Jika Anda kembali ke pembahasan kami tentang tindakan mobilisasi komunitas, Anda akan melihat pembahasan tentang penginstitutionan partisipasi dan suara dalam perubahan kebijakan. Ini merupakan inti dari kerangka CSS karena fokusnya pada "penguatan sistem komunitas untuk respons berbasis komunitas yang diperluas, berkualitas baik, dan berkelanjutan." Ini tercermin dalam enam komponen inti dari kerangka CSS.



Enam Komponen Kerangka CSS

1. Lingkungan yang Mendukung dan Advokasi - termasuk pelibatan komunitas dan advokasi untuk memperbaiki lingkungan kebijakan, hukum, dan tata kelola serta untuk memengaruhi determinan sosial kesehatan.
2. Jaringan Komunitas, Keterhubungan, Kemitraan, dan Koordinasi - memungkinkan kegiatan, penyampaian layanan, dan advokasi yang efektif, memaksimalkan sumber daya dan dampak, serta hubungan kerja yang terkoordinasi dan kolaboratif.
3. Sumber daya dan Peningkatan Kapasitas - termasuk sumber daya manusia dengan kapasitas pribadi, teknis, dan organisasi yang sesuai, pembiayaan (termasuk pendanaan operasional dan inti), dan sumber daya materi (infrastruktur, informasi, dan komoditas penting, termasuk produk dan teknologi medis lainnya).
4. Kegiatan dan Penyampaian Layanan Komunitas - dapat diakses oleh semua yang membutuhkannya, didasarkan pada bukti informasi, dan berdasarkan pada penilaian komunitas terhadap sumber daya dan kebutuhan.
5. Penguatan Organisasi dan Kepemimpinan - termasuk manajemen, akuntabilitas, dan kepemimpinan untuk organisasi dan sistem komunitas.
6. Pemantauan, Evaluasi, dan Perencanaan - termasuk sistem pemantauan dan evaluasi, penilaian situasi, pembangunan bukti dan penelitian, pembelajaran,

perencanaan, dan manajemen pengetahuan. Ketika semua ini diperkuat dan berfungsi dengan baik, mereka akan berkontribusi pada:

- perbaikan hasil kesehatan dan kesejahteraan.
- penghargaan terhadap hak kesehatan dan hak-hak lainnya.
- perlindungan risiko sosial dan finansial.
- peningkatan responsif dan efektivitas intervensi oleh komunitas.
- peningkatan responsif dan efektivitas intervensi oleh layanan kesehatan, dukungan sosial, pendidikan, dan layanan lainnya.

3.3.3 Pelibatan Komunitas terdampak TBC dalam CSS

Diskusi kita tentang definisi, tujuan, dan kerangka CSS serta komponennya memberi konteks mengapa perlu melibatkan komunitas terdampak TBC dalam proses ini. CSS membangun pelibatan komunitas dalam tindakan mobilisasi untuk menginstitusikan partisipasi dalam pembuatan kebijakan dan badan pemerintahan, meningkatkan pengaruh dalam pengembangan dan implementasi strategi dan rencana nasional untuk respons terhadap TBC, dan memberdayakan komunitas untuk memantau program TBC nasional dan menggunakan informasi untuk advokasi dan pemrograman. Momentum membangun gerakan berkelanjutan dari jaringan komunitas terdampak TBC dan mencapai pemberdayaan komunitas dalam upaya penanggulangan TBC juga didasarkan pada bagaimana mereka dapat terlibat secara efektif dalam CSS.

Anda dapat mempertimbangkan poin-poin tindakan berikut dalam melibatkan komunitas terdampak TBC dalam CSS.

1. Mengembangkan dan melaksanakan program pengembangan kapasitas yang berfokus pada CSS untuk para pemimpin masyarakat, anggota komunitas terdampak TBC, dan organisasi mereka.

Hal ini dapat mencakup membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam bidang-bidang berikut:

- Pemahaman tentang konsep CSS dan enam komponen intinya.
- Pemantauan, dokumentasi, dan analisis kinerja pelayanan kesehatan sebagai dasar akuntabilitas, advokasi, dan kegiatan kebijakan:
 - pelatihan bagi masyarakat mengenai M&E dan bagaimana menerjemahkan hasil menjadi hasil.
 - pemahaman tentang cara mengumpulkan umpan balik masyarakat secara akurat mengenai layanan TBC dan bagaimana menerjemahkannya secara bermakna ke dalam berbagai kebijakan dan struktur pengembangan layanan.
 - representasi dalam berbagai struktur.
 - pemahaman tentang siklus anggaran TBC.
 - memberikan umpan balik tentang implementasi, perbaikan akuntabilitas, dan peningkatan layanan.
- Advokasi untuk akuntabilitas sosial penyedia layanan, program nasional, pembuat kebijakan, dan pemimpin lokal dan nasional untuk memberikan layanan, kegiatan, dan intervensi lainnya secara efektif, serta untuk perlindungan dan pemajuan hak asasi manusia dan kesetaraan gender.
- Mobilisasi sosial, membangun hubungan komunitas, kolaborasi, dan koordinasi.
- Peningkatan kapasitas kelembagaan, perencanaan, dan pengembangan kepemimpinan di sektor masyarakat.

2. Melibatkan tokoh masyarakat dan anggota jaringan dan organisasi TBC di tingkat nasional dan lokal dalam pemantauan berbasis komunitas/pemantauan berbasis komunitas untuk akuntabilitas. Secara khusus, hal ini berkaitan dengan kinerja pelayanan kesehatan.

- CBO dan CLO menetapkan dan menerapkan mekanisme pemantauan berkelanjutan terhadap kebijakan kesehatan dan kinerja serta kualitas seluruh layanan, kegiatan, dan intervensi pada:
 - layanan pencegahan, perawatan, dan dukungan
 - pembiayaan program
 - permasalahan dan tantangan dalam lingkungan (seperti diskriminasi dan ketidaksetaraan berbasis gender).

3. Memobilisasi tokoh masyarakat, anggota, dan organisasi komunitas terdampak TBC untuk memimpin advokasi akuntabilitas sosial penyedia layanan, program nasional, pembuat kebijakan, dan pemimpin lokal dan nasional untuk penyampaian layanan, kegiatan, dan intervensi lainnya yang efektif, serta mengenai perlindungan dan pemajuan hak asasi manusia dan kesetaraan gender.

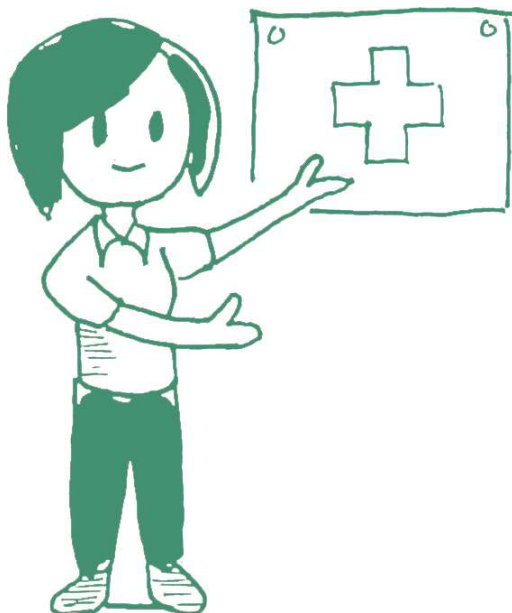
- Melakukan konsensus, dialog, dan advokasi di tingkat lokal dan nasional yang bertujuan untuk mempertimbangkan respons terhadap penyakit ini
- Menyoroti TBC dan menjaganya agar tetap terlihat di antara banyak prioritas yang bersaing
- Reformasi legislatif untuk menghilangkan hambatan terhadap akses terhadap layanan TBC bagi kelompok rentan
- Menjalankan fungsi pengawas untuk memberikan rekomendasi kepada NTP dalam perbaikan pelayanan.

4. Melaksanakan mobilisasi sosial, membangun hubungan komunitas, kolaborasi, dan kegiatan koordinasi untuk komunitas terdampak TBC:

- Pembentukan organisasi masyarakat dan jaringan dengan aktor lain dan gerakan yang lebih luas
- Terciptanya hubungan informal dan formal yang kuat antara masyarakat, pelaku komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya
- Forum TBC regional dan penggunaan media sosial untuk memfasilitasi koordinasi kegiatan, pertukaran informasi, dan kampanye advokasi.

5. Melaksanakan pengembangan kapasitas kelembagaan, perencanaan, dan pengembangan kepemimpinan. di komunitas terdampak TBC.

- Dukungan dalam perencanaan, pengembangan kelembagaan dan organisasi, pengembangan sistem, sumber daya manusia, kepemimpinan, dan pengorganisasian sektor masyarakat.



- Penyediaan sumber daya keuangan yang stabil dan dapat diprediksi bagi komunitas dan pengelolaan sumber daya keuangan yang tepat oleh kelompok, organisasi, dan jaringan komunitas
- Penyediaan dukungan teknis, material, dan finansial kepada komunitas terdampak TBC sesuai kebutuhan agar mereka dapat memenuhi peran dalam penyediaan layanan, mobilisasi sosial, pemantauan, dan advokasi
- Menerapkan sistem sumber daya manusia yang mencakup kesuksesan staf serta sistem yang efektif untuk merekrut, melatih, mengelola, dan mempertahankan relawan TBC.

Yang terakhir, penentuan prioritas pelibatan komunitas dalam CSS dapat didasarkan pada bidang-bidang berikut⁸:

Pemberian pelayanan kesehatan secara langsung bekerjasama dengan atau terpisah dari pelayanan kesehatan masyarakat

- diagnosis, pengobatan dan perawatan melalui level fasilitas tingkat komunitas seperti klinik, rumah sakit, dan layanan laboratorium
- intervensi kesehatan yang dilakukan oleh komunitas, seperti konseling dan tes HIV keliling, tindak lanjut pengobatan, atau intervensi kesehatan lintas sektoral
- kegiatan pencegahan penyakit
- layanan kesehatan masyarakat seperti perawatan berbasis rumah atau TBC-DOTS.
- pendidikan dan promosi kesehatan masyarakat
- layanan kepada kelompok masyarakat terlantar dan rentan.
- implementasi dan pemantauan kebijakan yang mempengaruhi akses terhadap layanan kesehatan dan kesejahteraan.

Mendukung kegiatan bagi individu yang mengakses layanan terkait kesehatan di tingkat komunitas:

- mobilisasi komunitas untuk mengakses dan menggunakan layanan kesehatan di lingkungan lokal yang “ramah kesehatan”;
- perawatan berbasis rumah yang komprehensif
- rujukan dan dukungan untuk akses terhadap kesehatan dan layanan lainnya
- dukungan kepada individu untuk penggunaan layanan dan tindak lanjut
- pencegahan penyakit, pengurangan dampak buruk, dan intervensi perubahan perilaku
- meningkatkan literasi masyarakat mengenai tes dan diagnosis
- literasi pengobatan dan dukungan kepatuhan
- mengurangi stigma dan diskriminasi
- advokasi dan akses terhadap layanan hukum
- dukungan psikologis, sosial dan ekonomi
- skema asuransi kesehatan berbasis komunitas
- dukungan finansial untuk mengakses layanan, seperti bantuan tunai dan bantuan tanpa mengeluarkan biaya sendiri

Kegiatan untuk menciptakan dan meningkatkan lingkungan pendukung:

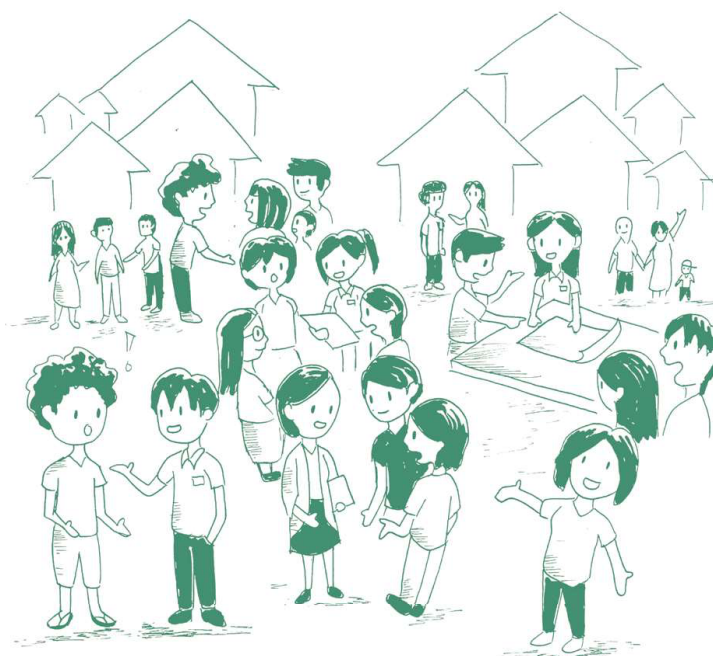
- determinan sosial terhadap kesehatan
- partisipasi dalam forum lokal dan nasional untuk perubahan kebijakan, advokasi, dan kampanye
- kesadaran masyarakat mengenai gender, orientasi seksual, disabilitas, ketergantungan narkoba, perlindungan anak, praktik sosial budaya yang berbahaya, dan isu-isu serupa
- penjangkauan dan dukungan sejawat

- layanan untuk melek huruf dan akses terhadap informasi, ganti rugi hukum, dukungan sosial individu dan keluarga (transfer sosial), layanan kesejahteraan, dan rehabilitasi
- layanan dan dukungan pendidikan untuk anak-anak dan remaja, mobilisasi komunitas mengenai stigma dan diskriminasi, hak-hak dasar, pengentasan kemiskinan, akses terhadap layanan, informasi dan komoditas (misalnya kondom dan obat-obatan)
- pengawasan, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan program dan layanan

Instrumen di bagian 4.3 dari bagian 4, juga dapat digunakan oleh pemimpin komunitas, anggota, dan jaringan mereka untuk keterlibatan CSS.

BAGIAN 4

Instrumen dalam Pelibatan Komunitas



Pada bagian 1 hingga 3 dari panduan ini, pembicaraan kita menjelajahi konsep-konsep pelibatan komunitas ; peran, tanggung jawab, dan kualitas penggerak pelibatan komunitas yang baik; serta proses dan kegiatan untuk membangun gerakan berkelanjutan dari jaringan komunitas terdampak TBC. Sekarang, kami menyajikan contoh-contoh alat untuk pelibatan komunitas untuk memfasilitasi hal berikut: orientasi tentang konsep-konsep pelibatan komunitas dan orientasi tentang peran, tanggung jawab, dan kualitas penggerak pelibatan komunitas yang baik.

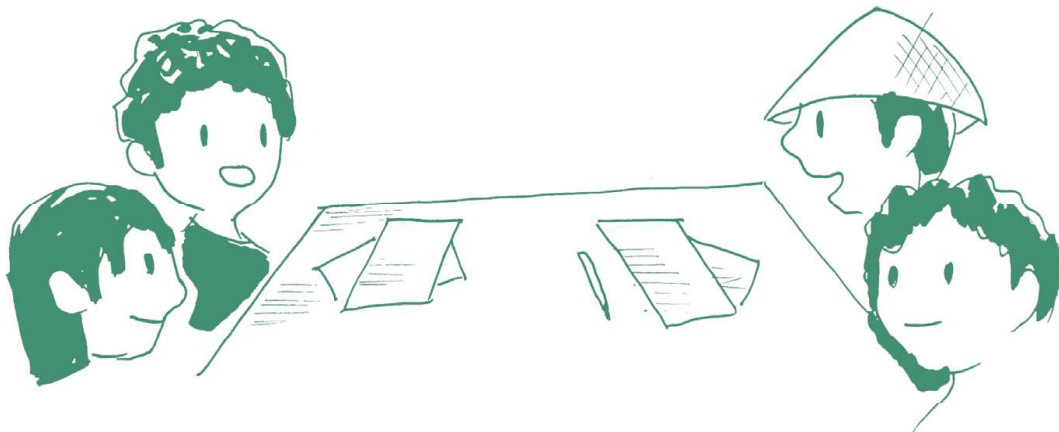
Beberapa alat untuk tahap persiapan, mobilisasi komunitas, dan penguatan sistem komunitas juga disertakan dalam bagian ini, termasuk: pemetaan komunitas, perencanaan pelibatan komunitas, mobilisasi sumber daya, perencanaan komunikasi,

and serta pembangunan kapasitas untuk pemimpin dan anggota masyarakat; pembangunan jaringan; advokasi; pemantauan yang dipimpin oleh masyarakat; dan evaluasi partisipatif. Alat-alat tersebut dapat digunakan dalam area spesifik atau dalam area lintas dalam proses pelibatan komunitas.

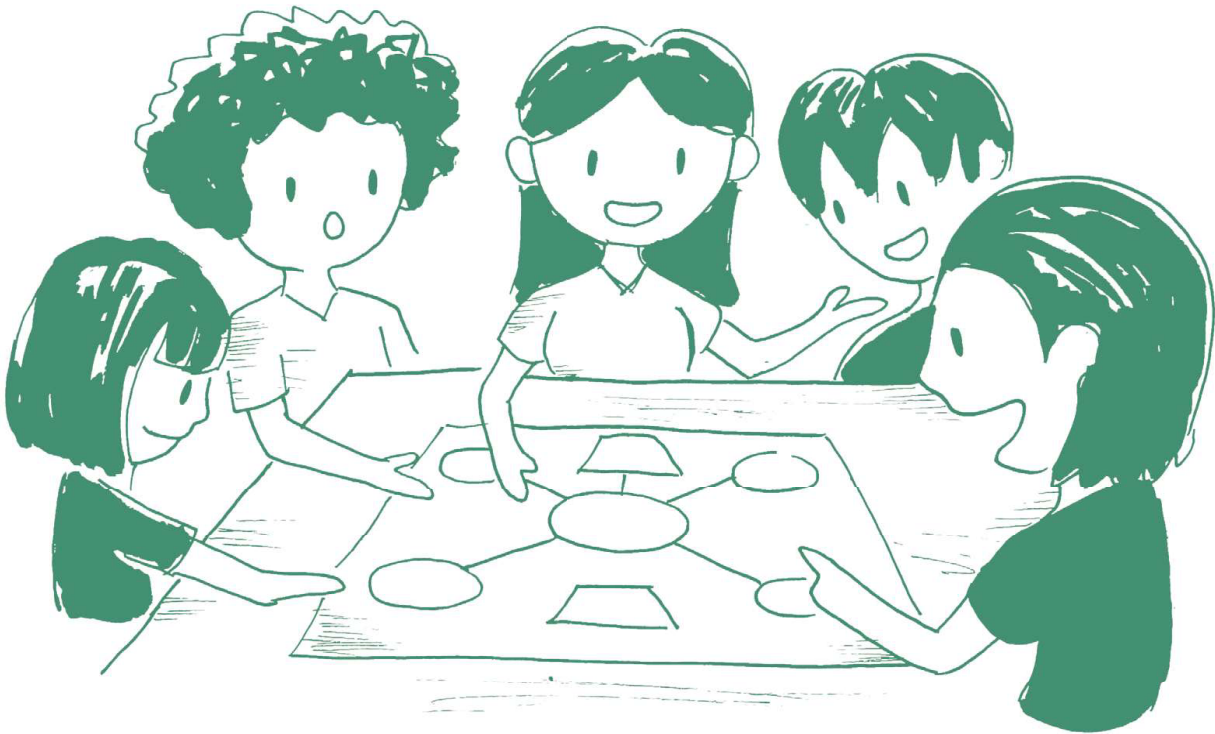
Alat-alat ini terdiri dari kegiatan partisipatif dan permainan interaktif yang mudah digunakan, berdasarkan pengalaman, dan dimodifikasi serta disesuaikan dengan konteks TBC. Jika diperlukan, Anda dapat menggunakan alat tambahan untuk pelibatan komunitas. Mari kita bermain dan bersenang-senang saat kita melibatkan komunitas kita terdampak TBC.

4.1 *Alat-alat untuk Konsep, Peran dan Tanggung Jawab, dan Kualitas Penggerak Pelibatan Komunitas yang Baik*

Pada Bagian 1 dan 2 dari pembicaraan kita, kita membahas betapa pentingnya memahami konsep yang meliputi prosesnya, peran dan tanggung jawab para pemain, serta kualitas yang diharapkan. Untuk ini, Anda dapat menggunakan pemetaan **konsep, matriks harapan peran, diagram Venn, dan latihan memilih kualitas.**



4.1.1 Orientasi tentang konsep-konsep pelibatan komunitas



Alat A | Pemetaan Konsep

Makna, prinsip, tujuan, dan nilai inti ⁵⁹

Tujuan — Untuk mengidentifikasi ide-ide dalam konsep pelibatan komunitas dan hubungan antara ide-ide tersebut, misalnya makna, prinsip, tujuan, dan nilai inti.

Durasi — 1 jam

Persyaratan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (flip chart, Post-it notes, pena, krayon, selotip, dll). Alat bantu visual Pemetaan Konsep tentang makna, prinsip, tujuan, dan nilai inti.

Instruksi —

1. Jelaskan tujuan dan makna dari pemetaan konsep.
Sajikan makna pemetaan konsep ini di flip chart dalam format visual:
 - **Pemetaan Konsep** adalah alat yang berguna untuk mengidentifikasi ide-ide dalam suatu konsep tertentu dan hubungan mereka. Outputnya adalah diagram yang menggambarkan ide-ide penting yang diidentifikasi oleh anggota komunitas dan bagaimana mereka saling terhubung. Alat ini merupakan kesempatan untuk menganalisis dan mensintesis yang tertanam dalam suatu konsep tertentu — dalam kasus ini, pelibatan komunitas dari komunitas terdampak TBC.
2. Bagi anggota komunitas ke dalam kelompok kecil. Minta setiap kelompok untuk memilih fasilitator kelompok dan pencatat catatan. Berikan setiap kelompok seperangkat perlengkapan.
3. Minta kelompok untuk memulai dengan menghasilkan gagasan tentang makna umum pelibatan komunitas dan apa artinya bagi komunitas terdampak TBC. Ingat bahwa Anda mencoba untuk mengumpulkan gagasan dari pikiran Anda, jadi setiap ide layak dicatat.
4. Pilih satu ide dari hasil pengumpulan gagasan Anda. Misalnya:
 - Anda merasa pelibatan komunitas memberdayakan komunitas terdampak TBC.
 - Anda melakukannya sebagai proses melibatkan anggota komunitas.
 - Anda merasa itu adalah hak Anda untuk terlibat dalam upaya penanggulangan TBC.
5. Tempatkan ide yang dipilih di flipchart, dan Anda dapat mengelilinginya atau menarik kotak untuk menyoroti ide tersebut.

6. Sekarang, periksa daftar gagasan Anda.
 - Apa saja gagasan lain yang terhubung dengan cara tertentu dengan yang baru saja Anda gunakan?
 - Apa jenis hubungan yang Anda lihat dalam gagasan-gagasan tersebut? Hubungan tersebut bisa berupa proses yang mengarah ke keterlibatan, dan sebagainya.
7. Temukan "istilah penghubung" yang menjelaskan bagaimana anda melihat hubungan antara gagasan-gagasan tersebut.
 - Istilah penghubung penting untuk melihat hubungan dan koneksi.
 - Jika Anda tidak dapat menemukan istilah penghubung untuk sebuah gagasan, cobalah memindahkan gagasan tersebut ke tempat yang berbeda sampai Anda bisa menemukannya.
8. Susun dan susun kembali semua gagasan yang Anda identifikasi dalam daftar panen brainstorming Anda sampai cara Anda menyusunnya menjadi masuk akal bagi Anda.
9. Fasilitator utama merangkum gagasan dari Pemetaan Konsep dan menghubungkan atau mengaitkan mereka dengan konteks dan makna, prinsip, tujuan, dan nilai inti pelibatan komunitas untuk komunitas terdampak TBC.

4.1.2 Orientasi tentang peran, tanggung jawab, dan kualitas pemain pelibatan komunitas yang baik

Alat B | Matriks Harapan Peran

*Peran dan tanggung jawab dalam pelibatan komunitas*⁶⁰

| Matriks Harapan Peran | | | |
|-----------------------|--------------------|-------------------|-------|
| Dari \ Ke | Pemimpin Komunitas | Anggota Komunitas | Mitra |
| Pemimpin Komunitas | | | |
| Anggota Komunitas | | | |
| Mitra | | | |

Tujuan — Membantu pemain pelibatan komunitas mengidentifikasi peran dan tanggung jawab mereka dalam pelibatan komunitas.

Durasi — 45 menit - 1 jam

Persyaratan— Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (flip chart, Post-it notes, pena, selotip, dll.). Alat bantu visual Matriks Harapan Peran.

Instruksi —

1. Jelaskan tujuan dan mekanika dari Matriks Harapan Peran. Tulis di flip chart matriks harapan peran dalam format visual.
2. Minta setiap anggota komunitas untuk secara diam-diam memikirkan apa yang ia percaya sebagai harapan dari satu pemain dalam proses pelibatan komunitas ke pemain lainnya. Tulis setiap harapan dalam

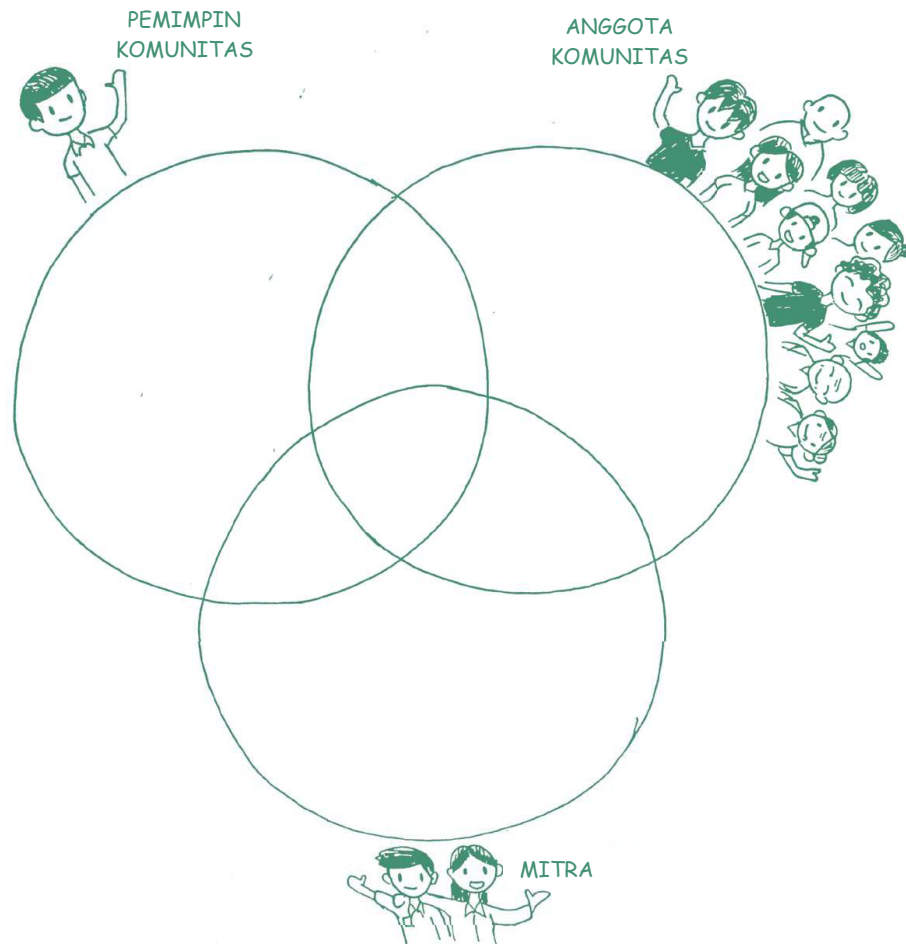
lembaran Post-it dan letakkan di matriks sesuai dengan pemain yang ditentukan.

3. Minta tiga sukarelawan untuk mengelompokkan pos-pos sesuai dengan pemain yang ditentukan dan membahas poin perbedaan.
4. Fasilitator memulai sintesis dengan menjelaskan bahwa tujuan dari Matriks Harapan Peran bukanlah untuk menciptakan definisi peran yang jelas. Lebih tepatnya, ini tentang kejelasan. Ini sengaja dirancang untuk menemukan poin perbedaan seputar apa yang satu pemain harapkan dari pemain lain dan untuk mengatasi/menyelaraskannya.
5. Setelah rangkuman, minta sukarelawan dari anggota komunitas untuk berbagi refleksi mereka tentang aktivitas tersebut (jumlah sukarelawan akan bergantung pada waktu yang tersedia).



Alat C | Diagram Venn

*Definisi tanggung jawab dalam pelibatan komunitas*⁶¹



Tujuan — Mengidentifikasi dengan jelas perbedaan dalam tanggung jawab pemimpin komunitas, anggota komunitas, dan mitra serta tumpang tindih dalam proses pelibatan komunitas

Durasi — 30 - 45 menit

Persyaratan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (flip chart, Post-it notes, pena, selotip, dll.), dan alat bantu visual untuk Alat Diagram Venn.

Instruksi —

1. Mulailah dengan menjelaskan tujuan dan mekanika alat ini dan mengklarifikasi relevansi mengidentifikasi tumpang tindih dalam tanggung jawab setiap pemain dalam proses pelibatan komunitas melalui diagram Venn.
2. Bagi anggota komunitas ke dalam kelompok kecil, dan berikan setiap kelompok sebuah template yang sudah jadi dari Alat Diagram Venn (dengan beberapa lingkaran yang saling tumpang tindih). Minta setiap kelompok untuk memilih fasilitator dan juru bicara.
3. Minta setiap kelompok untuk melakukan brainstorming tentang tanggung jawab apa yang mereka percayai beradadalam "zona abu-abu" yang tumpang tindih dan apa yang khusus untuk setiap pemain.
4. Fasilitator kelompok mempresentasikan diagram Venn mereka yang sudah selesai, membahas poin perbedaan, dan menciptakan keselarasan dalam tanggung jawab yang ditentukan.
5. Hasil kelompok kemudian disimpulkan oleh fasilitator utama dan dikaitkan dengan tanggung jawab keseluruhan dari setiap pemain dalam proses pelibatan komunitas.
6. Minta anggota komunitas untuk merenungkan sintesis tanggung jawab yang telah ditentukan dari pemimpin komunitas, anggota komunitas, dan mitra.



Alat D | Latihan Pilih Kualitas

Kualitas seorang pemain pelibatan komunitas yang baik

Tujuan — Mengumpulkan pendapat, pemikiran, dan perasaan tentang kualitas seorang pemain pelibatan komunitas yang baik

Durasi — 20 - 30 menit

Persyaratan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (flip chart, Post-it notes, pena, selotip, dll.). Alat bantu visual tentang petunjuk bermanfaat tentang kualitas seorang pemain pelibatan komunitas yang baik (hanya frasa tanpa penjelasan) — gunakan ini selama sintesis sesi.

Instruksi —

1. Jelaskan tujuan dan mekanika dari Latihan Pilih Kualitas.
2. Bagi anggota komunitas ke dalam kelompok-kelompok berisi 5 orang. Minta setiap kelompok untuk memilih fasilitator dan juru bicara.

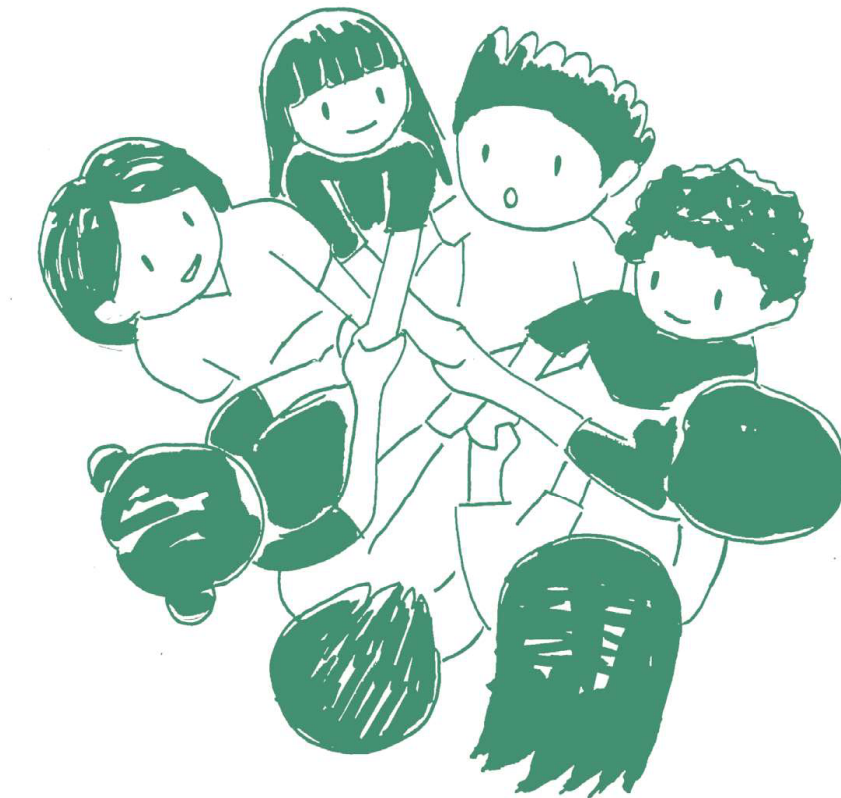
3. Minta setiap kelompok untuk memilih 3 kualitas teratas seorang pemain pelibatan komunitas yang baik dari alat bantu visual Petunjuk Bermanfaat, dan melakukan brainstorming tentang topik-topik tersebut.
4. Minta kelompok untuk menuliskan deskripsi kualitas yang mereka pilih di lembaran Post-it. Beritahu kelompok bahwa mereka juga dapat mengidentifikasi 1 atau 2 kualitas yang tidak ada dalam Petunjuk Bermanfaat namun mereka anggap sangat penting.
5. Fasilitator kelompok mempresentasikan hasil keluaran mereka dalam waktu 2 menit.
6. Fasilitator utama merangkum hasil keluaran kelompok dan mengaitkannya dengan Petunjuk Bermanfaat tentang Kualitas pemain keterlibatan Komunitas yang Baik. Jika ada kualitas tambahan yang diidentifikasi, fasilitator dapat meminta anggota komunitas untuk menilai tingkat kepentingannya dengan konsensus.
7. Minta anggota komunitas untuk merenungkan hasil dan proses aktivitas tersebut.

4.2 Alat untuk Siap Terlibat

Alat-alat dalam bagian ini dimaksudkan untuk mempersiapkan komunitas terdampak TBC untuk pelibatan komunitas. Ini termasuk beberapa contoh alat untuk pemetaan komunitas, perencanaan pelibatan komunitas, mobilisasi sumber daya, dan perencanaan komunikasi.

4.2.1 Pemetaan Komunitas

Dalam fase persiapan, kami menyoroti kebutuhan bagi pemimpin komunitas dan mitra untuk melakukan pemetaan komunitas atau analisis situasi dengan anggota komunitas sebagai dasar untuk mengembangkan rencana pelibatan komunitas.



Alat A | Permainan "The Human Knot" atau "Simpul Manusia"

Sebuah permainan kolaborasi untuk mendorong pelibatan komunitas ⁶²

Tujuan Umum — Memotivasi anggota komunitas untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemetaan komunitas

Durasi — 30 - 45 menit

Persyaratan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, serta alat bantu visual untuk Permainan "The Human Knot"

Tujuan Khusus — Membuka simpul tanpa melepaskan tangan (20 menit)

Instruksi —

1. Suruh anggota komunitas membentuk lingkaran. Setiap orang berdiri bahu-membahu. Anda juga bisa melakukannya dalam kelompok-kelompok kecil dan menambahkan aspek kompetisi.
2. Setiap orang mengangkat tangan kanannya.
3. Setiap orang memegang tangan orang lain di dalam lingkaran, namun tidak boleh memegang tangan orang di sebelah mereka.
4. Setiap orang mengangkat tangan kirinya.
5. Setiap orang memegang tangan orang lain di dalam lingkaran (tidak boleh orang yang sama dengan tangan kanan), namun tidak boleh memegang tangan orang di sebelah mereka.
6. Kelompok harus membuka simpul tanpa melepaskan tangan siapapun.
7. Ulangi latihan ini dan kali ini instruksikan anggota komunitas bahwa mereka tidak boleh berbicara. Semua komunikasi harus bersifat non-verbal.

Hal-hal yang diamati dan dilakukan selama latihan:

- Perhatikan siapa yang nyaman bekerja bersama dan siapa yang tidak.
- Identifikasi siapa di antara anggota komunitas yang adalah pemimpin, pengikut, mereka yang tidak suka berdekatan dengan orang lain, dan mereka yang tidak memperhatikan orang lain dalam sebuah aktivitas.
- Cobalah untuk tidak memberikan solusi bagi kelompok Anda, tetapi berikan dorongan.
- Ingatkan anggota komunitas untuk tidak melepaskan tangan. juga, ingatkan mereka untuk tidak mendorong atau menarik.
- Semua orang harus sadar akan lingkungannya dan konsekuensi dari gerakan tajam.
- Tanyakan kepada anggota komunitas bagaimana tindakan mereka memengaruhi orang lain.
- Tentukan apa yang akan Anda lakukan jika seseorang memutuskan rantai atau jika latihan melebihi batas waktu. Apakah Anda akan memulai dari awal? Apakah ada hukuman (menutup mata beberapa anggota komunitas)?

Pertanyaan Refleksi dalam kaitannya dengan pelibatan komunitas terdampak TBC:

- Refleksikan latihan ini — apa nilai dari bermain permainan seperti ini di awal pemetaan komunitas
- Apakah ada yang mencoba mengendalikan latihan? Apakah berhasil?
- Apakah ada yang menyerah? Apa yang menyebabkan mereka melakukannya?
- Apakah Anda berhasil membuka simpul tersebut? Mengapa atau mengapa tidak?
- Jika Anda berhasil, apakah Anda terkejut dengan kesuksesan Anda? Mengapa atau mengapa tidak?
- Strategi apa yang Anda gunakan untuk membuka simpul tersebut?
- Apa yang bisa dilakukan dengan cara yang berbeda?



Alat B | Gambarlah untuk Saya *Orientasi komunitas*⁶³

Tujuan: Untuk mendapatkan persetujuan anggota komunitas tentang tujuan dan mekanika CP serta komposisi tim pemetaan komunitas (CPT)

Durasi — 45 menit - 1 jam

Persyaratan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (flip chart, Post-it notes, pena, crayon, selotip, dll.)

Instruks —

1. Jelaskan tujuan dari latihan Gambarlah untuk Saya.
2. Bagi anggota komunitas ke dalam kelompok-kelompok kecil. Minta setiap kelompok untuk memilih fasilitator kelompok dan pencatat catatan. Berikan setiap kelompok seperangkat perlengkapan.

3. Minta setiap kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: Apa pemahaman mereka tentang pemetaan komunitas?
 - Mengapa mereka perlu terlibat dalam pemetaan komunitas?
 - Bagaimana mereka berencana melakukan pemetaan komunitas?
 - Bagaimana mereka akan berpartisipasi dalam melakukan pemetaan komunitas?
 - Siapa yang seharusnya menjadi anggota CPT?
4. Minta setiap kelompok untuk menggambar hasil dari diskusi mereka.
5. Setiap kelompok akan diberikan waktu 5 menit untuk mempresentasikan gambar mereka.
6. Fasilitator Utama akan merangkum masukan dari presentasi dan menyelesaikan tujuan dan mekanika dari CP.
7. Dapatkan persetujuan tentang komposisi CPT dan tanggung jawab komunitas.

Alat C | Pemetaan Sumber Daya Partisipatif tentang TBC

*Pengumpulan Informasi*⁶⁴

Tujuan — Mengumpulkan informasi tentang sumber daya yang tersedia untuk komunitas terdampak TBC di suatu lokasi, kesenjangan, dan kebutuhan dalam layanan dan perawatan TBC.

Durasi — 1 jam

Persyaratan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (flip chart, bahan bekas, pena berwarna, Post-it notes, pensil warna, selotip, dll.)

Instruksi —

1. Jelaskan tujuan dari pemetaan sumber daya partisipatif.
2. Bagi anggota komunitas ke dalam kelompok-kelompok kecil. Minta setiap kelompok untuk memilih juru bicara kelompok dan pencatat catatan. Berikan setiap kelompok seperangkat perlengkapan.
3. Minta setiap kelompok untuk memberikan informasi tentang sumber daya untuk TBC, misalnya:
 - Layanan DOTS inti dan layanan pendukung (misalnya, psikososial)
 - Sumber daya untuk advokasi dan komunikasi
 - Inisiatif partisipasi komunitas dalam perawatan pencegahan, dan promosi kesehatan
4. Minta setiap kelompok untuk merefleksikan informasi dalam bentuk peta.
5. Instruksikan kelompok untuk menampilkan peta mereka selama tahap galeri pengamatan aktivitas di mana mereka diharapkan untuk mendiskusikan informasi dengan penonton.

6. Setiap juru bicara kelompok akan melaporkan ringkasan informasi yang dikumpulkan (5 menit).
7. Fasilitator Utama akan merangkum masukan dari presentasi dan memulai diskusi tentang kesenjangan utama dan kebutuhan yang diidentifikasi dari latihan pemetaan.



Alat D | Permainan Who+Do atau Siapa+Melakukan Apa
*Identifikasi pemangku kepentingan untuk tujuan pelibatan komunitas*⁶⁵

Tujuan — Permainan ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan dan menjelaskan tujuan.

Jumlah Pemain — 1-10

Durasi Permainan — 20 - 45 menit

Persyaaranan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (flip chart, bahan bekas, pena berwarna, Post-it notes, pensil warna, selotip, dll.). Hasil dari permainan ini akan terlihat seperti matriks yang ditunjukkan pada halaman berikutnya.

| SIAPA + MELAKUKAN APA | |
|---------------------------|--|
| Pekerja layanan kesehatan | Dukungan psikososial dan kepatuhan pengobatan TBC |
| Organisasi masyarakat | Program peningkatan kesadaran tentang TBC dan keterlibatan yang bermakna |
| Pemerintah lokal | Dana, kebijakan daerah TBC |
| | |
| | |

Instruksi — Permainan ini tentang **Siapa yang Anda inginkan untuk melakukan apa** dalam pelibatan komunitas. Hampir setiap usaha dengan dampak yang signifikan memerlukan bantuan dari orang lain. Membangun daftar SIAPA+MELAKUKAN adalah cara sederhana untuk menentukan lingkup pekerjaan.

1. Mulailah dengan tujuan. Tulis atau visualisasikan tujuan besar dari pelibatan komunitas.
2. Gambarkan sebuah matriks dua kolom dan tulis "SIAPA" di sebelah kiri dan "MELAKUKAN" di sebelah kanan.
3. Tanyakan: Siapa yang terlibat dalam mewujudkan ini? Siapa yang pengambil keputusan? Siapa yang memiliki sumber daya yang dibutuhkan? Siapa yang mungkin menjadi hambatan? Dukungan siapa yang dibutuhkan? Individu atau kelompok-kelompok ini ada dalam daftar SIAPA Anda.
4. Bagian MELAKUKAN sering kali lebih sulit. Untuk setiap SIAPA, tanyakan: Apa yang perlu mereka lakukan atau lakukan dengan cara yang berbeda? Tindakan apa yang akan membangun menuju tujuan besar? Perjelas setiap SIAPA dalam daftar hingga Anda memiliki tindakan yang diinginkan dan dapat diukur untuk masing-masing. Mengingat semua SIAPA dan MELAKUKAN yang mungkin, yang mana yang paling penting? Siapa yang datang lebih dulu?



Alat E | Kartu Saku

*Analisis komunitas untuk data*⁶⁶

Tujuan — Memungkinkan anggota komunitas terdampak TBC untuk mengumpulkan, menghitung, dan menganalisis data secara mandiri.

Durasi — 45 menit - 1 jam

Persyaratan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (flip chart, Post-it notes, pena, crayon, selotip, dll.). Potongan kertas untuk pemungutan suara atau barang pengganti untuk digunakan oleh sukarelawan.

Instruksi — Kartu Saku, dalam bentuknya yang paling sederhana, terdiri dari baris saku — biasanya 4 hingga 6 secara horizontal dan 6 hingga 10 secara vertikal. Sebuah

set gambar dilampirkan di atas baris saku teratas. Ini menunjukkan area di mana data diperlukan, seperti hambatan untuk mengakses diagnosis dan pengobatan TBC. Setiap gambar ini ditempatkan di kepala kolom vertikal. Jika diinginkan, gambar juga dapat dilampirkan di sepanjang sisi kiri untuk menunjukkan variabel lain seperti jenis kelamin dan gender yang berbeda atau kelas sosial orang terdampak TBC yang terkena hambatan.

1. Jelaskan kepada anggota komunitas bagaimana kartu saku dapat digunakan untuk memberikan data tentang hambatan saat ini dalam mengakses layanan TBC yang diilustrasikan dalam baris horizontal gambar teratas.
2. Undang sekitar 5 atau 6 sukarelawan untuk berperan sebagai anggota komunitas. Minta mereka masing-masing mengambil satu lembar suara (atau barang pengganti seperti sebatang kayu atau batu). Lembar suara atau barang tersebut akan ditempatkan di aku yang sesuai dengan pilihan yang paling banyak diidentifikasi oleh anggota komunitas
3. Minta saran mereka tentang bagaimana pemungutan suara dapat dijaga kerahasiaannya dan bagaimana menghindari pemilih dari pengaruh ketika mereka melihat bagaimana orang lain telah memberikan suara sebelum mereka (Salah satu saran mungkin adalah untuk membalikkan papan tempat di mana grafik diletakkan sehingga menghadap menjauh dari penonton)
4. Setelah kerahasiaan terjamin, biarkan peserta "sukarelawan" mulai memberikan suara, satu per satu
5. Setelah pemungutan suara selesai, undang set lainnya dari sukarelawan untuk menghapus suara dengan hati-hati dari setiap saku di depan audiens. "Hitung" mereka, yaitu melampirkannya ke saku dengan cara yang mudah bagi semua orang untuk menghitung suara. Ini dapat dilakukan, misalnya, dengan bantuan selebar kertas tempat suara untuk saku dapat dilampirkan.

6. Setelah tabulasi selesai, kelompok atau anggota komunitas harus merenungkan apa arti data yang dihasilkan bagi mereka, misalnya, "Mengapa jumlah orang ini mengalami hambatan untuk layanan TBC? Apakah sampel ini mewakili populasi terdampak TBC di lokasi kami? Jika tidak, hambatan apa lagi yang dialami anggota komunitas lainnya? Apa dampak dari hambatan ini terhadap kesehatan dan kesejahteraan mereka? Pertanyaan kunci lainnya juga dapat diajukan selama pertemuan ini.
7. Implikasi praktis dari temuan tersebut harus dibahas sebagai bagian dari analisis dan validasi data.
8. Buat ringkasan hasil dari diskusi.

Alat F | Analisis Insiden Kritis

*Analisis komunitas dan pemecahan masalah*⁶⁷

Tujuan: Memandu anggota komunitas terdampak TBC dalam menganalisis masalah yang diidentifikasi dan menemukan solusinya.

Durasi — 45 menit - 1 jam

Persyaratan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (flip chart, Post-it notes, pena, crayon, selotip, dll.). Gambar atau gambaran dari masalah yang diidentifikasi.

Instruksi —

1. Jelaskan kepada anggota komunitas tujuan dan mekanisme alat analisis insiden kritis.
2. Presentasikan visual yang mengilustrasikan masalah yang telah mereka identifikas
3. Minta anggota komunitas untuk menganalisis masalah yang disampaikan dalam gambar, faktor-faktor apa yang mungkin telah menyebabkan masalah tersebut, dan bagaimana masalah tersebut dapat dipecahkan.
4. Bahas kelebihan dan kekurangan dari berbagai pilihan untuk memecahkan masalah.
5. Ringkas hasil dari diskusi.



Alat G | Lembar Fakta Komunitas

Pemasukan hasil data dari profiling komunitas

Setelah CPT telah menyelesaikan pengolahan dan analisis informasi, semua informasi relevan akan dikonsolidasikan dan dirangkum oleh tim profiling komunitas. Laporan tentang profiling komunitas akan disajikan kepada anggota komunitas dalam format kreatif untuk validasi akhir.

Bergantung pada kapasitas sumber daya, teknik untuk mempersiapkan profil komunitas dapat berupa presentasi video, komik, atau lembar fakta komunitas seperti yang ditunjukkan dalam contoh di bawah ini.

| LEMBAR FAKTA KOMUNITAS | |
|--|--|
| <p>Populasi komunitas terdampak TBC (misalnya narapidana, penambang, ODHA, dll): _____</p> <p>Lokasi misalnya Wilayah/Provinsi/Kabupaten): _____</p> <p>Tanggal (misalnya jangka waktu pembuatan profil komunitas - 1-31 Oktober 2023): _____</p> | |
| <p>A. Karakteristik demografi</p> <ul style="list-style-type: none"> — Ukuran populasi — Distribusi usia-jenis kelamin — Jenis kelamin — Pekerjaan/sumber pendapatan — Pendidikan | |
| <p>B. Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap terkait Penyakit TBC</p> | |
| <p>C. Status kondisi terkait TBC</p> | |
| <p>D. Tersedianya layanan pencegahan, diagnostik dan pengobatan TBC</p> | |
| <p>E. Permasalahan dan persoalan terkait akses terhadap layanan pencegahan, diagnosis, dan pengobatan TBC</p> | |
| <p>F. Kesenjangan dan kebutuhan terkait pencegahan dan pengobatan TBC</p> | |

4.2.2 Perencanaan Pelibatan Komunitas

Dalam fase persiapan, kita membahas pentingnya rencana pelibatan komunitas. Anda dapat menggunakan teknik dan alat berikut dalam mengembangkan rencana tersebut:

Alat A | Pemetaan Afinitas

*Orientasi komunitas tentang fungsi tim perencanaan pelibatan komunitas*⁶⁸

Tujuan — Memahami dan menjelaskan fungsi dari tim perencanaan pelibatan komunitas.

Durasi — 30 - 45 menit

Persyaratan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (flip chart, Post-it notes, pena, crayon, selotip, dll.). Alat Pemetaan Afinitas tentang fungsi dari tim perencanaan pelibatan komunitas.

Instruksi —

1. Jelaskan tujuan dan mekanisme Pemetaan Afinitas.
2. Bagi anggota komunitas menjadi kelompok kecil. Mintalah setiap kelompok untuk memilih fasilitator dan pencatat catatan mereka. Berikan set perlengkapan kepada setiap kelompok.
3. Sampaikan pertanyaan ini kepada kelompok: **Bagaimana pelibatan komunitas dalam upaya penanggulangan TBC akan berbeda jika Anda memiliki tim perencanaan pelibatan komunitas ?**
4. Minta anggota komunitas untuk menghasilkan tanggapan dengan menulis ide-ide pada Post-it notes (satu ide per catatan).

5. Setelah cukup ide dihasilkan, anggota komunitas mulai mengelompokkan ide-ide mereka ke dalam kategori-kategori yang serupa. Selanjutnya, berilah label pada setiap kategori dan diskusikan mengapa ide-ide tersebut masuk ke dalam kategori tersebut, bagaimana hubungan antar kategori, dan sebagainya.
6. Setiap kelompok akan diberikan waktu 5 menit untuk menyajikan ringkasan dari diskusi mereka.
7. Fasilitator Utama akan merangkum masukan dari setiap kelompok dan menghubungkannya dengan tujuan dan tugas dari tim perencanaan pelibatan komunitas.



Alat B | Bermain Peran pada Pemetaan Visi Komunitas

Apa yang diinginkan komunitas terdampak TBC di dan perbaikan apa yang perlu dilakukan dalam pelibatan komunitas untuk mencapai visi ini

Tujuan — Memungkinkan anggota komunitas untuk membuat visi pelibatan komunitas mereka sendiri

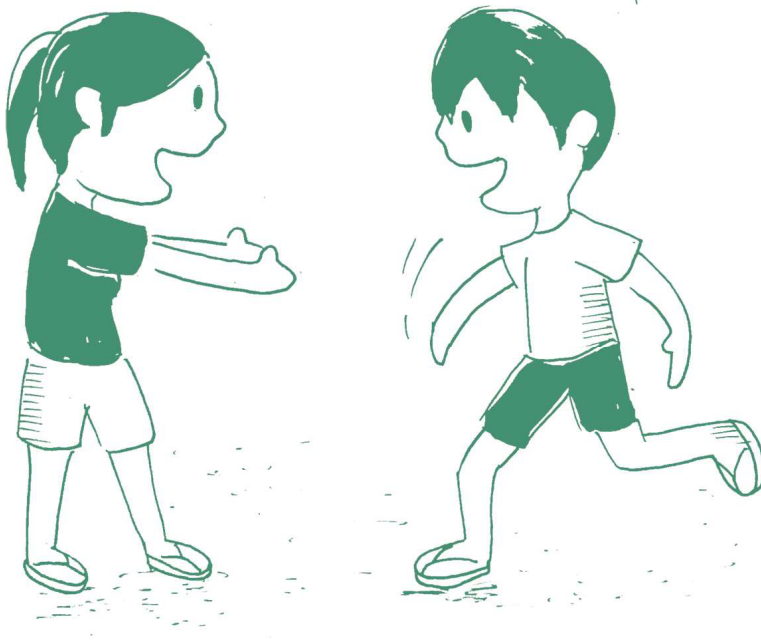
Durasi— 1 jam

Persyaratan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (flip chart, Post-it notes, pena, crayon, selotip, dll.). Kertas berita, gambar, pertanyaan panduan, dan bahan-bahan lain yang tersedia di ruang pertemuan.

Instruksi —

1. Jelaskan tujuan dan mekanisme permainan peran pada pemetaan visi komunitas.
2. Bagi anggota komunitas menjadi kelompok-kelompok berisi 7 hingga 10 orang. Mintalah setiap kelompok untuk memilih fasilitator kelompok dan pencatat catatan mereka. Berikan set perlengkapan kepada setiap kelompok.
3. Minta setiap kelompok untuk melakukan tukar pikiran tentang pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - Apa pemahaman Anda tentang kata "visi"?
 - Apa visi pribadi Anda sebagai seseorang terdampak TBC? Apa yang Anda inginkan untuk terjadi pada diri Anda dan keluarga Anda dalam lima tahun ke depan?
 - Apa hambatan potensial untuk pencapaian visi Anda untuk diri Anda dan keluarga Anda?
 - Apa visi Anda untuk komunitas terdampak TBC? Apa yang Anda inginkan untuk terjadi pada para pemimpin dan anggota komunitas dalam lima tahun ke depan?
 - Apa hambatan potensial untuk pencapaian visi Anda untuk komunitas terdampak TBC?

4. Jelaskan kepada anggota komunitas bahwa mereka akan menyajikan hasil kelompok dalam bentuk permainan peran.
5. Fasilitator Utama akan memfasilitasi sesi refleksi tentang tema-tema dari permainan peran yang disajikan oleh kelompok-kelompok dan bagaimana visi komunitas dapat memandu penetapan tujuan, sasaran, dan objektif untuk pelibatan komunitas.
6. Sintesis dari hasil kelompok tentang visi komunitas akan dilakukan setelah sesi refleksi.

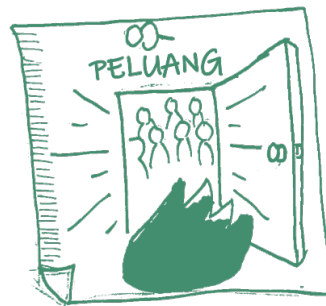


Alat C | Analisis SWOT

Identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman menggunakan data dari profiling komunitas atau analisis situasi ⁶⁹

Ini adalah alat untuk mengevaluasi apa saja aset atau poin-poin kuat yang kita miliki sehubungan dengan visi atau keadaan yang diinginkan untuk orang-orang terdampak TBC, serta kelemahan atau apa yang dapat kita tingkatkan. Dengan alat ini, kita dapat menilai peluang dan bahaya atau ancaman yang mungkin memengaruhi apa yang ingin kita capai di masa depan dalam menanggapi TBC. Analisis SWOT adalah alat yang bermanfaat dalam mengembangkan rencana pelibatan komunitas.⁵⁴

Tujuannya — adalah untuk membantu anggota komunitas mengidentifikasi kekuatan mereka atau apa yang mereka lakukan dengan baik dan menemukan kekurangan atau kelemahan, memanfaatkan peluang yang akan datang, dan meminimalkan risiko atau ancaman dalam melaksanakan rencana pelibatan komunitas mereka.



Durasi — 1 jam dan 30 menit

Persyaratan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (flip chart, catatan Post-it, pena, pensil warna, selotip, dll.). Template Analisis SWOT sebagai alat visual.

Instruksi —

1. Jelaskan tujuan dan mekanisme alat Analisis SWOT.
2. Bagi anggota komunitas ke dalam kelompok kecil. Minta setiap kelompok memilih fasilitator dan pencatat catatan kelompok mereka. Berikan setiap kelompok seperangkat perlengkapan.
3. Gambar empat kuadran pada flip chart: Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman.
4. Minta anggota komunitas melakukan brainstorming tentang:
 - **Kekuatan:** Apa yang mereka anggap sebagai poin kuat mereka atau apa yang mereka lakukan dengan baik yang dapat membantu mencapai visi mereka untuk orang terdampak TBC?
 - **Kelemahan:** Apa hal-hal yang perlu mereka tingkatkan?
5. Setiap kelompok akan menuliskan jawaban mereka untuk kekuatan dan kelemahan di catatan Post-it dan menempatkannya di kuadran yang ditetapkan.
6. Minta anggota komunitas melakukan brainstorming tentang:
 - **Peluang:** Mengingat kekuatan anggota komunitas, apa peluang atau prospek dalam lingkungan eksternal yang dapat mereka manfaatkan untuk mencapai visi untuk orang terdampak TBC?
 - **Ancaman:** Mengingat kelemahan yang diidentifikasi, apa hambatan dalam lingkungan eksternal yang perlu mereka atasi?

7. Setiap kelompok akan menuliskan jawaban mereka untuk peluang dan ancaman di catatan Post-it dan menempatkannya di kuadran yang ditetapkan.
8. Ask t Minta anggota komunitas untuk memberikan suara (Ya atau Tidak) pada daftar kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.
9. Setelah pemungutan suara, konsolidasikan hasilnya dan minta anggota komunitas untuk meranking kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman berdasarkan pentingnya dalam mencapai visi.
10. Rangkumlah hasil Analisis SWOT dan pentingnya dalam proses perencanaan pelibatan komunitas.

Alat D | Permainan Kawan atau Lawan / Analisis Pemangku Kepentingan
Identifikasi pemangku kepentingan pelibatan komunitas, minat dan kebutuhan khusus mereka, tingkat pengaruh, dan cara terbaik untuk berinteraksi dengan mereka^{70, 71}

Tujuan — Untuk membantu anggota masyarakat mengidentifikasi pemangku kepentingan yang akan mendukung atau menghalangi tujuan mereka untuk membangun gerakan berkelanjutan dari jaringan komunitas terdampak TBC atau proyek/inisiatif upaya penanggulangan TBC apa pun

Durasi — 45 menit - 1 jam

Persyaratan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (flip chart, catatan Post-it, pena berwarna (minimal 3 warna), pita perekat, dll.). Peta Organisasi Pemangku Kepentingan sebagai alat visual.

Instruksi —

1. Jelaskan tujuan dan mekanisme permainan.
2. Bagi anggota komunitas menjadi kelompok-kelompok kecil. Mintalah setiap kelompok memilih fasilitator kelompok dan pencatat catatan. Berikan setiap kelompok seperangkat perlengkapan.
3. Minta anggota komunitas untuk memetakan struktur organisasi pemangku kepentingan melalui langkah-langkah berikut:
 - Berpikir keras selama 10 menit. Siapa pemangku kepentingan mereka untuk tujuan pelibatan komunitas? Minta mereka mempertimbangkan organisasi/lembaga/agen dan individu di dalam dan di luar lokasi geografis mereka. Minta mereka menulis satu pemangku kepentingan per catatan Post-it.
 - Setelah proses pemikiran, minta setiap kelompok untuk menyajikan pemangku kepentingan mereka dengan meletakkan catatan Post-it mereka di dinding atau flip chart dan menjelaskan secara singkat ide-ide mereka.

- Dengan semua catatan Post-it di dinding, minta anggota komunitas untuk mengorganisirnya menjadi gambaran kasar sebuah bagan organisasi. Ini hanya perlu menjadi draf yang tidak akurat (Gambar orang. Gambar seorang individu sebagai lingkaran dan huruf U terbalik. Sebuah kelompok orang bisa hanya tiga orang yang berdekatan satu sama lain).
 - Dengan draf bagan organisasi Post-it sebagai panduan, buat versi yang lebih rapi dari struktur organisasi menggunakan papan tulis dan spidol kering. Mintalah seorang juru tulis untuk memetakan organisasi dari atas ke bawah. Ketika cakupannya cukup besar, gambarkan bagian-bagian struktur organisasi yang kurang relevan untuk analisis dengan detail yang lebih rendah, dan sebaliknya.
 - Untuk membantu navigasi, labeli semua pemangku kepentingan Tandai bagian-bagian organisasi di masa depan (yang saat ini tidak ada tapi penting untuk dipertimbangkan untuk dampak potensial).
 - Gambarlah batas di sekitar area yang terpengaruh oleh perubahan/inisiatif atau menjadi fokus analisis.
4. Begitu bagan organisasi selesai, mulailah diskusi pleno dengan anggota komunitas tentang alasan memetakan disposisi pemangku kepentingan dan tingkat dukungan terkait inisiatif pelibatan komunitas mereka.
5. Bahas setiap pemangku kepentingan satu per satu. Cobalah untuk mengungkap:
- Disposisi terhadap inisiatif pelibatan komunitas : apakah mereka mendukung, netral, atau menentang? Sejauh mana? Mengapa?
 - Tingkat dampak: seberapa besar pengaruh pemangku kepentingan ini? Tinggi, sedang, atau rendah?
 - Kekuatan hubungan antara pemangku kepentingan: siapa yang mereka pengaruhi? siapa yang mempengaruhi mereka? Sejauh mana?
 - Tingkat energi partisipasi: tinggi, sedang, atau rendah?
6. Jika Anda mengalami kesulitan dalam menentukan disposisi pemangku kepentingan tertentu, pindah ke yang berikutnya.

Percakapan tambahan dapat membantu Anda keluar dari kebuntuan dan Anda dapat kembali ke lawan bicara.

7. Ketika anggota komunitas mencapai konsensus, gambarkan temuan Anda menggunakan ikon. Anda dapat menggunakan emotikon atau simbol lainnya, misalnya:
 - Wajah tersenyum hijau untuk pemangku kepentingan yang mendukung
 - Sebuah baterai dengan satu dari tiga batang terisi untuk pemangku kepentingan dengan energi rendah
 - Awan di atas kepala menandakan pemangku kepentingan yang bingung
8. The Fasilitator Utama akan merangkum masukan dan menjelaskan pentingnya dalam mengembangkan rencana pelibatan komunitas. Contoh pemetaan pemangku kepentingan di bawah ini juga dapat digunakan sebagai panduan tambahan selama sintesis aktivitas ini.

Contoh Pemetaan Pemangku Kepentingan —

| Kelompok Pemangku Kepentingan | Keahlian medis TBC | Dihormati oleh rekan kerja | Pengaruh dengan pemangku kepentingan TBC | Pembuat keputusan di organisasi mereka | Akses pemangku kepentingan | Akses ke mitra potensial | Keahlian pengembangan program kesehatan | Pengaruh Pembuat kebijakan tingkat tinggi | Pengetahuan tentang program & layanan TBC | Pengetahuan tentang aturan & regulasi TBC | Fasilitasi pertemuan | Keterampilan kepemimpinan |
|--|--------------------|----------------------------|--|--|----------------------------|--------------------------|---|---|---|---|----------------------|---------------------------|
| Staf program TBC | | | | | | | | | | | | |
| Pemimpin suku/informal dan pemimpin populasi kunci lainnya | | | | | | | | | | | | |
| Organisasi profesional/serikat dagang | | | | | | | | | | | | |
| LSM/NGO/FBO yang bekerja di masyarakat/ dengan populasi kunci | | | | | | | | | | | | |
| Dukungan sebaya dan kelompok informal lainnya yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat | | | | | | | | | | | | |
| Pemberi kerja populasi berisiko | | | | | | | | | | | | |
| Penyedia layanan kesehatan formal | | | | | | | | | | | | |
| Kepemimpinan laboratorium | | | | | | | | | | | | |
| Sektor swasta | | | | | | | | | | | | |
| Otoritas penjara | | | | | | | | | | | | |
| Koordinator media/engagement sosial | | | | | | | | | | | | |
| Badan PBB/HAM/agen tanggap darurat | | | | | | | | | | | | |

Alat E | Rencana Aksi

Mobilisasi komunitas dan penguatan sistem komunitas merupakan inti dari pengembangan rencana aksi. ^{72, 73}

Tujuan — Membantu anggota komunitas mengidentifikasi pemangku kepentingan yang akan mendukung atau menghalangi tujuan mereka untuk membangun gerakan berkelanjutan dari jaringan komunitas terdampak TBC atau proyek/inisiatif tanggapan TBC lainnya.

Durasi — 45 menit hingga 1 jam

Persyaratan — Fasilitator utama dan pendamping, perlengkapan (flip chart, catatan Post-it, pena warna minimal 3 warna, selotip, dll.), Data dari profiling komunitas, analisis situasi, analisis SWOT, analisis pemangku kepentingan, dan sumber informasi relevan lainnya.

Instruksi —

1. Jelaskan tujuan dan mekanisme pengembangan rencana aksi.
2. Bagi anggota komunitas menjadi kelompok-kelompok beranggotakan 7-10 orang. Minta setiap kelompok memilih fasilitator kelompok dan pencatat catatan. Berikan setiap kelompok seperangkat perlengkapan.
3. Minta setiap kelompok berpikir keras tentang pertanyaan-pertanyaan berikut terkait dengan membangun gerakan berkelanjutan dari jaringan komunitas terdampak TBC:
 - Apa tindakan atau perubahan yang akan terjadi? Kapan?
 - Siapa yang akan melaksanakannya? Kapan (atau berapa lama)?
 - Apa sumber daya yang diperlukan? Kapan?
 - Komunikasi (siapa yang harus tahu apa) dan kapan?

4. Jelaskan kepada anggota komunitas bahwa mereka akan menyajikan hasil kelompok menggunakan Template atau Format untuk Rencana Aksi.
5. Fasilitator Utama akan memfasilitasi sesi refleksi tentang isi Rencana Aksi yang dikembangkan oleh setiap kelompok dengan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan. Rencana aksi awal akan disempurnakan oleh tim perencanaan pelibatan komunitas.
6. Sintesis output kelompok tentang Rencana Aksi untuk Pelibatan Komunitas akan disusun setelah sesi refleksi.

Contoh formulir rencana aksi pelibatan komunitas —

| Aktivitas | Keterangan | Kelompok pemangku kepentingan | Aksi | sumber daya dan anggaran | Time-frame | Penanggung jawab |
|----------------------------------|------------|-------------------------------|------|--------------------------|------------|------------------|
| Tahap persiapan: | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| Fase mobilisasi komunitas: | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| Fase penguatan sistem komunitas: | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

Rencana Aksi untuk Pelibatan Komunitastion —

| Tahap-tahap Aksi | Oleh Siapa | Kapan | Sumber Daya/Dukungan Tersedia/Dibutuhkan | | Potensi hambatan | Rencana Komunikasi untuk Implementasi |
|----------------------|-------------------------------------|---|--|-----------------------------|---|--|
| | | | Sumber Daya Tersedia | Sumber Daya yang Dibutuhkan | | |
| Apa perlu dilakukan? | Siapa yang akan mengambil tindakan? | Pada tanggal berapa tindakan tersebut akan dilakukan? | Sumber Daya Tersedia | Sumber Daya yang Dibutuhkan | Individu dan organisasi apa yang mungkin menolak? | Individu dan organisasi apa yang harus diberitahu/dilibatkan dalam tindakan ini? |
| Langkah 1 _____ | | | | | | |
| Langkah 2 _____ | | | | | | |
| Langkah 3 _____ | | | | | | |
| Langkah 4 _____ | | | | | | |

4.2.3 Mobilisasi Sumber Daya

Memiliki sumber daya sangat penting untuk pelaksanaan tujuan, objektif, dan kegiatan yang tercantum dalam rencana pelibatan komunitas. Berikut adalah beberapa alat yang mungkin memberi Anda gambaran tentang bagaimana cara memobilisasi sumber daya untuk tindakan mobilisasi komunitas dan CSS.

Tool Alat A | Kolase tentang Mobilisasi Sumber Daya

Makna, penting, dan elemen-elemennya

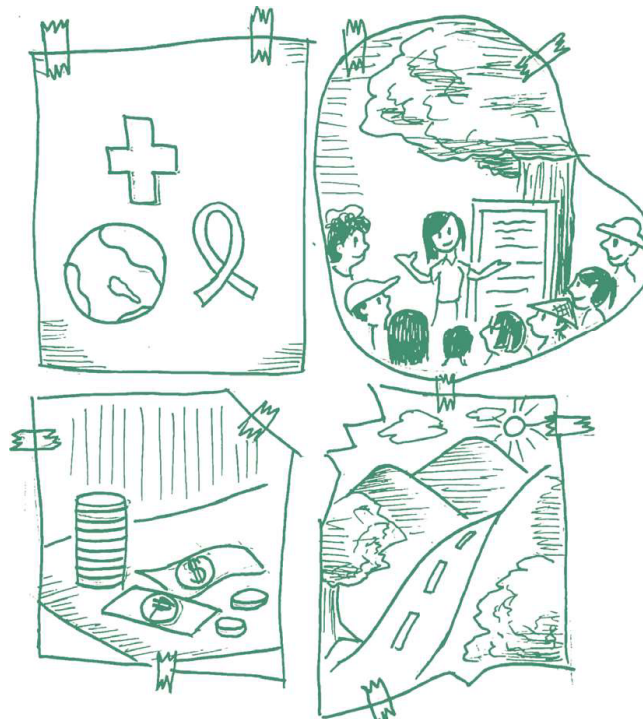
Tujuan — Memfasilitasi pemahaman komunitas tentang pentingnya dan elemen-elemen rencana mobilisasi sumber daya dalam pelibatan komunitas.

Durasi — 30 menit

Persyaratan— Fasilitator utama dan co-fasilitator, peralatan (flip chart, catatan Post-it, pena, selotip, gunting, dll.), dan surat kabar dan majalah bekas.

Instruksi —

1. Jelaskan tujuan dan mekanisme pembuatan kolase tentang mobilisasi sumber daya.
2. Bagi anggota komunitas menjadi kelompok kecil. Mintalah setiap kelompok untuk memilih fasilitator dan pencatat kelompok mereka. Berikan setiap kelompok seperangkat peralatan.



3. Minta setiap kelompok untuk berpikir tentang pertanyaan-pertanyaan berikut terkait dengan membangun gerakan berkelanjutan jaringan komunitas yang terpengaruh oleh TBC:
 - Apa itu mobilisasi sumber daya? Mengapa kita perlu memobilisasi sumber daya?
 - Mengapa kita perlu membuat rencana mobilisasi sumber daya?
 - Apa saja elemen-elemen dari rencana mobilisasi sumber daya?
4. Jelaskan kepada anggota komunitas bahwa setelah brainstorming, mereka akan memotong atau merobek gambar dari surat kabar dan majalah bekas yang mewakili ide/jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di atas. Kemudian, mereka akan menempelkan gambar-gambar tersebut di flip chart sesuai dengan kategorinya dan memasangnya di dinding atau papan.
5. Anggota komunitas akan melakukan peninjauan gambar dan menandai gambar-gambar yang paling baik mewakili ide/jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut (emotikon dapat digunakan untuk menandai gambar-gambar tersebut).
6. Fasilitator Utama akan memfasilitasi sesi refleksi tentang hasil dari anggota komunitas berdasarkan tanda yang dibuat pada gambar-gambar tersebut.
7. Sebuah sintesis dari hasil kelompok tentang definisi, pentingnya, dan elemen-elemen rencana mobilisasi sumber daya setelah sesi refleksi. Diskusi juga mencakup proses komponen penghimpunan sumber daya.

Alat B | Rencana Aksi

Mengembangkan rencana aksi penghimpunan sumber daya adalah komponen penting dari rencana pelibatan komunitas ^{74,75}

Tujuan — Membantu anggota komunitas mengidentifikasi pemangku kepentingan yang akan mendukung atau menghalangi tujuan mereka untuk membangun gerakan berkelanjutan jaringan komunitas yang terpengaruh oleh TBC, atau proyek/inisiatif upaya penanggulangan TBC lainnya.

Durasi — 45 menit - 1 jam

Persyaratan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (flip chart, catatan Post-it, selotip, pena, dll.). Data dari profil komunitas, analisis situasi, analisis SWOT, analisis pemangku kepentingan, dan sumber informasi relevan lainnya. Contoh rencana aksi penghimpunan sumber daya dan formulir terkait.

Instruksi —

1. Jelaskan tujuan dan mekanisme pengembangan rencana aksi penghimpunan sumber daya. Tunjukkan contoh Rencana Aksi Penghimpunan Sumber Daya dan formulir terkait.
2. Bagi anggota komunitas menjadi kelompok kecil. Mintalah setiap kelompok untuk memilih fasilitator dan pencatat kelompok mereka. Berikan setiap kelompok dengan seperangkat perlengkapan.
3. Minta setiap kelompok untuk berpikir tentang pertanyaan-pertanyaan berikut terkait dengan membangun gerakan berkelanjutan jaringan komunitas yang terpengaruh oleh TBC:
 - Untuk apa Anda menggalang dana atau menghasilkan sumber daya (hubungkan ini dengan visi, tujuan, dan objektif pelibatan komunitas) ?

- Siapa di organisasi Anda (komunitas terpengaruh TBC) yang bertanggung jawab atas mobilisasi sumber daya, dan apakah mereka jelas tentang peran dan tanggung jawab mereka?
 - Siapa donor prioritas atau sumber dana/sumber daya Anda (berdasarkan analisis pemangku kepentingan)?
 - Bagaimana Anda akan mengidentifikasi, mendekati, dan mengembangkan donor prioritas Anda, dan siapa yang akan melakukannya?
 - Kapan Anda akan menjalankan langkah-langkah aksi Anda?
 - Jenis sistem dan prosedur praktis apa yang perlu Anda sediakan untuk mendukung upaya penghimpunan sumber daya Anda?
4. Jelaskan kepada anggota komunitas bahwa setelah mereka berpikir, mereka akan mengisi rencana aksi sampel dan formulir terkait menggunakan flip chart.
 5. Anggota komunitas akan melihat-lihat flip chart dengan rencana aksi dan mengidentifikasi 3 hal yang mereka sukai tentang rencana aksi tersebut. Ini juga dapat dilakukan oleh setiap kelompok untuk mendapatkan kesan atau umpan balik yang terkonsolidasi.
 6. Fasilitator Utama akan memfasilitasi sesi refleksi tentang hasil anggota komunitas berdasarkan umpan balik atau kesan mereka tentang rencana aksi.
 7. Sintesis dari hasil kelompok dilakukan setelah sesi refleksi.

Contoh Formulir Rencana Aksi Mobilisasi Sumber Daya —

| Tujuan: | | | | | |
|----------------------|--------------|------------------|--------------------------|-------------------|----------|
| Prioritas Strategis: | | | | | |
| Sasaran: | | | | | |
| Tujuan | | | | | |
| Item | Langkah Aksi | Penanggung jawab | Dukungan yang diperlukan | Tingkat Prioritas | Deadline |
| Tujuan | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

Contoh Formulir untuk mendefinisikan sumber daya, kebutuhan sumber daya prioritas, kebutuhan sumber daya dan kesenjangan

| Mendefinisikan Sumber Daya | | |
|---|---|---|
| Kategori sumber daya: Jenis sumber daya apa yang mungkin relevan? | | Kebutuhan sumber daya: Apa kebutuhan spesifik organisasi Anda? |
| | | |
| | | |
| Kebutuhan Sumber Daya Prioritas | | |
| Organisasi | | |
| Kebutuhan sumber daya prioritas #1 | | |
| Kebutuhan sumber daya prioritas #2 | | |
| Kebutuhan sumber daya prioritas #3 | | |
| Kebutuhan dan Kesenjangan Sumber Daya | | |
| Kebutuhan sumber daya prioritas | Sumber daya yang tersedia saat ini untuk memenuhi kebutuhan ini | Kesenjangan sumber daya Sumber daya yang Anda miliki saat ini – apa yang Anda perlukan untuk memenuhi kebutuhan Anda= kesenjangan sumber daya |
| | | |
| | | |
| | | |

4.2.4 Perencanaan Komunikasi

Alat A | Papan Ide

Beberapa karakteristik komunikator yang kompeten untuk pelibatan komunitas yang efektif dalam upaya penanggulangan TBC ⁷⁶

Tujuan — Membantu anggota komunitas mengidentifikasi beberapa karakteristik penting dari komunikator yang kompeten yang diperlukan untuk pelibatan komunitas yang efektif

Durasi — 30 – 45 menit

Persyaratan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (flip chart, Post-it notes, masking tape, pena, dll). Empat flip chart dengan karakteristik yang ditugaskan dari komunikator yang kompeten.

Instruksi —

1. Jelaskan tujuan dan mekanisme papan ide.
2. Orientasikan anggota komunitas bahwa ini adalah latihan kelompok besar atau pleno. Mereka akan diberikan waktu 10 menit untuk memikirkan beberapa karakteristik dari seorang komunikator yang kompeten.
3. Setelah brainstorming individu, setiap anggota komunitas akan diminta untuk menuliskan ide-ide mereka pada Post-it notes dan menempelkannya di flip chart dengan karakteristik berikut:
 - a. Siap
 - b. Jelas
 - c. Singkat
 - d. Etis
4. Minta anggota komunitas untuk melakukan peninjauan galeri ide-ide di papan. Mereka akan menandai ide-ide yang paling mereka sukai dengan emotikon tersenyum

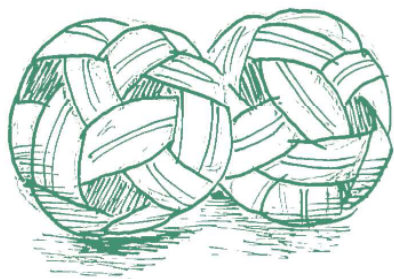
dan yang paling tidak mereka sukai dengan emotikon sedih.

5. Fasilitator Utama akan memfasilitasi sesi refleksi tentang hasil anggota komunitas berdasarkan umpan balik atau kesan mereka terhadap rencana aksi.
6. Sintesis dari hasil kelompok akan dilakukan setelah sesi refleksi dengan diskusi tambahan tentang apa itu komunikator yang kompeten dan mengapa hal ini diperlukan untuk efektif dalam menyampaikan rencana pelibatan komunitas.

Alat B | Template Rencana Komunikasi

Dapat digunakan sebagai panduan dalam mengembangkan rencana komunikasi untuk pelibatan komunitas

| Tujuan Komunikasi | Target Audiens | Pesan kunci | Saluran Media | Sumber Daya, Timeline dan Penanggung jawab/Unit |
|-------------------|----------------|-------------|---------------|---|
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |



4.3 Alat pelibatan untuk aksi mobilisasi dan penguatan sistem komunitas

Alat-alat dalam bagian ini dimaksudkan untuk membantu implementasi fase mobilisasi komunitas dan fase penguatan sistem komunitas. Secara khusus, alat-alat contoh ini untuk membangun kapasitas pemimpin dan anggota komunitas, membangun jaringan, advokasi, pemantauan yang dipimpin oleh komunitas, dan evaluasi partisipatif.

4.3.1 Peningkatan Kapasitas untuk Pemimpin dan Anggota Komunitas

Alat A | Permainan Flip It

Memanfaatkan keterampilan pemecahan masalah untuk keterlibatan dalam mobilisasi komunitas dan CSS⁷⁷

Tujuan — Memungkinkan anggota komunitas untuk melihat tantangan sebagai peluang dan membuat saran yang dapat dilakukan sekitar menyelesaikan masalah berdasarkan situasi yang konkret. "Perspektif diciptakan, bukan lahir."

Durasi — 30 menit – 1 jam

Persyaratan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (flip chart, catatan Post-it, pita perekat, pena, dll.).4 flipchart dengan karakteristik yang ditugaskan dari komunikator yang kompeten.

Instruksi —

1. Jelaskan tujuan dan mekanika permainan Flip It.
2. Permainan ini dapat dimainkan oleh 5 hingga 20 pemain dan dapat dilakukan sebelum pertemuan atau sebagai bagian dari kegiatan pelatihan.

3. Sebelum pertemuan, gantung 4 hingga 8 lembar kertas flip chart di dinding (seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut), dan pada lembar mana pun di baris atas, tulis nama permainan tersebut. Pada lembar bagian kiri bawah, tulis kata "TAKUT". Anda juga dapat menggambar representasi ketakutan atau menempelkan gambar potongan dari majalah yang menggambarkannya.
4. Katakan pada kelompok bahwa permainan Flip It adalah tentang masa depan tujuan mereka untuk membangun jaringan yang berkelanjutan dari komunitas terdampak TBC.
5. Minta pemain untuk menghabiskan 5–10 menit diam-diam menulis kekhawatiran, masalah, dan ketakutan tentang topik tersebut pada catatan Post-it. Ingatkan mereka untuk jujur tentang ketakutan mereka karena permainan ini memberi mereka kesempatan untuk membongkai kembali ketakutan mereka.
6. Kumpulkan dan tempelkan catatan tersebut di lembar TAKUT, yang merupakan semua lembar di sepanjang baris bawah. Bahaslah kontennya dengan anggota komunitas dan minta sukarelawan untuk menjelaskan kontribusi mereka.
7. Pada lembar bagian kiri atas, tulis kata "HARAPAN". Minta pemain untuk meninjau konten di baris TAKUT dan mencoba "membalik" perspektif dengan membongkai ulang dalam bentuk harapan. Berikan mereka waktu 10 - 15 menit untuk menghasilkan catatan Post-it yang menanggapi ketakutan mereka.
8. Dengan anggota komunitas, kumpulkan dan tempelkan set kedua catatan Post-it pada lembar HARAPAN di sepanjang baris atas.
9. Bahaslah kontennya dengan kelompok dan minta sukarelawan untuk menjelaskan kontribusi mereka. Minta pemain untuk memberikan suara untuk harapan yang dapat mereka tindaklanjuti secara praktis. Dengan kelompok, amati harapan yang memenangkan suara terbanyak.

10. Tuliskan kata "TRACTION" pada lembar kertas flip-chart yang lain. Tulis ulang (atau hapus dan tempel kembali) harapan yang memenangkan suara terbanyak pada lembar TRACTION. Minta pemain untuk berpikir keras tentang setiap harapan yang terkait dengan tindakan yang dapat diambil. Tuliskan ide-ide tersebut, dan bahaslah.



Alat B | Permainan Hanya Mendengarkan

*Meningkatkan keterampilan mendengarkan anggota komunitas*⁷⁸

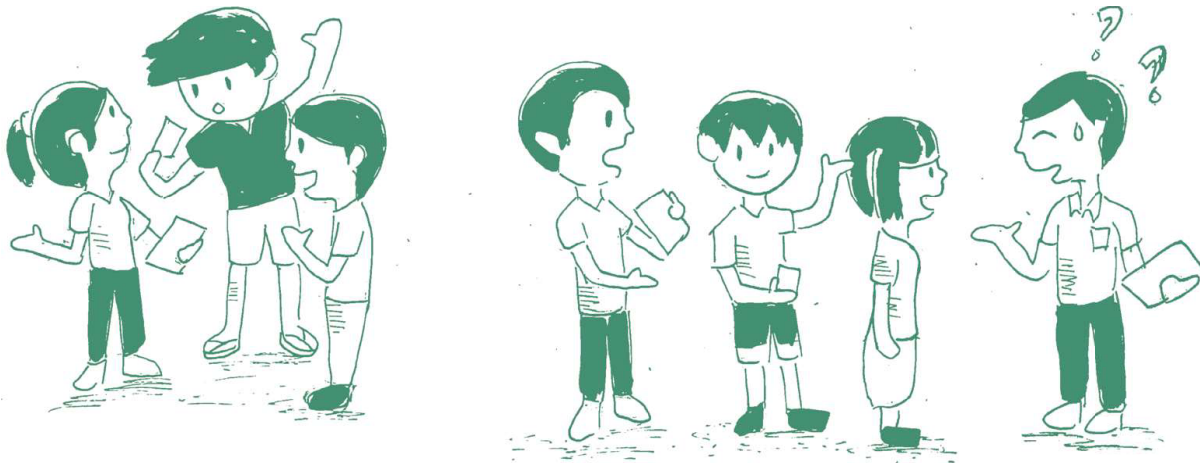
Tujuan — Berlatih keterampilan mendengarkan anggota komunitas

Durasi — 10 – 15 menit

Persyaratan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (kertas flip, catatan Post-it, selotip, pena, dll.). Kertas flip dengan catatan tentang pentingnya keterampilan mendengarkan dalam pelibatan komunitas.

Instruksi — Permainan Hanya Mendengarkan adalah permainan komunikasi yang mendorong orang untuk mendengarkan dengan cermat dan tanpa kritis.

1. Jelaskan tujuan dan mekanisme permainan Just Listen.
2. Bagi anggota komunitas menjadi pasangan. Permainan dimainkan oleh 2 orang yang saling bergantian berbicara dalam waktu 5 menit.
3. Katakan kepada anggota komunitas bahwa tujuan permainan ini adalah agar pendengar tetap diam sementara pembicara mencoba untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya. Melalui permainan ini, orang dapat berlatih kesabaran, pemahaman, dan keterampilan berkomunikasi.
4. Fasilitator Utama akan memfasilitasi sesi refleksi tentang umpan balik atau kesan anggota komunitas terhadap pengalaman mereka dalam bermain permainan.
5. Sintesis dilakukan setelah sesi refleksi dengan diskusi tambahan tentang pentingnya mengembangkan keterampilan mendengarkan yang baik untuk pelibatan komunitas yang efektif.



Alat C | Permainan “In So Many Words” Atau “Banyak Kata”

Meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum anggota komunitas⁷⁹

Permainan “banyak kata” dapat membantu anggota komunitas belajar cara berkomunikasi dalam berbagai situasi dan dapat menjadi alat pelatihan bagi orang yang ingin meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Ini dapat digunakan dalam berbagai situasi, mulai dari presentasi dalam pertemuan hingga percakapan santai dengan pemangku kepentingan pelibatan komunitas.

Tujuan — Meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum anggota komunitas untuk pelibatan komunitas yang efektif

Durasi — 20 – 30 menit

Persyaratan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (Kertas flip, catatan Post-it, selotip, pena, dll.). Kertas flip dengan catatan tentang pentingnya mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum anggota komunitas untuk pelibatan komunitas yang efektif.

Instruksi —

1. Jelaskan tujuan dan mekanisme permainan “banyak kata”.

2. Bagi anggota komunitas menjadi enam kelompok. Minta setiap kelompok untuk memilih fasilitator kelompok dan pencatat catatan. Berikan setiap kelompok seperangkat perlengkapan.
3. Beritahu anggota komunitas bahwa permainan terdiri dari enam kartu dengan berbagai frasa di dalamnya. Sebelum pemilihan kartu, minta kelompok untuk berpikir tentang frasa-frasa dalam enam kartu selama 5 menit.
4. Anggota komunitas akan memilih secara acak untuk menentukan urutan presentasi kartu. Pengguna dengan kartu yang ditugaskan akan mencoba untuk menjelaskan frasa tersebut seakurat mungkin dalam waktu 2 menit. Semakin akurat jawaban pengguna, semakin banyak poin smiley yang mereka dapatkan.
5. Fasilitator Utama akan memfasilitasi sesi refleksi tentang umpan balik atau kesan anggota komunitas terhadap pengalaman bermain game.
6. Sintesis berlanjut setelah sesi refleksi dengan diskusi tambahan tentang pentingnya mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan berbicara di depan umum untuk pelibatan komunitas yang efektif.

Alat D | Latihan Berbicara Kuat

Meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum untuk partisipasi yang bermakna dalam tindakan mobilisasi.

Tujuan — Meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum anggota komunitas untuk partisipasi yang bermakna dalam tindakan mobilisasi

Durasi — 20-30 menit

Persyaratan — Fasilitator utama dan pembantu fasilitator, perlengkapan (flip chart, catatan Post-it, lakban masking, pena, dll.). Flipchart dengan catatan tentang pentingnya berbicara dengan kuat untuk pelibatan komunitas yang efektif.

Instruksi —

1. Jelaskan tujuan dan mekanisme Latihan Berbicara Kuat
2. Setiap peserta akan diberikan 1 menit untuk berbicara tentang topik: "APA YANG BAIK TENTANG SAYA".
3. Pada akhir 1 menit, fasilitator akan mulai bertepuk tangan, dan peserta lainnya akan mengikuti dengan bertepuk tangan.
4. Setelah semua orang telah memiliki 1 menit untuk berbicara, kelompok akan mendiskusikan bagaimana perasaan mereka selama latihan. Pidato mana yang paling menunjukkan keterampilan berbicara yang kuat atau keterampilan berbicara di depan umum yang efektif? Bagaimana keterampilan ini dapat diterapkan untuk partisipasi yang bermakna dalam tanggapan TBC nasional dan lokal?
5. Fasilitator akan memfasilitasi sesi refleksi tentang umpan balik atau kesan anggota komunitas terhadap pengalaman mereka dalam melakukan latihan tersebut.

6. Fasilitator akan merangkum pengamatan setelah sesi refleksi dengan diskusi tambahan tentang pentingnya berbicara dengan kuat untuk pelibatan komunitas yang efektif.



4.3.2 Pembangunan Jaringan

Alat A | Contoh Bahan Penjelasan untuk Memahami Konsep Jaringan
*Dapat digunakan sebagai referensi untuk orientasi komunitas tentang koalisi dan kemitraan*⁸⁰

Pemetaan Jaringan

Definisi: Pemetaan jaringan atau analisis jaringan sosial adalah pemetaan dan pengukuran hubungan dan aliran antara orang, kelompok, organisasi, komputer, atau entitas pemrosesan informasi/pengetahuan lainnya. Simpul dalam jaringan adalah orang-orang dan kelompok, sedangkan tautan menunjukkan hubungan atau aliran di antara simpul-simpul tersebut. Analisis jaringan sosial memberikan analisis visual dan matematis terhadap sistem manusia yang kompleks.
(Valdis Krebs (<http://www.orgnet.com/sna.html>))

Pentingnya pemetaan dan analisis jaringan:

membantu dalam memvisualisasikan dan mengeksplorasi hubungan dalam sebuah kelompok sehingga kelompok itu sendiri, pekerjaan dan efektivitasnya dapat diperkuat. Hubungan, kekuatan, kekurangan, dan peluang menjadi terlihat, membantu menjawab banyak pertanyaan kunci dalam proses membangun komunitas:

- Apakah koneksi yang tepat sudah terjalin? Apakah ada koneksi kunci yang hilang?
- Apakah kelompok sudah inklusif sebagaimana possible mestinya? Apakah semua sektor, pemangku kepentingan, dan jaringan yang mungkin sudah terwakili?

- Siapa yang memegang peran kepemimpinan? Siapa yang tidak, tetapi bisa?
- Apakah ada kesempatan untuk meningkatkan kerjasama?
- Siapakah mentor yang dicari orang lain untuk meminta saran?
- Bagaimana ide-ide bagus menyebar dalam jaringan ini? Siapakah inovatornya?

(Diadaptasi dari: Valdis Krebs dan June Holley, Membangun Komunitas Cerdas melalui Jaringan, 2002)

Waktu dan konten pemetaan jaringan. Biasanya tidak membuat inventaris aset komunitas. Ini diasumsikan telah dilakukan. Proses lain - pemetaan komunitas, pemetaan aset, analisis pemangku kepentingan - adalah alat yang efektif pada tahap tersebut.

Bagaimana pemetaan jaringan terjadi? Proses dimulai dengan diskusi tentang apa yang dibutuhkan atau diinginkan jaringan tentang dirinya sendiri:

- Apa tujuannya?
- Siapa anggota jaringan?
- Informasi tentang setiap anggota jaringan apa yang penting?
- Jenis koneksi apa yang ingin diperiksa oleh jaringan?

Penggunaan informasi dari pemetaan jaringan:

Untuk mengembangkan strategi untuk memperkuat jaringan dan pekerjaan yang ingin dicapainya. Proses literatif untuk pengembangan strategi dan perencanaan.

(Pemetaan Jaringan oleh Robyn Kalda, Peggy Schultz, Suzanne Schwenger, dan Health Nexus, 2011)

Alat B | Permainan Berpikir Strategis

Untuk meningkatkan kapasitas anggota jaringan dalam mengembangkan strategi untuk mobilisasi komunitas dan Penguatan Sistem Komunitas.

Tujuan — Untuk meningkatkan keterampilan para pemimpin, anggota komunitas, dan jaringan mereka dalam berpikir strategis untuk pelibatan komunitas yang efektif.

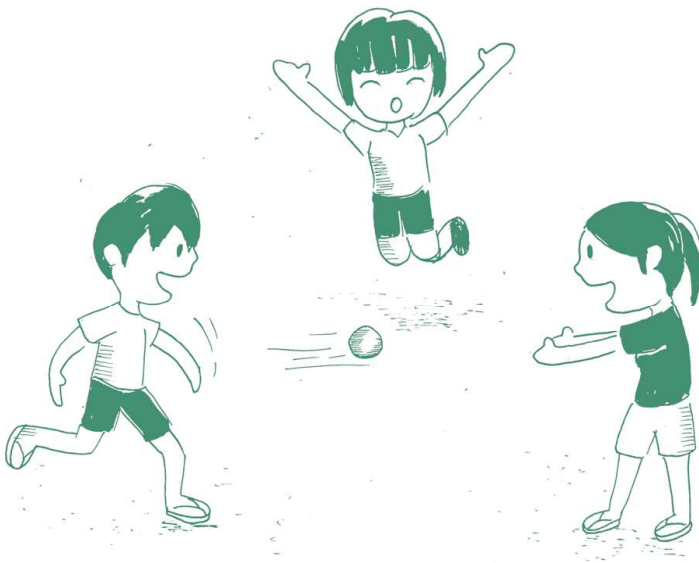
Durasi — 30 – 45 menit

Persyaratan — Fasilitator utama dan pembantu fasilitator, perlengkapan (bola, kertas flip, catatan Post-it, lakban, pena, dll.). Kertas flip untuk panduan permainan.

Instruksi —

1. Jelaskan tujuan dan mekanisme permainan Berpikir Strategis.
2. Bagi anggota komunitas menjadi 2 kelompok (TBC-DG dan TBC-TG). Minta setiap kelompok untuk memilih fasilitator kelompok dan pencatat catatan. Berikan setiap kelompok seperangkat perlengkapan.
3. Katakan kepada anggota komunitas bahwa mereka akan diberi waktu 5 menit untuk merencanakan strategi mereka dan melaksanakan strategi mereka untuk permainan.
4. Katakan kepada anggota komunitas untuk merujuk langkah-langkah berikut dalam bermain permainan Berpikir Strategis:
 - a. Pergi ke kelompok/tim TBC-DG dan TBC-TG Anda.
 - b. Tetapkan tujuan dalam waktu sesingkat mungkin Anda bisa melemparkan bola ke setiap anggota kelompok. Bola harus dilemparkan ke anggota kelompok/tim hanya sekali dan tidak boleh jatuh.
 - c. Anda dapat mencoba dua kali untuk mencapai tujuan Anda dalam waktu maksimal 2 menit.

- d. Kelompok/tim yang berhasil mencapai tujuan mereka dalam waktu tercepat akan mendapatkan hadiah.
 - e. Kembali ke kelompok Anda dan diskusikan pengalaman Anda berdasarkan pertanyaan panduan berikut:
 - Apa strategi tim Anda?
 - Bagaimana Anda mengembangkan strategi tersebut?
 - Menurut Anda, faktor apa yang membuat Anda menang atau kalah dalam permainan ini?
 - Apa yang akan Anda lakukan secara berbeda jika Anda bermain kembali permainan Berpikir Strategis di waktu mendatang?
 - f. Bagikan hasil diskusi Anda selama sesi refleksi.
5. Fasilitator Utama akan memfasilitasi sesi refleksi berdasarkan umpan balik atau kesan anggota komunitas tentang pengalaman mereka dalam bermain permainan.
 6. Sintesis dilakukan setelah sesi refleksi dengan diskusi tambahan tentang pentingnya mengembangkan keterampilan berpikir strategis untuk pelibatan komunitas yang efektif.



Alat | Literasi Keuangan

*Meningkatkan kapasitas manajemen keuangan sebagai bagian dari pengembangan institusi untuk Penguatan Sistem Komunitas (CSS). Dalam contoh di bawah ini, pasien TBC, penyintas TBC, atau anggota pasien rentan juga dapat menjadi petani, oleh karena itu analogi dengan pertanian, tanaman, dan benih. Namun, alat ini dapat berguna bagi komunitas terdampak TBC dalam upaya membangun jaringan mereka sendiri.*⁸¹

Contoh alat konsep untuk literasi keuangan:

Konsep Literasi Keuangan

Literasi keuangan seperti halnya mengetahui cara merawat pertanian Anda. Anda perlu memahami tanaman dan hewan Anda untuk membuat pertanian Anda berhasil. Demikian pula, literasi keuangan adalah tentang memahami uang dan bagaimana mengelolanya. Ini merupakan bagian dari manajemen keuangan dalam jaringan Anda.

Bayangkan uang seperti benih yang Anda tanam di pertanian Anda. Anda perlu belajar cara menyimpan benih-benih ini, menghabiskannya dengan bijak, dan membuatnya tumbuh. Literasi keuangan membantu Anda melakukannya dalam jaringan Anda juga.

Berikut adalah beberapa hal dasar yang harus Anda ketahui:

1. **Menabung Uang.** Sama seperti menyisihkan sebagian tanaman Anda untuk musim berikutnya, Anda harus menabung sebagian uang Anda untuk masa depan. Ini disebut "menyimpan", yang diupayakan oleh jaringan dengan keuangan/sumber daya mereka.

2. **Membelanjakan dengan Bijak.** Anda tidak akan membuang-buang benih Anda, bukan? Jadi, habiskan uang Anda dengan hati-hati untuk hal-hal yang benar-benar Anda butuhkan, atau untuk kegiatan pelibatan komunitas yang akan memberikan hasil bagi komunitas terdampak TBC.
3. **Membuat Anggaran.** Membuat anggaran seperti merencanakan pekerjaan di pertanian Anda. Anda memutuskan berapa banyak yang akan Anda habiskan untuk berbagai hal, agar Anda tidak kehabisan uang. Oleh karena itu, rencana tindakan untuk pelibatan komunitas memiliki komponen anggaran.
4. **Menghasilkan Uang.** Anda bekerja keras di pertanian Anda, dan dengan cara yang sama, Anda bisa mendapatkan uang dengan melakukan pekerjaan atau menjual barang. Ini adalah penggalangan dana di bawah payung mobilisasi sumber daya untuk pelibatan komunitas dalam tanggapan TBC.
5. **Bank.** Bank adalah tempat aman untuk menyimpan benih Anda (uang). Mereka juga dapat membantu Anda membuat uang Anda tumbuh. Jaringan, oleh karena itu, memiliki rekening bank mereka sendiri.
6. **Kredit dan Utang.** Penting untuk memahami bahwa terkadang Anda bisa meminjam uang (kredit), tetapi Anda harus mengembalikannya. Jangan meminjam lebih dari yang bisa Anda tangani, sama seperti Anda tidak akan menanam lebih banyak tanaman daripada yang dapat ditangani lahan Anda. Atau dalam manajemen jaringan, laksanakan kegiatan sesuai alokasi anggaran.
7. **Investasi..** Ini seperti mencoba teknik pertanian baru untuk membuat tanaman Anda lebih baik. Anda dapat menginvestasikan uang Anda untuk membuatnya berkembang dari waktu ke waktu.

Dalam membangun jaringan, Anda berinvestasi dalam kemitraan dan kolaborasi.

8. Jadi, literasi keuangan dalam konteks membangun jaringan adalah tentang belajar bagaimana mengelola uang Anda atau mengelola keuangan Anda, untuk dapat menerapkan apa yang tercantum dalam rencana pelibatan komunitas.
9. Mulailah dengan hal kecil dan terus belajar, dan Anda akan menjadi petani atau pengelola keuangan yang lebih baik dalam jaringan.

Contoh Latihan tentang "Menanam Debit dan Kredit di Ladang"

Langkah-langkah —

1. **Bertemu Petani Aisha dan Buku Besarnya** - Bayangkan buku besar Anda sebagai ladang khusus di mana Anda menanam uang Anda. Ini membantu Anda melacak hasil keuangan Anda..
2. **Menanam Benih Uang** (Item) Benih-benih ini adalah "item" yang Anda miliki, seperti peralatan, tabungan, atau bahkan celengan
3. **Sisi Debit** (Menambah Benih) - Bayangkan sisi kiri buku besar Anda seperti menanam lebih banyak benih. Ketika Anda mendapatkan lebih banyak item, itu adalah "debit." Tulislah di sisi kiri.
4. **Sisi Kredit** (Mengambil Benih) - Sekarang, bayangkan sisi kanan sebagai panen hasil panen Anda. Ketika Anda menghabiskan atau kehilangan item, itu adalah "kredit." Tulislah di sisi kanan.

5. **Menghitung Hasil Panen** (Menyeimbangkan) - Hitung item Anda di kedua sisi. Sama seperti dalam pertanian, buku besar Anda harus tetap seimbang — debit di sebelah kiri dan kredit di sebelah kanan.
6. **Memanen Angka Anda** (Saldo) - Perbedaan antara debit dan kredit Anda adalah "saldo" Anda. Ini seperti jumlah tanaman yang Anda miliki setelah panen.
7. **Memantau Pertumbuhan Ladang Anda** (Melacak) - Sama seperti kita memantau pertumbuhan tanaman kita, Anda perlu memantau buku besar Anda. Itu akan menunjukkan berapa banyak item yang Anda miliki.
8. **Merencanakan Ladang yang Lebih Besar** (Tujuan Keuangan) - Saat kita merencanakan lebih banyak ladang, tetapkan tujuan untuk uang Anda. Apa yang ingin Anda simpan atau beli selanjutnya?
9. **Berbagi Hasil Panen** (Berbagi dan Menyimpan) – Demikian pula, kita membagikan sebagian hasil panen kita dan menyimpan sebagian untuk tanam selanjutnya. Ini disebut pengambilan keputusan tentang bagaimana menggunakan item Anda.

Contoh Buku Besar Debit dan Kredit (jaringan dapat menggunakan ini untuk mengembangkan literasi keuangan di antara anggota komunitas) :

| Tanggal | Deskripsi Barang | Debit (+) Uang - masuk | Kredit (-) Uang - keluar | Saldo Debit Dikurang Kredit |
|----------|--------------------|---------------------------|-----------------------------|--------------------------------|
| 01/01/23 | Saldo Awal | | | +100.00 |
| 02/15/23 | Telur Terjual | + 20.00 | | + 120.00 |
| 03/05/23 | Membeli Benih | | - 10.00 | + 110.00 |
| 04/10/23 | Tanaman Dipanen | + 40.00 | | + 150.00 |
| 05/10/23 | Membeli Pakan Ayam | | - 15.00 | + 135.00 |
| 06/30/23 | Menjual Sayuran | + 30.00 | | + 165.00 |
| 07/12/23 | Membeli Pupuk | | - 5.00 | + 160.00 |
| 08/28/23 | Dijual Labu | + 25 | | + 185.00 |
| 09/10/23 | Alat yang Dibeli | | - 20.00 | + 165.00 |
| | Saldo Akhir Tahun | | | 165.00 |

Instruksi —

1. Gunakan buku besar ini untuk melacak pengeluaran dan pendapatan pertanian Anda.
2. Mulailah dengan "Saldo Awal" pada tanggal 1 Januari (atau tanggal yang Anda pilih).
3. Untuk setiap transaksi, masukkan tanggal dan deskripsi singkat item, dan tentukan apakah itu Debit (+) atau Kredit (-).
4. Debit mewakili uang yang masuk (mis., penjualan tanaman), sementara Kredit mewakili uang yang keluar (mis., membeli bibit atau alat).
5. Hitung saldo Anda setelah setiap transaksi dengan menambahkan Debit dan mengurangi Kredit dari saldo sebelumnya.
6. Anda dapat menggunakan buku besar ini untuk melacak kemajuan keuangan ladang Anda sepanjang tahun.

Ingatlah, buku besar Anda seperti sebuah ladang di mana Anda menanam dan memanen hasil panen keuangan Anda. Pastikan agar tetap seimbang.

Alat D | Persiapan Catatan Konsep

Keterampilan dasar dalam menyusun catatan konsep terkait CSS untuk pengajuan proposal Global Fund

Sebuah catatan konsep adalah garis besar singkat (biasanya 2 hingga 3 halaman) dari proyek mobilisasi komunitas atau CSS yang ada dalam pikiran Anda. Biasanya mencakup pengantar, latar belakang, tujuan yang diusulkan, hasil, dan tinjauan anggaran. Informasi tambahan dapat disertakan dalam dokumen lampiran (mis. profil organisasi, sertifikat registrasi, dll.).

Untuk dapat menghasilkan proyek CSS yang layak untuk disertakan dalam pengajuan proposal Global Fund, jaringan komunitas terdampak TBC perlu mengoptimalkan keterampilan mereka dalam mengidentifikasi kegiatan terkait CSS, metode implementasi, dan estimasi biaya untuk kegiatan tersebut. Mereka juga harus mempelajari keterampilan dasar dalam penyusunan catatan konsep sebagai langkah pertama untuk berpartisipasi dalam pengajuan proposal Global Fund.

Tujuan — Untuk melengkapi para pemimpin dan anggota komunitas dengan keterampilan dasar dalam mengembangkan catatan konsep untuk penggalangan dana atau mobilisasi sumber daya.

Durasi — 1 jam

Persyaratan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (flip chart, catatan Post-it, selotip penutup, pena, dll.). Flip chart tentang panduan untuk persiapan catatan konsep.

Instruksi —

1. Jelaskan tujuan dan mekanisme Persiapan Catatan Konsep. Fasilitator akan memberikan masukan singkat tentang pengembangan catatan konsep dan menyajikan beberapa contoh.

2. Anggota komunitas akan dibagi menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok harus memiliki seorang fasilitator dan seorang juru bicara.
3. Setiap kelompok akan sepakat tentang topik catatan konsep mereka dan menulis isi catatan konsep secara singkat (2 hingga 3 kalimat atau dalam bentuk poin untuk 30 menit). Mereka akan menuliskan hasil akhir mereka di flipchart untuk disajikan kepada kelompok besar/pleno.
4. Template berikut akan digunakan oleh kelompok dalam menulis catatan konsep:

| |
|--|
| 1. Nama Organisasi: |
| 2. Judul Proyek yang Diajukan: |
| 3. Nama Badan Donor: |
| 4. Konteks (latar belakang proyek yang diajukan, biasanya tidak lebih dari 300 kata tetapi untuk latihan ini poin-poin kunci dalam bentuk poin): |
| 5. Alasan untuk proyek yang diajukan (dalam bentuk poin): |
| 6. Tujuan dan Sasaran Proyek (dalam bentuk poin): |
| 7. Strategi Proyek/daftar kegiatan (dalam bentuk poin): |
| 8. Hasil yang Diharapkan (dalam bentuk poin): |
| 9. Inovasi (seberapa berbeda proyek ini dari proyek lain yang sedang dilaksanakan; dalam bentuk poin): |
| 10. Organ Latar Belakang Organisasi, termasuk keahlian dan pengalaman (dalam bentuk poin): |
| 11. Estimasi Anggaran |
| Informasi Kontak Lengkap organisasi beserta nama Kontak Personanya. |

5. Beritahu anggota komunitas bahwa setiap kelompok akan diberikan waktu 5 menit untuk menyajikan draf konsep catatan mereka.
6. Fasilitator Utama akan memfasilitasi sesi refleksi tentang umpan balik atau impresi anggota komunitas tentang pengalaman mereka dalam mengembangkan catatan konsep.

7. Sintesis dilakukan setelah sesi refleksi dengan diskusi tambahan tentang persiapan catatan konsep untuk keterlibatan CSS.



4.3.3 Advokasi

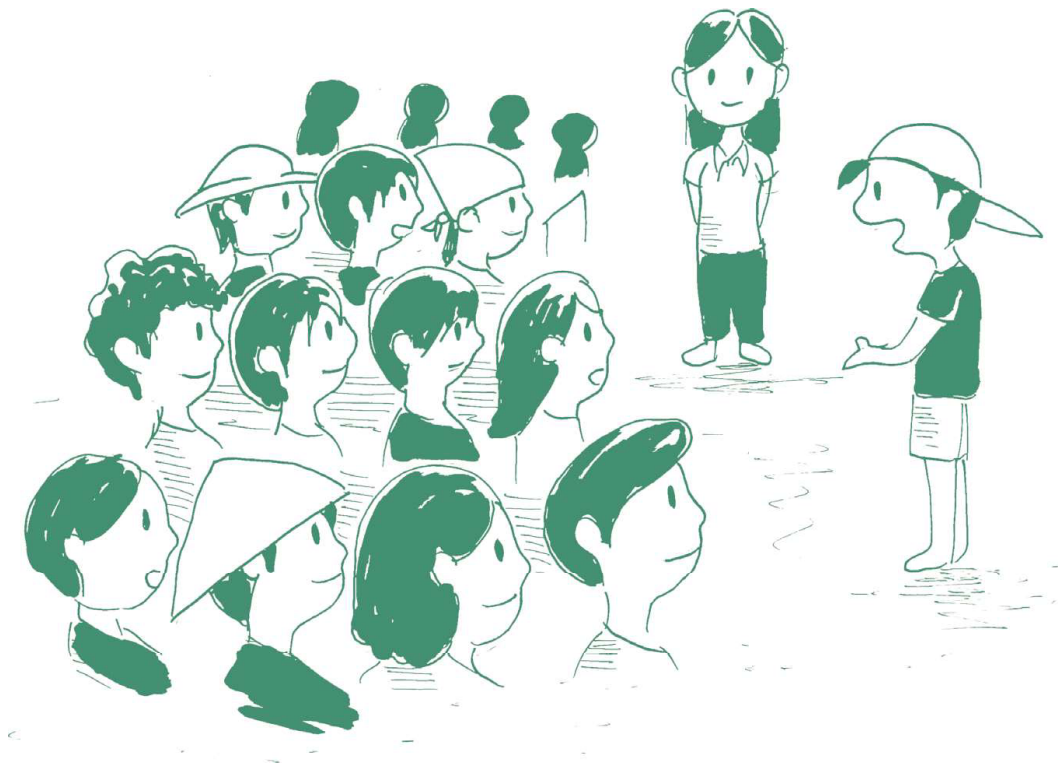
Alat A | Warna/Lanjut, Bercerita

Sebagai alat advokasi, bercerita sangat berguna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengalaman hidup orang terdampak TBC.⁸² Dalam latihan bercerita ini, anggota komunitas diminta untuk memperhatikan detail-detail cerita mereka.

Tujuan — Untuk meningkatkan keterampilan bercerita anggota komunitas dengan cara menghidupkan kembali cerita mereka, yang dapat mereka gunakan untuk upaya advokasi.

Durasi — 30 menit

Persyaratan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (flip chart, catatan Post-it, selotip, pena, tag warna, dll.). Flip chart tentang panduan latihan bercerita.



Instruksi —

1. Jelaskan tujuan dan mekanisme Berbicara Cerita Warna/Lanjut.
2. Bagi anggota komunitas menjadi pasangan: Anggota Komunitas Biru dan Anggota Komunitas Hijau.
3. Minta setiap anggota komunitas untuk membuat cerita. Untuk mempermudah, Anda dapat memberi mereka isyarat. Misalnya, "Apa momen paling menakutkan selama diagnosis TBC Anda? Apa yang paling Anda sukai tentang pengalaman Anda dalam pengobatan TBC?"
4. Setelah 2 menit refleksi, minta Anggota Komunitas Biru untuk berbagi cerita mereka.
5. Ketika Anggota Komunitas Biru menceritakan cerita mereka, Anggota Komunitas Hijau dapat menghentikan Biru kapan saja dengan mengatakan, "Warnai ini." Pada saat-saat ini, Biru harus memberikan lebih banyak detail tentang situasi tersebut. "Warna" melambangkan detail apapun seputar cerita: suasana di klinik, sikap penyedia layanan kesehatan, emosi, dll.
6. Setelah memberi waktu kepada Biru untuk mengelaborasi detail, Hijau mengatakan, "Lanjutkan," dan Biru melanjutkan cerita.
7. Hijau dapat melakukan itu beberapa kali sepanjang cerita kapan pun terasa tepat.
8. Ketika cerita selesai atau waktu habis (5 menit sudah cukup), Anda dapat bertukar peran. Hijau menceritakan cerita, sementara Biru mendengarkan dan menghentikan pencerita ketika diperlukan.

9. Untuk memfasilitasi proses bercerita, fasilitator dapat meminta pasangan sukarela untuk melakukan simulasi singkat dari latihan tersebut, sebelum meminta anggota komunitas lainnya untuk melakukan Latihan Bercerita Warna/Lanjut.
10. Fasilitator Utama akan memfasilitasi sesi refleksi berisi umpan balik atau kesan anggota komunitas terhadap pengalaman mereka dalam bercerita.
11. Sintesis dilakukan setelah sesi refleksi dengan diskusi tambahan tentang bercerita sebagai alat untuk advokasi.



Alat B | Permainan Kubus Bercerita

Cara kreatif untuk bercerita selama pertemuan multi-stakeholder, lobi, kegiatan peningkatan kesadaran, dan upaya advokasi lainnya menggunakan kubus untuk mewakili rincian pengalaman hidup seorang pasien TBC atau penyintas TBC. (83)

Tujuan — Mengembangkan keterampilan kreatif anggota komunitas dalam bercerita dengan menggunakan kubus bercerita yang menggambarkan detail tentang cerita mereka yang dapat mereka gunakan untuk upaya advokasi.

Durasi — 1 jam

Persyaratan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (flip chart, catatan Post-it, selotip, pena warna, pensil warna, kertas berwarna, gunting, majalah lama, pasta, dll.). Flip chart tentang panduan untuk permainan kubus bercerita.

Instruksi —

1. Jelaskan tujuan dan mekanisme dari Permainan Kubus Bercerita.
2. Bagi anggota komunitas menjadi kelompok-kelompok beranggotakan 5 hingga 7 orang. Mintalah mereka untuk memilih fasilitator kelompok dan juru tata.
3. Minta setiap kelompok untuk membuat sebuah cerita. Untuk memudahkan, Anda dapat memberi mereka sebuah dorongan. Misalnya: “Jenis diskriminasi apa yang pernah Anda alami di rumah tangga atau tempat kerja?” atau “Bagaimana pengalaman Anda dalam partisipasi yang berarti sebagai seorang pemimpin masyarakat dari orang-orang terdampak TBC?”
4. Setelah 5 menit brainstorming, mintalah setiap kelompok untuk membuat kubus-kubus dengan gambar yang mewakili detail cerita mereka dalam waktu 15 menit. Jumlah kubus akan tergantung pada detail cerita tersebut.
5. Begitu pembuatan kubus cerita selesai atau waktu telah habis, kelompok-kelompok akan mengundi urutan presentasi.
6. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan kubus-kubus bercerita mereka, Fasilitator Utama akan memfasilitasi sesi refleksi atas umpan balik atau impresi anggota komunitas tentang pengalaman mereka dalam kubus bercerita.
7. Setelah sesi refleksi, diikuti dengan diskusi tambahan mengenai bercerita sebagai alat advokasi. Fasilitator dapat menyarankan kepada anggota komunitas untuk menggunakan kubus bercerita untuk acara advokasi di mana mereka dapat menceritakan pengalaman hidup mereka.

Alat C | Persiapan Agenda untuk Pertemuan Konsultasi Konstituen

Persiapan yang matang mendukung keberhasilan upaya advokasi.

Tujuan — Meningkatkan keterampilan pemimpin komunitas, anggota, dan jaringan mereka dalam mempersiapkan kegiatan advokasi

Durasi — 45 menit – 1 jam

Persyaratan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (flip chart, catatan Post-it, selotip, pena, dll.). Flipchart tentang panduan untuk latihan.

Instruksi —

1. Jelaskan tujuan dan mekanisme dari latihan persiapan agenda.
2. Bagi anggota komunitas menjadi kelompok-kelompok kecil. Mintalah setiap kelompok untuk memilih fasilitator kelompok dan juru catat. Berikan setiap kelompok seperangkat perlengkapan.
3. Katakan kepada anggota komunitas bahwa dalam waktu 15 menit mereka akan berpikir cepat dan mempersiapkan agenda untuk pertemuan konsultasi konstituen berdasarkan skenario berikut:

Kelompok Anda telah dipilih untuk menjadi anggota Kelompok Strategi Teknis. Anda perlu mengadakan pertemuan konsultasi konstituen untuk memilih perwakilan Anda. Pertemuan akan berlangsung selama 2 jam. Tugas Anda adalah mempersiapkan agenda untuk pertemuan menggunakan template pada halaman berikutnya :

Judul Agenda: _____

Tanggal: _____

Tempat: _____

Tujuan Pertemuan (dalam bentuk poin-poin):

| Waktu (Durasi) | Kegiatan (Agenda) | Hasil yang Diharapkan | Penyedia |
|----------------|-------------------|-----------------------|----------|
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

4. Setiap kelompok akan diberikan waktu 3 menit untuk menyajikan agenda mereka menggunakan flip chart selama sesi pleno.
5. Fasilitator Utama akan memfasilitasi sesi refleksi tentang umpan balik atau impresi anggota komunitas tentang pengalaman mereka dalam menyiapkan agenda untuk pertemuan.
6. Sintesis dilakukan setelah sesi refleksi dengan diskusi tambahan mengenai mengapa persiapan agenda penting untuk kampanye dan aktivitas advokasi.

Alat D | Cara Mengembangkan dan Mempersembahkan Poin Pembicaraan *Dapat digunakan untuk pertemuan multi-stakeholder*

Tujuan — Untuk meningkatkan keterampilan pemimpin komunitas, anggota, dan jaringan mereka dalam mengembangkan dan mempersembahkan poin-poin pembicaraan untuk pertemuan multi-stakeholder, misalnya pertemuan koordinasi negara.

Durasi — 45 menit- 1 jam

Persyaratan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (flip chart, catatan Post-it, lakban, pena, dll.). Flipchart tentang panduan untuk latihan.

Instruksi —

1. Jelaskan tujuan dan mekanika latihan persiapan poin pembicaraan.
2. Bagi anggota komunitas menjadi kelompok campuran 6 hingga 7 anggota. Mintalah setiap kelompok memilih fasilitator kelompok dan pencatat catatan. Berikan setiap kelompok perlengkapan yang diperlukan.



3. Katakan kepada anggota komunitas bahwa dalam 15 menit, setiap kelompok harus dapat mengidentifikasi 2 masalah mendesak yang akan digunakan sebagai poin pembicaraan oleh perwakilan mereka dalam pertemuan multi-stakeholder.

Template berikut akan digunakan sebagai panduan untuk mempersiapkan poin-poin pembicaraan:

Kelompok/Konstituen : _____

Tanggal: _____

Jenis/Sifat Pertemuan: _____

Tempat: _____

Tujuan Poin Pembicaraan/Presentasi (dalam bentuk poin)

| Masalah | Mengapa ini menjadi masalah yang mendesak (Efek dari masalah)? | Apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah ini (Poin tindakan) |
|---------|--|--|
| 1. | | |
| 2. | | |

4. Perwakilan dari kelompok akan diberi waktu 5 menit untuk menyampaikan masalah-masalah mendesak yang memerlukan tindakan dari kelompok multi-stakeholder (bisa di tingkat komunitas atau nasional).
5. Fasilitator akan merangkum observasi kunci tentang poin-poin pembicaraan dan presentasi.

Tool E | Contoh Panduan Untuk Perencanaan Advokasi ⁸⁴

Langkah-langkah yang disarankan untuk perencanaan advokasi:

1. Kumpulkan informasi latar belakang dan lokal tentang konteks dan fakta-fakta penting yang mengelilingi isu atau inisiatif advokasi.
2. Nyatakan tujuan umum dan tujuan khusus untuk upaya advokasi.
3. Tentukan taktik advokasi yang akan digunakan..
4. Tinjau apakah taktik advokasi yang dipilih sesuai dengan situasi dan tujuan kelompok (misalnya, sesuai dengan gaya kelompok, memanfaatkan sumber daya dan sekutu yang tersedia, meminimalkan oposisi, fleksibel, dan kemungkinan berhasil).
5. Identifikasi sumber daya dan aset yang akan digunakan dalam upaya advokasi.
6. Identifikasi dan melibatkan sekutu potensial.
7. Identifikasi dan menanggapi oposisi.
8. Deskripsikan evaluasi dari upaya advokasi.
9. Develop Kembangkan rencana aksi untuk implementasi upaya advokasi. Tunjukkan:

| Apa yang akan dilakukan | Oleh Siapa? | Kapan? | Sumber daya apa yang akan digunakan? | komunikasi (siapa yang harus mengetahui apa,pesan utamanya) |
|-------------------------|-------------|--------|--------------------------------------|---|
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

4.3.4 Pemantauan yang dipimpin Komunitas

Alat A | Contoh Handout tentang Konsep CLM

Memahami konsep CLM dan penggunaannya penting untuk pelibatan komunitas. ⁸⁵ *The Panduan CLM yang akan datang dari APCASO akan memberikan rincian komprehensif tentang proses dan alatnya.*

Contoh Handout tentang Konsep CLM :

| PEMANTAUAN YANG DIPIMPIN KOMUNITAS | |
|------------------------------------|---|
| Definisi | <p>UNAIDS. PEMANTAUAN YANG DIPIMPIN KOMUNITAS HIV adalah mekanisme akuntabilitas untuk respons HIV pada berbagai tingkat, yang dipimpin dan dilaksanakan oleh organisasi-organisasi lokal yang dipimpin oleh orang dengan HIV, jaringan populasi kunci, kelompok terdampak lainnya, atau entitas komunitas lainnya.</p> <p>Global Fund. Model atau mekanisme di mana pengguna layanan dan/atau komunitas lokal mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan akses, kualitas, dan dampak layanan, dan untuk meminta pertanggungjawaban penyedia layanan dan pengambil keputusan.</p> <p>PEPFAR. PEMANTAUAN YANG DIPIMPIN KOMUNITAS adalah proses yang diinisiasi dan dilaksanakan oleh organisasi-organisasi berbasis masyarakat lokal dan kelompok-kelompok masyarakat sipil lainnya, jaringan-jaringan populasi kunci (KP), orang-orang yang hidup dengan HIV (ODHA), dan kelompok-kelompok lain terdampak atau entitas komunitas lainnya yang mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif tentang layanan HIV.</p> |
| Principles | <p>UNAIDS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dipimpin dan dimiliki oleh komunitas • Berfokus pada tindakan dan akuntabilitas • Independen • Kolaboratif • Rutin dan sistematis • Menunjukkan hasil <p>GLOBAL FUND.</p> <ul style="list-style-type: none"> • CLM berpusat pada komunitas. • CLM independen dari M&E nasional. • CLM harus dilaksanakan oleh organisasi komunitas terdampak. • CLM menggunakan indikator kuantitatif dan kualitatif. • Data CLM hanya bermanfaat jika digunakan dan dikembalikan kepada manajer fasilitas, manajer program, pengambil keputusan, dan pembuat kebijakan, dan didiskusikan untuk menemukan solusi terhadap masalah yang diidentifikasi. • CLM bukan "sekali jalan" pemantauan adalah kegiatan yang berkelanjutan. • Tujuan CLM bukan hanya untuk mengumpulkan data tetapi juga untuk menggunakan data tersebut untuk MEMPERBAIKI MASALAH. |

| | |
|--|---|
| <p>Prinsip</p> | <p>PEPFAR.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diarahkan oleh komunitas dan kolaboratif, produktif, menghargai, dan berorientasi pada solusi. • Data pemantauan harus bersifat tambahan dan tidak menggandakan • Temuan CLM harus dibuat sebisa mungkin dapat diakses (sambil memastikan keamanan dan kerahasiaan) untuk digunakan oleh semua pemangku kepentingan (dalam konteks kebijakan Tata Kelola Data PEPFAR saat ini). • Bangun program CLM yang berkelanjutan dan berkontribusi secara terus memastikan keamanan dan kerahasiaan) untuk digunakan oleh semua menerus dan secara nyata untuk perbaikan program. |
| | <p>APCASO and CLM SI TA Konsorsium Pemberi Layanan (White Paper)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dipimpin oleh komunitas terdampak langsung termasuk orang yang hidup dengan HIV, TBC, malaria, dan populasi kunci. • Menjaga kepemimpinan dan kemandirian lokal, melindungi terhadap interferensi program dari pihak lain termasuk donor, pemerintah nasional, dan sistem pemantauan dan evaluasi lainnya. • Dimiliki oleh komunitas dalam setiap tahapan, termasuk mengidentifikasi isu-isu prioritas di komunitas, mendefinisikan indikator, menetapkan saluran komunikasi yang diinginkan dengan mitra, dan memutuskan bagaimana data disimpan dan digunakan. • Termasuk kegiatan advokasi yang bertujuan untuk menghasilkan kemauan politik dan memajukan kesetaraan, mengingat fungsi fundamental CLM sebagai alat akuntabilitas sosial. • Mematuhi pengumpulan data etis, persetujuan, kerahasiaan, dan keamanan data. Pengumpulan data harus dapat diverifikasi, dapat diandalkan, dilakukan dalam siklus rutin/berkelanjutan, dan dikumpulkan di bawah prinsip "Tidak berbahaya". • Memastikan para pengawas komunitas adalah perwakilan pengguna layanan, dan bahwa mereka dilatih, didukung, dan dibayar dengan cukup untuk pekerjaan mereka sambil menjaga kemandirian komunitas dari donor. • Dikoordinasikan oleh struktur sentral yang dimiliki oleh komunitas, yang mampu untuk komponen program, keuangan, dan sumber daya manusia. |
| <p>Proses dan alat untuk pemantauan yang dipimpin oleh masyarakat</p> | <p>Umumnya di antara proses-proses organisasi-organisasi ini adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Analisis situasi dari konteks lokal. ✓ Pengumpulan data dan analisis. ✓ Advokasi untuk peningkatan layanan, integrasi CLM, dan perubahan kebijakan sistem perawatan kesehatan terkait respons HIV nasional. ✓ Pemantauan perubahan dan akuntabilitas. <p>Alat-alat untuk pemantauan yang dipimpin oleh komunitas meliputi observatorium, kartu skor, FGD (Focus Group Discussion), wawancara dengan informasi kunci, dan solusi digital di antara inovasi lainnya.</p> |

4.3.5 PEvaluasi Partisipatif

Alat A | Mengembangkan Keterampilan dalam Evaluasi Partisipatif
*Pemanfaatan pendekatan dan alat partisipatif sangat penting untuk pelibatan komunitas.*⁸⁶

Tujuan — Membekali para pemimpin dan anggota komunitas dengan pengetahuan dasar dan keterampilan tentang bagaimana melakukan evaluasi partisipatif terhadap proses keterlibatan dan inisiatif.

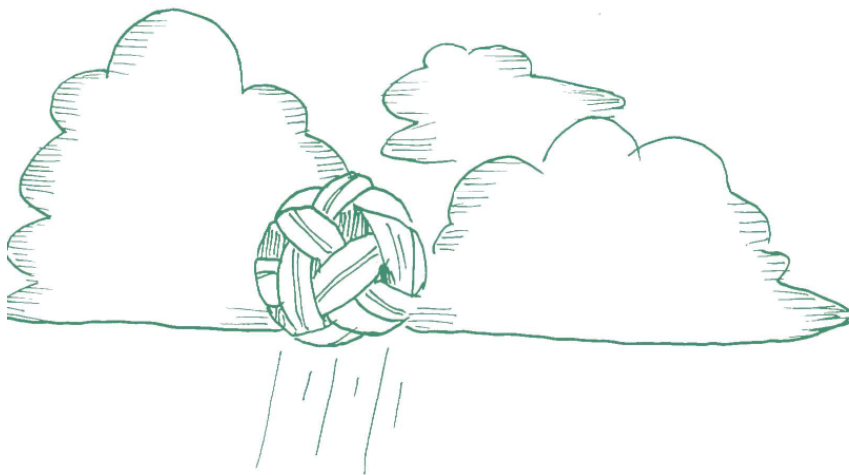
Durasi — 1 jam

Persyaratan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (flip chart, catatan Post-it, selotip, pena berwarna, dll.)

Instruksi —

1. Jelaskan tujuan dan mekanisme Latihan Evaluasi Partisipatif.
2. Bagi anggota komunitas menjadi kelompok kecil. Minta mereka memilih fasilitator kelompok dan juru catat.
3. Biarkan mereka meninjau tujuan dan aktivitas yang dimasukkan dalam rencana tindakan pelibatan komunitas dan tentukan siapa yang akan melakukan evaluasi.
4. Beri tahu kelompok untuk berpikir tentang alasan untuk evaluasi, dan biarkan mereka mengembangkan pertanyaan evaluasi dan indikator untuk evaluasi.
5. Biarkan kelompok mengidentifikasi sumber informasi untuk pertanyaan evaluasi, jadwal pengumpulan data, dan pemrosesan data. Biarkan mereka memutuskan siapa yang akan melakukan pengumpulan informasi

- dan tugas-tugas terkait.
6. Mintalah perwakilan kelompok untuk menyajikan hasil kerja mereka dalam waktu 5 menit.
 7. Setelah semua kelompok selesai menyajikan hasil kerja mereka, Fasilitator Utama akan memfasilitasi sesi refleksi tentang umpan balik atau kesan anggota komunitas terhadap pengalaman mereka dalam mendiskusikan evaluasi partisipatif.
 8. Sintesis dilakukan setelah sesi refleksi dengan diskusi tambahan yang menghubungkan hasil kelompok dengan konsep dan proses evaluasi partisipatif serta relevansinya dengan tujuan pelibatan komunitas.



Alat B | Evaluasi Pelibatan Komunitas

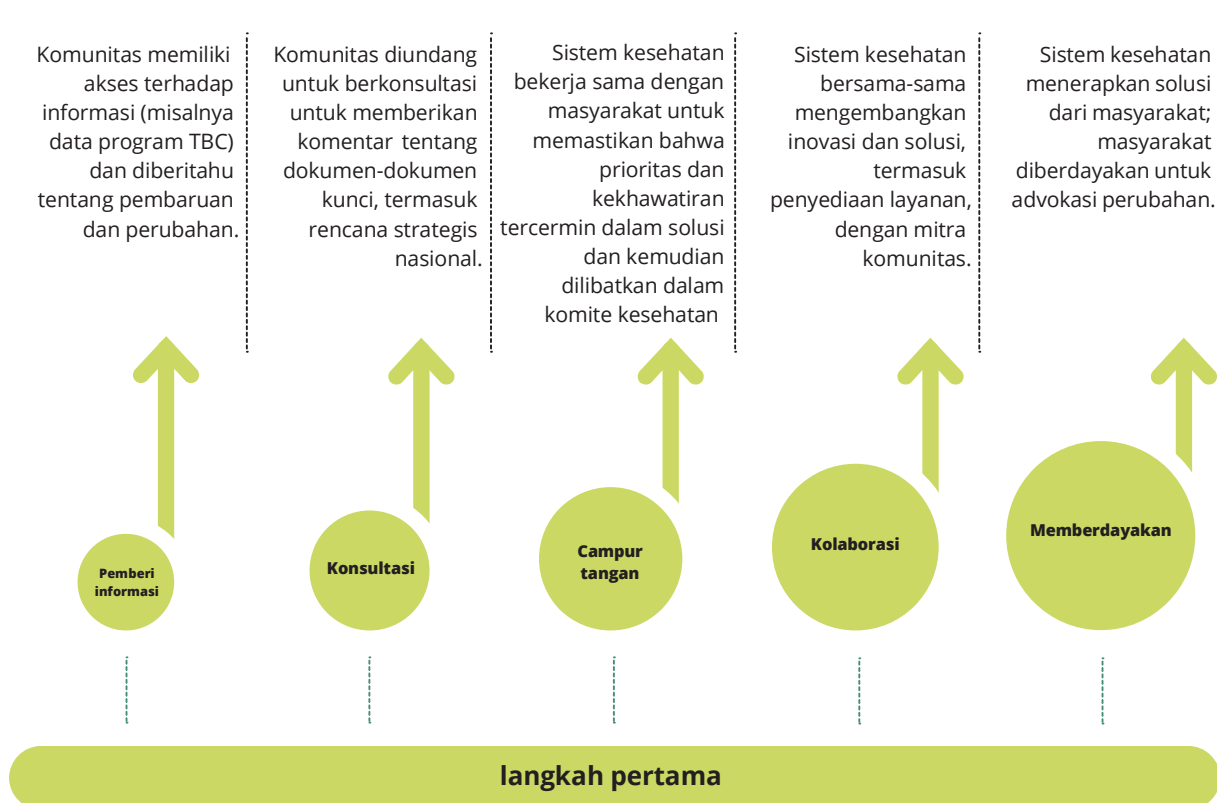
Bentuk penilaian diri anggota komunitas tentang dimana mereka berada dalam proses pelibatan komunitas⁸⁷

Tujuan — Untuk membekali pemimpin, anggota komunitas, dan organisasi/jaringan mereka dengan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang bagaimana melakukan penilaian diri terhadap tingkat pelibatan komunitas mereka

Durasi — 1 jam

Persyaratan — Fasilitator utama dan co-fasilitator, perlengkapan (flip chart, catatan Post-it, selotip, pena berwarna, dll.). Bantuan visual berupa gambar berikut tentang Tingkat Pelibatan Komunitas:

Gambar 1. Tingkat Pelibatan Komunitas



Dimulai dengan *Imendengarkan* dan *belajar* dari komunitas sebagai pakar konteks spesifik

Sumber: Diadaptasi dari WHO (2)

Instruksi —

1. Menjelaskan tujuan dan mekanisme Latihan Penilaian Pelibatan Komunitas.
2. Bagilah anggota masyarakat menjadi kelompok-kelompok kecil. Mintalah mereka untuk memilih fasilitator dan pelapor kelompoknya.
3. Dengan menggunakan Gambar 1 sebagai kerangka penilaian mandiri atas pelibatan komunitas, mintalah setiap kelompok untuk bertukar pikiran tentang tingkat keterlibatan mereka dalam masyarakat.
4. Setelah sesi brainstorming, setiap kelompok harus mencapai konsensus mengenai hal-hal berikut:
 - Tingkat pelibatan komunitas saat ini
 - Alasan memilih tingkat keterlibatan yang teridentifikasi
 - Faktor-faktor apa yang memungkinkan mereka mencapai tingkat pelibatan komunitas saat ini
 - Apa kesenjangan yang dirasakan dalam tingkat pelibatan komunitas mereka?
 - Tindakan apa yang perlu dilakukan untuk menjembatani kesenjangan dalam tingkat pelibatan komunitas saat ini?
 - Tingkat keterlibatan seperti apa yang ingin mereka capai?
 - Bagaimana rencana mereka untuk mewujudkan impian mereka atau mencapai tingkat pelibatan komunitas yang diinginkan?
5. Mintalah perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasilnya dalam waktu 5 menit.
6. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan keluarannya, Fasilitator Utama akan memfasilitasi sesi refleksi atas tanggapan atau kesan anggota masyarakat atas pengalaman mereka dalam melakukan penilaian mandiri terhadap pelibatan komunitas mereka.

7. Sintesis dilakukan setelah sesi refleksi dengan diskusi tambahan yang menghubungkan keluaran kelompok dengan pentingnya penilaian pelibatan komunitas.



Daftar Alat di Bagian 4 untuk Pelibatan Komunitas

| No. | Nama Alat | Tujuan | Hlm |
|-----|--|--|-----|
| 1 | Pemetaan Konsep | <i>Arti, prinsip, tujuan, dan nilai inti.</i> | 83 |
| 2 | Matriks Harapan Peran | <i>Peran dan tanggung jawab di CE</i> | 86 |
| 3 | Diagram Venn | <i>Definisi tanggung jawab di CE</i> | 88 |
| 4 | Pilih Latihan yang Berkualitas | <i>Kualitas pemain CE yang bagus</i> | 90 |
| 5 | Permainan Simpul Manusia | <i>Game kolaborasi untuk mendapatkan pelibatan komunitas</i> | 93 |
| 6 | Gambarkan saya gambar | <i>Orientasi komunitas pada pembuatan profil komunitas</i> | 95 |
| 7 | Pemetaan Sumber Daya Partisipatif mengenai TBC | <i>Pengumpulan informasi</i> | 97 |
| 8 | Permainan Siapa+Melakukan | <i>Identifikasi pemangku kepentingan untuk CE</i> | 99 |
| 9 | Bagan Saku | <i>Analisis data komunitas</i> | 101 |
| 10 | Analisis Insiden Kritis | <i>Analisis komunitas dan pemecahan masalah</i> | 104 |
| 11 | Lembar Fakta Komunitas | <i>Penginputan hasil data untuk profil komunitas</i> | 105 |
| 12 | Pemetaan Afinitas | <i>Orientasi masyarakat tentang fungsi rencana CE</i> | 106 |
| 13 | Permainan Peran dalam Visi Komunitas | <i>CE dalam pembuatan visi</i> | 108 |
| 14 | Analisis SWOT | <i>Identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman untuk perencanaan CE</i> | 110 |
| 15 | Permainan Teman atau Lawan | <i>Analisis pemangku kepentingan</i> | 113 |
| 16 | Rencana aksi | <i>Perencanaan mobilisasi komunitas & CSS</i> | 116 |
| 17 | Contoh Rencana Aksi CE | <i>Perencanaan mobilisasi komunitas & CSS</i> | 117 |
| 18 | Kolase Mobilisasi Sumber Daya (RM) | <i>Arti & pentingnya RM</i> | 119 |
| 19 | Rencana Aksi | <i>Rencana mobilisasi sumber daya RM</i> | 121 |

| | | | |
|----|--|---|-----|
| 20 | Contoh Rencana Aksi RM | <i>Bentuk rencana aksi</i> | 123 |
| 21 | Contoh Formulir untuk RM | <i>Mendefinisikan sumber daya, kebutuhan sumber daya prioritas, kebutuhan & kesenjangan sumber daya</i> | 123 |
| 22 | Papan Ide | <i>Beberapa ciri komunikator yang kompeten</i> | 124 |
| 23 | Templat Rencana Komunikasi | <i>Pengembangan rencana aksi</i> | 125 |
| 24 | Balikkan Permainan | <i>Pemecahan masalah untuk mobilisasi komunitas</i> | 126 |
| 25 | Dengarkan Saja Permainannya | <i>Meningkatkan keterampilan mendengarkan</i> | 129 |
| 26 | Dalam Banyak Kata | <i>Meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum</i> | 130 |
| 27 | Latihan Berbicara Kekuatan | <i>Meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum</i> | 132 |
| 28 | Contoh Handout untuk Memahami Konsep Jaringan | <i>Orientasi masyarakat pada koalisi & Kemitraan</i> | 134 |
| 29 | Permainan Berpikir Strategis | <i>Meningkatkan kapasitas untuk mengembangkan strategi</i> | 136 |
| 30 | Contoh Alat Konsep Literasi Keuangan (FL) | <i>Meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan</i> | 138 |
| 31 | Contoh Latihan "Menanam Debit & Kredit di Ladang" | <i>Keterampilan literasi keuangan</i> | 140 |
| 32 | Contoh Buku Besar Debit dan Kredit | <i>Keterampilan Literasi Keuangan</i> | 141 |
| 33 | Panduan Persiapan Catatan Konsep | <i>Keterampilan dalam penulisan catatan konsep pengajuan proposal Global Fund</i> | 143 |
| 34 | Permainan Warna/Maju | <i>Bercerita untuk advokasi</i> | 146 |
| 35 | Game Mendongeng Kubus | <i>Bercerita untuk advokasi</i> | 149 |
| 36 | Persiapan Agenda Rapat Konsultasi | <i>Persiapan pertemuan advokasi</i> | 151 |
| 37 | Bagaimana Mengembangkan & Menyajikan Pokok Pembicaraan | <i>Alat advokasi untuk pertemuan multi-stakeholder</i> | 153 |

| | | | |
|----|--|--|-----|
| 38 | Contoh Panduan Perencanaan Advokasi | <i>Rencana aksi untuk kegiatan advokasi</i> | 155 |
| 39 | Contoh Hand-out tentang Konsep CLM | <i>Orientasi untuk komunitas</i> | 156 |
| 40 | Mengembangkan Keterampilan Evaluasi Partisipatif | <i>Latihan tentang bagaimana melakukan evaluasi partisipatif</i> | 158 |
| 41 | Latihan Penilaian Pelibatan Komunitas | <i>Penilaian mandiri status CE</i> | 160 |

Notes

1. Co Panduan Core Group TBC Working Group, "Pencegahan dan Perawatan Tuberkulosis Berbasis Masyarakat: Mengapa — dan Bagaimana — Ikut Terlibat. Sebuah Panduan Internasional untuk Organisasi Non-Pemerintah dan Organisasi Masyarakat Sipil" (Januari 2013) Washington, D.C.: Core Group.
<https://npin.cdc.gov/publication/community-based-tuberculosis-prevention-and-care-why-and-how-get-involved>. Definisi komunitas dalam materi ini digunakan sebagai konsep tambahan terhadap bagaimana hal itu didefinisikan dalam buku panduan ini.
2. Stop TBC Partnership, "Penguatan Sistem Komunitas dan TBC", Catatan Panduan (2014): 2.
<https://stopTBC.org/assets/documents/global/fund/COMMUNITY%20SYSTEM%20STRENGTHENING%20AND%20>
3. Organisasi Kesehatan Dunia, "Laporan Tuberkulosis Global 2022": 2.
<https://www.who.int/teams/global-tuberculosis-programme/TBC-reports/global-tuberculosis-report-2022>.
4. Kelompok Kerja PBB untuk Pembangunan Berkelanjutan, "Prinsip Nilai Universal Dua: Tidak Ada yang Ditinggalkan".<https://unsdg.un.org/2030-agenda/universal-values/leave-no-one-behind>.
5. Wikipedia, "Sepak takraw". https://en.wikipedia.org/wiki/Sepak_takraw.
6. Stop TBC Partnership, "Penguatan Sistem Komunitas dan TBC", Catatan Panduan (2014): 2. <https://stopTBC.org/assets/documents/global/fund/COMMUNITY%20SYSTEM%20STRENGTHENING%20AND%20>

7. Achut Sitaula, "Wawancara Informan Kunci untuk Dokumentasi Pelajaran yang Dipelajari dalam Inisiatif Strategis Pelibatan Komunitas, Nepal", (25 Oktober 2023). Dibagikan selama wawancara sebagai refleksi seorang pasien TBC dan anggota organisasi komunitas mereka, Trishuli Plus.
8. Action for Health Initiatives (ACHIEVE), Inc., "Analisis Situasi Program Pemberantasan Tuberkulosis di Greater Manila Menggunakan Alat-alat Komunitas, Hak, dan Gender (CRG)", (15 Oktober 2019): 51. <https://stopTBC.org/assets/documents/communities/CRG/TBC%20CRG%20Assessment%20Philippines.pdf>
9. Phorng Chanthorn, Wawancara Informan Kunci untuk Dokumentasi Pelajaran yang Dipelajari dalam Inisiatif Strategis Pelibatan Komunitas, Kamboja", (19 Oktober 2023). Dibagikan selama wawancara dengan KHANA sebagai refleksi seorang penyintas TBC dan anggota organisasi komunitas di Kamboja.
10. Brian Citro, Viorel Soltan, James Malar, Thandi Katlholo, Caoimhe Smyth, Ani Herna Sari, Olya Klymenko, dan Maxime Lunga, "Membangun Bukti untuk Upaya Penanggulangan Tuberkulosis yang Berbasis Hak, Berpusat pada Orang, dan Mengubah Gender: Analisis Evaluasi Tuberkulosis Komunitas, Hak, dan Gender dari Stop TBC Partnership", *Jurnal Kesehatan dan HAM* Volume 23/2, (Desember 2021): 261-262. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/34966240/>.
11. The Global Fund, "Brief Teknis Menghilangkan Hambatan terkait Hak Asasi Manusia terhadap Layanan TBC Periode Alokasi 2023-2025", (20 Januari 2023): 7-8. https://www.theglobalfund.org/media/12729/core_removing-barriers-to-TBC-services_technicalbrief_en.pdf.
12. Stop TBC Partnership, "Mengevaluasi Paket Investasi Layanan TBC Komunitas, Hak & Gender", *Dokumen Kerja* (2020): 3. https://stopTBC.org/assets/documents/communities/Investment%20Package_TBC%20CRG%20Assessment_10.02.2.
13. Organisasi Kesehatan Dunia, "Panduan tentang Melibatkan Komunitas terdampak dan Masyarakat Sipil untuk Mengakhiri TBC", (10 Oktober 2023): 1. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789240080294>.
- 14-15. Organisasi Kesehatan Dunia, "Panduan tentang Pelibatan Komunitas dan Masyarakat Sipil untuk Mengakhiri TBC", 1.

16. Stop Stop TBC Partnership, "Deklarasi Hak-hak Orang terdampak Tuberkulosis, (Mei 2019): 21-22. <https://www.stopTBC.org/TBC-human-rights/declaration-of-rights-of-people-affected-TBC>.
17. Rules of Sport.com. "Aturan Sepak Takraw", (2022). <https://www.rulesofsport.com/sports/sepak-takraw.html>.
18. Darcy Ashman dengan Chanya Charles, Ana Maria Cuenca, Carmen Luca, Barney Singer, dan Marty Scmith, "Mendukung Jaringan Masyarakat Sipil dalam Program Pengembangan Internasional", Akademi untuk Pengembangan Pendidikan (Desember 2005): 8.
19. APCASO, "Dari wawancara informan kunci dengan pelaksana proyek APCASO CE SI di Kamboja, Indonesia, Nepal, Pakistan, dan Vietnam", (Oktober 2023). Tidak dipublikasikan.
20. Colin Burton, Ide Strategi Pelibatan Komunitas, (1 April 2022). <https://www.thinkific.com/blog/community-engagement-strategy/>. Digunakan sebagai referensi untuk konsolidasi gagasan tentang prinsip pelibatan komunitas.
21. Penn State College of Agricultural Sciences, Departemen Ekonomi Pertanian, Sosiologi, dan Pendidikan, "Prinsip Panduan Pelibatan Komunitas yang Efektif", Universitas Negara Pennsylvania (2023). <https://aese.psu.edu/research/centers/cecd/engagement-toolbox/engagement/guiding-principles-of-effective-comm>. Digunakan sebagai referensi untuk konsolidasi gagasan tentang prinsip pelibatan komunitas.
22. The Global Fund, "Brief Teknis Tuberkulosis, Gender, dan Hak Asasi Manusia", Jenewa, Swiss (Februari 2020): 7. https://www.theglobalfund.org/media/6349/core_TBhumanrightsgenderquality_technicalbrief_en.pdf.
23. APCASO, "Menguatkan Konsep Komunitas, Hak, dan Gender bagi Komunitas dan Masyarakat Sipil pada Mekanisme Koordinasi Negara: Alat Panduan", Thailand (2017): 20. <https://apcaso.org/apcrg/wp-content/uploads/2017/09/CRG-Guidance-Tool-layout-FINAL.pdf>.
24. Stop TBC Partnership, "2023 Deklarasi Politik TBC Diadopsi Oleh Negara Anggota dalam Pertemuan Tingkat Tinggi PBB tentang Tuberkulosis", Buletin (2023). <https://www.stopTBC.org/2023-TBC-political-declaration-adopted-member-states-united-nations-high-level-meeting-tube>.

25. Stop TBC Partnership, "Penguatan Sistem Komunitas dan TBC", Catatan Panduan (2014): 1.
<https://stopTBC.org/assets/documents/global/fund/COMMUNITY%20SYSTEM%20STRENGTHENING%20AND%20>
26. APCASO, "Dari wawancara informan kunci dengan pelaksana proyek APCASO CE SI di Kamboja, Indonesia, Nepal, Pakistan, dan Vietnam", (Oktober 2023). Tidak dipublikasikan.
27. Maria Leny E. Felix, "Memimpin dengan Rakyat, Panduan tentang Kepemimpinan Berbasis Komunitas", (1998): 17-20. Digunakan sebagai referensi dalam mengkonsolidasikan dan mengembangkan gagasan mengenai pemimpin yang mampu memberdayakan
28. Maria Leny E. Felix, "Memimpin dengan Rakyat, Panduan tentang Kepemimpinan Berbasis Komunitas", 17-20.
29. Sharon Love Joy, "Berkah Katak, Panduan Tukang Kebun untuk Hidup dengan Alam", Hearst Books, Sebuah Bagian dari Sterling Publishing Co., Inc. New York (2007): 39.
30. Stop TBC Partnership, "Komunitas Terdampak TBC".
<https://www.stopTBC.org/communities-rights-and-gender-crg/TBC-affected-communities..>
31. APCASO, "Dari wawancara informan kunci dengan pelaksana proyek APCASO CE SI di Kamboja, Indonesia, Nepal, Pakistan, dan Vietnam", (Oktober 2023). Tidak dipublikasikan.
32. Eliud Wandwalo, "Peran Sentral yang Dapat Dimainkan oleh Sektor Swasta dalam Perang Melawan TBC", The Global Fund (24 Maret 2022). <https://www.theglobalfund.org/en/opinion/2022/2022-03-24-the-pivotal-role-the-private-sector-can-play-in-fight-against>.
33. Maria Leny E. Felix, "Memimpin dengan Rakyat, Panduan tentang Kepemimpinan Berbasis Komunitas", (1998): 23-29. Digunakan sebagai referensi dalam mengkonsolidasikan dan mengembangkan gagasan tentang kualitas seorang pemain pelibatan komunitas yang baik.
34. Organisasi Kesehatan Dunia, Organisasi Kesehatan Dunia, "Panduan tentang Pelibatan Komunitas dan Masyarakat Sipil untuk Mengakhiri TBC", (10 Oktober 2023): 11.
<https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789240080294>.
35. APCASO, "Rencana Strategis 2021-2030", (2021): 30.
<https://apcaso.org/wp-content/uploads/2022/01/apcaso-strategic-plan.pdf>.

36. ACT! AP & APCASO, "Penguatan Kapasitas Jangka Panjang Jaringan dan Organisasi Komunitas Orang dengan Tuberkulosis (TBC) untuk Mendukung Inisiatif Strategis Komunitas, Hak, dan Gender (CRG SI)", (2021-2023): 1. Dokumen proyek yang tidak dipublikasikan untuk CE SI
37. APCASO, "Dari wawancara informan kunci dengan pelaksana proyek APCASO CE SI di Kamboja, Indonesia, Nepal, Pakistan, dan Vietnam", (Oktober 2023). Tidak dipublikasikan.
38. Maria Leny E. Felix, "Memimpin dengan Rakyat, Panduan tentang Kepemimpinan Berbasis Komunitas", (1998): 54. Digunakan sebagai referensi utama dalam mengkonsolidasikan dan mengembangkan gagasan tentang profil komunitas.
39. Proyek Smart Rural 21, "Profilasi Komunitas Lokal", (17 Desember 2020). <https://www.smartrural21.eu/roadmap-toolbox/local-community-profiling/>. Digunakan sebagai referensi tambahan dalam mengkonsolidasikan dan mengembangkan gagasan tentang profil komunitas.
40. Community Commons, "Toolkit Perencanaan Komunitas - Pelibatan Komunitas", (2014). <http://www.communitycommons.org/entities/c99aece3-4159-4fd1-a504-2155d69f3605> Digunakan sebagai referensi dalam mengkonsolidasikan dan mengembangkan gagasan dalam mengembangkan rencana pelibatan komunitas.
41. Organisasi Kesehatan Dunia, "Panduan tentang Pelibatan Komunitas dan Masyarakat Sipil untuk Mengakhiri TBC", (10 Oktober 2023): 11. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789240080294>.
42. Venture for Fund Raising, "Mobilisasi Sumber Daya: Panduan Praktis untuk Organisasi Riset dan Berbasis Komunitas", Edisi ke-2 (Oktober 2010). <http://videa.ca/wp-content/uploads/2015/08/Resource-mobilization-guide-for-community-based-organizations1.pdf> Materi ini digunakan sebagai referensi utama dalam mengembangkan langkah-langkah dalam mobilisasi sumber daya untuk pelibatan komunitas. Teknik dan panduan diadaptasi ke konteks upaya penanggulangan TBC.
43. APCASO, "Dari wawancara informan kunci dengan pelaksana proyek APCASO CE SI di Kamboja, Indonesia, Nepal, Pakistan, dan Vietnam", (Oktober 2023). Tidak dipublikasikan.

44. Lisa Howard-Grabman dan Gail Snetro, "Bagaimana Menggerakkan Komunitas untuk Kesehatan dan Perubahan Sosial", Panduan Lapangan, Kemitraan Komunikasi Kesehatan (2015): 2-3. <https://resourcecentre.savethechildren.net/document/how-mobili>
45. APCASO, "Kekuatan Komunitas", Melibatkan Siklus Hibah Global Fund 7 (Oktober 2023): 9. Tidak dipublikasikan.
46. Darcy Ashman dengan Chanya Charles, Ana Maria Cuenca, Carmen Luca, Barney Singer, dan Marty Scmith, "Mendukung Jaringan Masyarakat Sipil dalam Program Pengembangan Internasional", Academy for Educational Development (Desember 2005): 7.
47. Darcy Ashman, "Mendukung Jaringan Masyarakat Sipil dalam Program Pengembangan Internasional" 7.
48. Stop TBC Partnership, "Membangun Jaringan di Negara Baru", 2. https://stopTBC.org/assets/documents/getinvolved/resmob/tool2_3page_guide.pdf.
49. APCASO, "Dari wawancara informan kunci dengan pelaksana proyek APCASO CE SI di Kamboja dan Nepal", (Oktober 2023). Tidak dipublikasikan.
50. APCASO, "Dari wawancara informan kunci dengan pelaksana proyek APCASO CE SI di Vietnam dan Pakistan", (Oktober 2023). Tidak dipublikasikan.
51. APCASO, "Dari wawancara informan kunci dengan pelaksana proyek APCASO CE SI di Indonesia", (Oktober 2023). Tidak dipublikasikan..
52. The Global Fund, "Kerangka Penguatan Sistem Komunitas", Edisi Direvisi, (Februari 2014): 1. https://www.theglobalfund.org/media/6428/core_css_framework_en.pdf.
- 53–54. The Global Fund, "Kerangka Penguatan Sistem Komunitas", 10.
- 55–56. The Global Fund, "Kerangka Penguatan Sistem Komunitas", 9.
57. The Global Fund, "Kerangka Penguatan Sistem Komunitas", 30-32.
58. The Global Fund, "Kerangka Penguatan Sistem Komunitas", 11-12. https://procurement-notices.undp.org/view_file.cfm?doc_id=24587.

59. Cornell University, Pusat Strategi Pembelajaran, "Pemetaan Konsep". <https://lsc.cornell.edu/how-to-study/concept-maps/>. Alat ini dimodifikasi dan disesuaikan dengan konteks pemahaman konsep-konsep pelibatan komunitas untuk komunitas terdampak TBC.
60. FUNRETROSPECTIVES, "Matriks Harapan Peran". Ini digunakan sebagai latihan untuk mendefinisikan peran dan tanggung jawab dalam pelibatan komunitas, namun disesuaikan dengan konteks TBC. <https://www.funretrospectives.com/role-expectations-matrix/>.
61. Lucidchart, "Apa itu Diagram Venn". <https://www.lucidchart.com/pages/tutorial/venn-diagram>. Digunakan sebagai bahan referensi untuk latihan tentang peran dan tanggung jawab dalam pelibatan komunitas dalam Buku Panduan ini.
62. Lindsay Price, "Permainan Simpul Manusia", Theatrefolk. <https://www.theatrefolk.com/blog/collaboration-games-the-human-knot/>. Digunakan sebagai permainan untuk orientasi selama profilasi komunitas, namun disesuaikan dengan konteks TBC.
63. Maria Leny E. Felix, "Memimpin dengan Masyarakat, Panduan tentang Kepemimpinan Berbasis Masyarakat", (1998): 32. Digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan ide-ide untuk orientasi dalam perencanaan pelibatan komunitas.
64. Maria Leny E. Felix, "Memimpin dengan Masyarakat", 37.
65. Gamestorming, "Permainan WhoDO", (2023). <https://gamestorming.com/whodo/>. Digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan alat analisis pemangku kepentingan dalam Buku Panduan ini tentang pelibatan komunitas.
66. Maria Leny E. Felix, "Memimpin dengan Masyarakat, Panduan tentang Kepemimpinan Berbasis Masyarakat", (1998): 50. Digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan ide-ide untuk pengumpulan data dalam perencanaan komunitas.
67. Maria Leny E. Felix, "Memimpin dengan Masyarakat", 54.
68. Johnny Grass, "Apa itu Peta Afiniasi? (Dan Cara Membuatnya)", CareerFoundry, (5 Agustus 2021). <https://careerfoundry.com/en/blog/ux-design/affinity-map/>. Digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan ide-ide untuk orientasi tentang fungsi tim perencanaan komunitas.
69. FUNRETROSPECTIVES, "SWOT – Kelebihan, Kelemahan, Peluang, Ancaman". <https://www.funretrospectives.com/swot-strengths-weaknesses-opportunities-threats/>.

- 70–71. David Mastronardi, Gamestorming, “Kawan atau Lawan”, (8 Juni 2018). <https://gamestorming.com/fof/>. Digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan alat analisis pemangku kepentingan pelibatan komunitas dalam konteks TBC. Selain itu, matriks dalam Langkah 3 – Identifikasi Pemangku Kepentingan Utama – Stop TBC juga dimasukkan dalam bagian ini untuk analisis pemangku kepentingan. <https://stopTBC-strategicinitiative.org/elearning/courses/community-based-screening/lessons/step-3-identify-key-stakeholders/>.
- 72–73. KU Center for Community Health and Development, “Kotak Alat Komunitas: Mengembangkan Rencana Strategis dan Aksi”. <http://www.communitycommons.org/entities/d7c850c7-ee3c-4372-a393-8aabd02d5722>. Disesuaikan dalam pengembangan formulir rencana aksi untuk TBC.
- 74–75. Proyek Bantuan Teknis Inisiatif Mitra Baru (NuPITA), “Panduan Fasilitator Modul Mobilisasi Sumber Daya”, John Snow, Inc. (2010). https://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PBAAJ194.pdf. Digunakan sebagai referensi untuk menyesuaikan formulir rencana aksi dalam konteks pelibatan komunitas dalam upaya penanggulangan TBC.
76. LTim Konten Lucid, “Cara Membuat Papan Ide Virtual untuk Bekerja”, Lucidchart. <https://www.lucidchart.com/blog/how-to-create-virtual-idea-boards>. Disesuaikan dalam mengembangkan ide-ide untuk mengidentifikasi karakteristik komunikator yang kompeten..
77. Dave Gray, “Balikkan”, Gamestorming, (5 April 2011). <https://gamestorming.com/flip-it/>.
78. Tim Konten Mind Tools, “Latihan Pembangunan Tim – Komunikasi”. <https://www.mindtools.com/ao64870/team-building-exercises-communication>. Disesuaikan dalam konteks pelibatan komunitas dalam upaya penanggulangan TBC.
79. teambuilding.com., “Permainan Dalam Banyak Kata”, 21 Permainan Komunikasi Seru untuk Tim pada Tahun 2023. <https://teambuilding.com/blog/communication-games>. Disesuaikan dalam konteks pelibatan komunitas dalam upaya penanggulangan TBC.
80. Robyn Kalda, Peggy Schultz, Suzanne Schwenger, dan Health Nexus, “Pemetaan Jaringan” (2011). https://en.healthnexus.ca/sites/en.healthnexus.ca/files/resources/ataglance_networkmapping.pdf
81. Helen Paaño, “Literasi Keuangan”. Tidak diterbitkan. Digunakan sebagai referensi dan disesuaikan dengan konteks pelibatan komunitas dalam upaya penanggulangan TBC.

82. William Hall, "Color Advance". <https://improvgames.com/color-advance/>. Disesuaikan dalam konteks pelibatan komunitas dalam upaya penanggulangan TBC.
83. The Colorful Apple, "Storytelling Cubes", Kegiatan Penceritaan Kelas, (2023). <https://thecolorfulapple.com/2021/01/story-telling-activities-for-the-classroom/>. Disesuaikan dalam konteks pelibatan komunitas dalam upaya penanggulangan TBC.
84. KKU Center for Community Health and Development, "Kotak Alat Komunitas: Bagian 7. Mengembangkan Rencana untuk Advokasi". <https://cTBC.ku.edu/en/table-of-contents/advocacy/advocacy-principles/advocacy-plan/main>. Disesuaikan dalam konteks pelibatan komunitas dalam upaya penanggulangan TBC.
85. Ringkasan Kerangka Pemantauan yang Dipimpin oleh Komunitas (CLM) yang diadopsi oleh UNAIDS, Global Fund PEPFAR, dan APCASO. Disatukan untuk panduan praktis APCASO tentang pelibatan komunitas.
- 86–66. Maria Leny E. Felix, "Mengarahkan dengan Orang-orang, Sebuah Panduan tentang Kepemimpinan Berbasis Masyarakat", (1998): 90-91. Digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan ide untuk evaluasi partisipatif pelibatan komunitas dalam upaya penanggulangan TBC.
87. Organisasi Kesehatan Dunia, "Panduan tentang Pelibatan Komunitas dan Masyarakat Sipil untuk Mengakhiri TBC". (10 Oktober 2023): 11. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789240080294>. Digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan ide untuk evaluasi partisipatif pelibatan komunitas dalam upaya penanggulangan TBC.

References

Action for Health Initiatives Inc. (2019). Analisis Situasi Program Penghapusan Tuberkulosis di Greater Manila Menggunakan Alat Komunitas, Hak, dan Gender (CRG). Diperoleh dari <https://stopTBC.org/assets/documents/communities/CRG/TBC%20CRG%20Assessment%20Philippines.pdf>

APCASO. (2017). Memperkuat Konsep Komunitas, Hak, dan Gender untuk Komunitas dan Masyarakat Sipil pada Mekanisme Koordinasi Negara: Alat Bimbingan. Thailand. Diambil dari <https://apcaso.org/apcrg/wp-content/uploads/2017/09/CRG-Guidance-Tool-layout-FINAL.pdf>.

_____. (2023). Dari wawancara informan kunci dengan pelaksana proyek APCASO CE SI di Kamboja, Indonesia, Nepal, Pakistan, dan Vietnam”, Thailand. Tidak dipublikasikan.

_____. (2021). Rencana Strategis 2021-2030. Diambil dari. <https://apcaso.org/wp-content/uploads/2022/01/apcaso-strategic-plan.pdf>.

_____. (2019). The Hak Untuk Bernapas. Thailand. Diambil dari <https://stopTBC.org/assets/documents/communities/The%20Right%20To%20Breathe%20-%20Human%20rights%20>.

_____. (2023). Kekuatan Komunitas”, Melibatkan Siklus Hibah Global Fund 7. Tidak dipublikasikan.

ACT! AP & APCASO. (2021). Penguatan Kapasitas Jangka Panjang Jaringan dan Organisasi Komunitas Orang dengan Tuberkulosis (TBC) untuk Mendukung Inisiatif Strategis Komunitas, Hak, dan Gender (CRG SI) (2021-2023). Tidak dipublikasikan.

Ashman, Darcy, bersama Chanya, Charles, dkk. (2005). Mendukung Jaringan Masyarakat Sipil dalam Program Pembangunan Internasional. Academy for Educational Development. Diambil dari <https://www.fhi360.org/sites/default/files/media/documents/Supporting%20Civil%20Society%20Networks%20.pdf>.

Burton, Colin. (2022). Ide Strategi Pelibatan Komunitas. Diambil dari <https://www.thinkific.com/blog/community-engagement-strategy/>.

Citro, Brian, Soltan, Viorel, dkk. (2021). Membangun Bukti untuk Upaya Penanggulangan Tuberkulosis yang Berbasis Hak, Berpusat pada Masyarakat, dan Transformatif Gender: Analisis dari Evaluasi Tuberkulosis Komunitas, Hak, dan Gender dari Kemitraan Stop TBC. *Jurnal Kesehatan dan HAM Volume 23/2*. Diambil dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/34966240/>

Community Commons. (2014). Toolkit Perencanaan Komunitas - Pelibatan Komunitas. Diambil dari <http://www.communitycommons.org/entities/c99aece3-4159-4fd1-a504-2155d69f3605>.

Core group TBC Working group. (2013). Pencegahan dan Perawatan Tuberkulosis Berbasis Masyarakat: Mengapa dan Bagaimana Terlibat. Panduan Internasional untuk Organisasi Non-Pemerintah dan Organisasi Masyarakat Sipil. Washington, D.C.: Core group. Diambil dari <https://npin.cdc.gov/publication/community-based-tuberculosis-prevention-and-care-why-and-how-get-involved>.

Felix, Maria Leny E. (1998). Memimpin dengan Orang-orang: Panduan tentang Kepemimpinan Berbasis Masyarakat.

FUNRETROSPECTIVES. Matriks Harapan Peran. Diambil dari <https://www.funretrospectives.com/role-expectations-matrix/>.

_____. SWOT - Kelebihan, Kelemahan, Peluang, Ancaman. Diambil dari <https://www.funretrospectives.com/swot-strengths-weaknesses-opportunities-threats/>.

Gamestorming. (2023). Permainan WhoDO. Diambil dari <https://gamestorming.com/whodo/>.

Grass, Johnny. (2021). Apa itu Peta Afinitas? (Dan Bagaimana Cara Membuatnya). CareerFoundry. Diambil dari <https://careerfoundry.com/en/blog/ux-design/affinity-map/>.

Gray, Dave. (2011). Flip It. Gamestorming. Diambil dari <https://gamestorming.com/flip-it/>.

Hall, William. Color Advance. Diambil dari <https://improvgames.com/color-advance/>.

HealthGap. (2022). Konflik Kepentingan dalam Program Pemantauan yang Dipimpin Komunitas. hlm.5-6. Diambil dari <https://healthgap.org/wp-content/uploads/2022/03/CLAW-Conflict-of-Interest-Feb-2022.pdf>

Howard-Grabman, Lisa dan Snetro, Gail. (2015). Bagaimana Cara Memobilisasi Komunitas untuk Kesehatan dan Perubahan Sosial, Panduan Lapangan, Kemitraan Komunikasi Kesehatan. Diambil dari <https://resourcecentre.savethechildren.net/document/how-mobilize-communities-health-and-social-change-field-guide/>.

Kalda, Robyn, Peggy Schultz, Peggy, dan Health Nexus. (2011). Pemetaan Jaringan. Diambil dari https://en.healthnexus.ca/sites/en.healthnexus.ca/files/resources/ataglance_network_mapping.pdf

KU Center for Community Health and Development. Kotak Alat Komunitas: Mengembangkan Rencana Strategis dan Aksi. Universitas Kansas. Diambil dari <http://www.communitycommons.org/entities/d7c850c7-ee3c-4372-a393-8aab02d5722>.

- _____. Community Tool Box: Bagian 7. Pengembangan Rencana untuk Advokasi. Diambil dari <https://ctbc.ku.edu/en/table-of-contents/advocacy/advocacy-principles/advocacy-plan/main>.
- Lindsay Price. Permainan Simpul Manusia. Theatrefolk. Diambil dari <https://www.theatrefolk.com/blog/collaboration-games-the-human-knot/>.
- Love Joy, Sharon. (2007). Berkah Katak, Panduan Tukang Kebun untuk Hidup Bersama Alam”, Hearst Books, Divisi Sterling Publishing Co., Inc. New York.
- Lucidchart. Apa itu Diagram Venn. Diambil dari <https://www.lucidchart.com/pages/tutorial/venn-diagram>.
- Tim Konten Lucidchart. Cara Membuat Papan Ide Virtual untuk Pekerjaan. Lucidchart. Diambil dari <https://www.lucidchart.com/blog/how-to-create-virtual-idea-boards>.
- Mastronardi, David. (2018). Teman atau Lawan. Gamestorming. Diambil dari <https://gamestorming.com/fof/>.
- Tim Konten Mind Tools. Latihan Membangun Tim - Komunikasi. Diambil dari <https://www.mindtools.com/ao64870/team-building-exercises-communication>.
- Proyek Bantuan Teknis Inisiatif Mitra Baru (NuPITA). (2010). Panduan Fasilitator Modul Mobilisasi Sumber Daya. John Snow, Inc. Diambil dari https://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PBAAJ194.pdf.
- Paaño, Helen. (2023). Literasi Keuangan”. Tidak Dipublikasikan.

Penn State College of Agricultural Sciences, Departemen Ekonomi Pertanian, Sosiologi, dan Pendidikan. (2023). Prinsip Panduan Pelibatan Komunitas yang Efektif. Universitas Negeri Pennsylvania. Diambil dari <https://aese.psu.edu/research/centers/cecd/engagement-toolbox/engagement/guiding-principles-of-effective-comm>. Digunakan sebagai referensi untuk konsolidasi gagasan tentang prinsip pelibatan komunitas yang efektif.

Rules of Sport.com. "Aturan Sepak Takraw", (2022). Diambil dari <https://www.rulesofsport.com/sports/sepak-takraw.html>.

Stop TBC Partnership. (2014). Penguatan Sistem Komunitas dan TBC", Catatan Panduan. Diambil dari <https://stopTBC.org/assets/documents/global/fund/COMMUNITY%20SYSTEM%20STRENGTHENING%20AND%20>

_____. (2020). Mengevaluasi Hambatan dalam Paket Investasi Layanan TBC Masyarakat, Hak & Gender, Dokumen Kerja. Diambil dari https://stopTBC.org/assets/documents/communities/Investment%20Package_TBC%20CRG%20Assessment_10.02.2.

_____. (2019). Deklarasi Hak-hak Orang terdampak Tuberkulosis. Diambil dari <https://www.stopTBC.org/TBC-human-rights/declaration-of-rights-of-people-affected-TBC>.

_____. Membangun Jaringan di Negara-negara Baru. Diambil dari https://stopTBC.org/assets/documents/getinvolved/resmob/tool2_3page_guide.pdf.

- _____. (2023). Deklarasi Politik TBC 2023 yang Diadopsi oleh Negara-negara Anggota dalam Pertemuan Tingkat Tinggi PBB tentang Tuberkulosis. Buletin. Diambil dari <https://www.stopTBC.org/2023-TBC-political-declaration-adopted-member-states-united-nations-high-level-meeting-tube>.
- _____. "Komunitas terdampak TBC". Diambil dari <https://www.stopTBC.org/communities-rights-and-gender-crg/TBC-affected-communities>.
- teambuilding.com. (2023). Permainan In So Many Words. 21 Permainan Komunikasi Menyenangkan untuk Tim. Diambil dari <https://teambuilding.com/blog/communication-games>.
- The Colorful Apple. (2023). Kubus Penceritaan. Aktivitas Penceritaan Kelas. Diambil dari <https://thecolorfulapple.com/2021/01/storytelling-activities-for-the-classroom/>.
- The Global Fund. (2023). Ikhtisar Teknis Menghapus Hambatan Terkait Hak Asasi Manusia terhadap Layanan TBC Periode Alokasi 2023-2025. Diambil dari https://www.theglobalfund.org/media/12729/core_removing-barriers-to-TBC-servicestechnicalbrief_en.pdf.
- _____. (2020). Ikhtisar Teknis Tuberkulosis, Gender, dan Hak Asasi Manusia. Jenewa, Swiss. Diambil dari https://www.theglobalfund.org/media/6349/core_TBChumanrightsgenderequality_technicalbrief_en.pdf.
- _____. (2014). Kerangka Penguatan Sistem Komunitas, Edisi Direvisi. Diambil dari https://www.theglobalfund.org/media/6428/core_css_framework_en.pdf

- _____. "Kerangka Penguatan Sistem Komunitas. Diambil dari https://procurement-notices.undp.org/view_file.cfm?doc_id=24587.
- _____. (2020). Pemantauan Berbasis Masyarakat: Sebuah Tinjauan. Diambil dari https://www.theglobalfund.org/media/9622/core_css_overview_en.pdf.
- Pusat Strategi Pembelajaran. Pemetaan Konsep. Universitas Cornell. Diambil dari <https://lsc.cornell.edu/how-to-study/concept-maps/>.
- Proyek Smart Rural 21. (2020). Profil Komunitas Lokal. Diambil dari <https://www.smartrural21.eu/roadmap-toolbox/local-community-profiling/>.
- UNAIDS. (2021). ONUSIDA. (2021). Pendirian layanan pemantauan yang dipimpin masyarakat, Prinsip dan proses. Diambil dari <https://www.unaids.org/en/resources/documents/2021/establishing-community-led-monitoring-hiv-services>.
- Kelompok Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa, "Prinsip Nilai Universal Dua: Tidak Meninggalkan Satupun". Diambil dari <https://unsdg.un.org/2030-agenda/universal-values/leave-no-one-behind>.
- Venture for Venture for Fund Raising. (2010). Mobilisasi Sumber Daya: Panduan Praktis untuk Penelitian dan Organisasi Berbasis Komunitas, Edisi ke-2. Diambil dari <http://videa.ca/wp-content/uploads/2015/08/Resource-mobilization-guide-for-community-based-organizations1.pdf>.
- Wandwalo, Eliud. (2022). Peran Kunci yang Dapat Dimainkan oleh Sektor Swasta dalam Perang Melawan TBC", Dana Global. Diambil dari <https://www.theglobalfund.org/en/opinion/2022/2022-03-24-the-pivotal-role-the-private-sector-can-play-in-fight-against>.

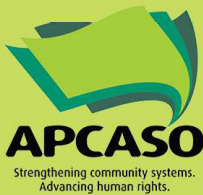
Wikipedia. Sepak takraw. Diambil dari https://en.wikipedia.org/wiki/Sepak_takraw.

Organisasi Kesehatan Dunia. (2023). Panduan tentang pelibatan komunitas dan masyarakat sipil untuk mengakhiri TBC. Diambil dari <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789240080294>.

_____. (2022). Global Laporan Tuberkulosis Global 2022. Diambil dari <https://www.who.int/teams/global-tuberculosis-programme/TBC-reports/global-tuberculosis-report-2022>.



ACT!
ACTIVISTS' COALITION ON TB
ASIA-PACIFIC



APCASO
66/5, 33 Tower
Soi Sukhumvit 33
Sukhumvit Road
Klongton Nua, Wattana
Bangkok 10110 Thailand

secretariat@apcaso.org
www.apcaso.org

Buku Panduan ini dirancang secara utama untuk para pemimpin komunitas dan anggota komunitas yang terkena tuberkulosis (TBC) untuk membantu inisiatif keterlibatan mereka dalam membangun gerakan berkelanjutan dari jaringan mereka. Operasionalisasi konsep dan proses pelibatan komunitas dilakukan melalui sudut pandang orang terdampak TBC. Suara mereka ada dalam Buku Panduan ini.

Konsep membangun kemitraan yang kuat dengan organisasi masyarakat sipil, pemerintah, sektor swasta, dan mitra pengembangan ditekankan dalam Buku Panduan ini karena pemahaman dan keyakinan yang kuat bahwa keterlibatan yang bermakna dibangun melalui dialog dan tindakan keterlibatan yang konstruktif. Oleh karena itu, Buku Panduan ini juga dimaksudkan untuk menjadi panduan bagi mitra untuk membimbing mereka tentang bagaimana cara lebih baik mendukung komunitas terdampak TBC dalam upaya mereka untuk mengakhiri TBC.